

SKRIPSI

EVALUASI TAHFIDZ AL QUR'AN MELALUI KEGIATAN *TASMI'*

***KUBRO* DI PESANTREN DAQIZH MALANG**

Oleh

Sahrul Maulana

NIM. 2101011101



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

SKRIPSI

EVALUASI TAHFIDZ AL QUR'AN MELALUI KEGIATAN *TASMI'* *KUBRO* DI PESANTREN DAQIZH MALANG

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

Sahrul Maulana

NIM. 210101110001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini yang berjudul "**Evaluasi Tahfidz Al Qur'an Melalui Kegiatan Tasmu' Kubro Di Pesantren Daqizh Malang**" yang ditulis oleh **Sahrul Maulana** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada Maret 2025

Pembimbing



M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP. 198510012023211018

Mengetahui

Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam,



Mujtadd, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Evaluasi Tahfidz Al Qur'an Melalui Kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang” oleh Sahrul Maulana ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 20 Maret 2025.

Dewan Penguji,



Dr. Laila Nur Arifa, M.Pd.T
NIP. 19900522282018012003

Ketua (Penguji Utama)



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Penguji



M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 198510012023211018

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahrul Maulana
NIM : 210101110001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Evaluasi Tahfidz Al Qur'an Melalui Kegiatan
Tasmi' Kubro Di Pesantren Daqizh Malang
Email : 210101110001@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP : 198510012023211018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 Februari 2025



Sahrul Maulana
NIM.210101110001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sahrul Maulana

Malang, 12 Februari 2025

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah Melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sahrul Maulana

NIM : 210101110001

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Evaluasi Tahfidz Al Qur'an Melalui Kegiatan *Tasmi' Kubro* Di
Pesantren Daqizh Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan, demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP. 198510012023211018

LEMBAR MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya

(Al-Isra Ayat 36)

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Peneliti memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan selama proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akademik yang peneliti selesaikan dengan berbagai tantangan dan pembelajaran yang berharga. Peneliti juga ingin mengungkapkan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa selama proses ini. Secara khusus, peneliti persembahkan karya ini kepada:

Kepada Ayah Waris dan Ibu Marpuah. Kepada kedua orang tua tercinta,. Ayah telah mengajarkan pentingnya kerja keras, sementara Ibu telah memberikan kekuatan melalui doa-doa yang selalu menyertai. Tanpa bimbingan dan dukungan kalian, peneliti tidak akan mencapai tahap ini.

Kepada Dosen Pembimbing, M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing atas arahan, kesabaran, dan perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

Kepada Ustadz Abdur Rozak M.Ag, Kepada Pengasuh Pesantren Daqizh, peneliti berterima kasih atas segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sejak awal masa studi hingga saat ini. Perhatian dan nasihat yang diberikan sangat membantu peneliti dalam menghadapi berbagai tantangan.

Kepada Teman-teman Kuliah dan Pesantren. Peneliti juga berterima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan moral selama proses ini. Kebersamaan dan kerja sama yang terjalin menjadi penyemangat yang berarti.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Tahfidz Al Qur’an Melalui Kegiatan *Tasmi’ kubro* Di Pesantren Daqizh Malang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh dengan pembelajaran, tantangan, dan pengalaman yang sangat berharga. Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.M.Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staff.
2. Prof Dr.H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Wali dan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ust. Mujtahid M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa ikhlas dalam membimbing skripsi ini.
5. Bapak & Ibu Dosen dan Seluruh civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi sumbangsih keilmuan

selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Ustadz Abdur Rozak. M.Ag dan Ustadzah Ulil Fauziyah, M.HI yang telah menjadi narasumber serta menjadi sosok ayah dan ibu saya di pesantren selama di didalam perkuliahan.
7. Ayah saya Waris dan Ibu Saya Marpuah dimana telah memberi support dan dukungan penuh meskipun banyak rintangan ketika menafkahi saya mulai dari kecil hingga bisa menjadi kuliah,
8. Teman teman pesantren dan kampus, dimana mereka yang telah memberikan semangat dan menemani juga memotivasi saya mulai dari semester awal hingga proses mengerjakan skripsi ini.

.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ء = ‘	ع = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvii
المخلص	xviii
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II <u>K</u> AJIAN PUSTAKA	22
A. Landasan Teori	22
B. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Data dan Sumber Data	47

F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
H. Analisi Data.....	60
I. Prosedur Penelitian.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	67
A. Paparan Data	67
1. Letak Geografis Pesantren Daqizh Malang	67
2. Sejarah Berdirinya Pesantren Daqizh Malang.....	71
3. Visi Misi dan Tujuan Pesantren Daqizh Malang	73
4. Data Kepengurusan dan Santri Pesantren Daqizh Malang.....	77
5. Sarana dan Prasarana Pesantren Daqizh Malang.....	80
6. Progam dan Kegiatan Pesantren Daqizh Malang	87
B. Hasil Penelitian	94
1. Pelaksanaan Kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> sebagai Sarana Evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang	94
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> Sebagai Sarana Evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang	104
3. Dampak Kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> Sebagai Sarana Evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang	110
C. Temuan Penelitian	120
BAB V PEMBAHASAN	121
1. Pelaksanaan Kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> sebagai Sarana Evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang	121
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> di Pesantren Daqizh Malang	129
3. Dampak Kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> sebagai Sarana Evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang.....	137
BAB VI PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	151

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 ORISINALITAS PENELITIAN.....	17
TABEL 4.1 DATA PENGASUH DAN PENGURUS	78
TABEL 4.2 SARANA DAN PRASARANA DAQIZH 1	82
TABEL 4.3 SARANA DAN PRASARANA DAQIZH 2	85
TABEL 4.4 RUBRIK INDIKATOR <i>TASMI' KUBRO</i>	99
TABEL 4.5 DATA SANTRI <i>TASMI' KUBRO</i>	113

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 KERANGKA BERPIKIR.....	34
GAMBAR 4.1 TEMUAN PENELITIAN	120

ABSTRAK

Maulana, Sahrul 2025. *Evaluasi Tahfidz Al Qur'an Melalui Kegiatan Tasmi' kubro Di Pesantren Daqizh Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Kata Kunci : Evaluasi, Tahfidz Al Qur'an, *Tasmi' kubro*, Pesantren Daqizh Malang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Salah satu program unggulan dalam pesantren adalah Tahfidz Al-Qur'an, yang berperan penting dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki hafalan kuat dan pemahaman yang baik terhadap isi Al-Qur'an. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menghafal, tetapi juga menjaga hafalan dan memperkuat keterampilan santri dalam membaca serta memahami Al-Qur'an. Di Pesantren Daqizh Malang, salah satu bentuk evaluasi hafalan santri dilakukan melalui *Tasmi' kubro*, yaitu kegiatan di mana santri memperdengarkan hafalan mereka kepada Mustami' untuk dinilai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *Tasmi' kubro* sebagai sarana evaluasi Tahfidz Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti secara langsung melakukan observasi dan memeriksa dokumentasi sebagai pendukung data penelitian. Wawancara dilakukan dengan pengasuh, pengurus, santri, dan alumni untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan kegiatan *Tasmi' kubro*. Penelitian ini berfokus pada efektivitas *Tasmi' kubro* dalam mengevaluasi hafalan santri serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tasmi' kubro* telah menjadi program wajib sejak 2022 untuk menjaga hafalan santri, terutama setelah liburan. Keberhasilannya diukur dari kelancaran hafalan, peningkatan kepercayaan diri, dan respon positif pendengar. Santri mempersiapkan diri dengan murojaah intensif selama seminggu sebelum acara, dengan target minimal lima juz per santri. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin, motivasi, dan kualitas hafalan, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, partisipasi mustami', dan sarana pendukung. Alumni juga merasakan dampak positif dari program ini meskipun sudah tidak lagi berada di pesantren. Mereka melaporkan bahwa hafalan mereka tetap terjaga dan lebih lancar, bahkan setelah lulus, berkat penguatan yang dilakukan melalui *Tasmi' kubro*. Untuk optimalisasi, diperlukan penyesuaian jadwal, peningkatan fasilitas, dan keterlibatan lebih aktif dari pengasuh serta santri.

ABSTRACT

Maulana, Sahrul 2025. Evaluation of Tahfidz Al Qur'an through *Tasmi' kubro* Activities at Islamic Boarding School Daqizh Malang, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I.

Keywords: Evaluation, Tahfidz Al Qur'an, *Tasmi' kubro*, Islamic Boarding School Daqizh Malang

Islamic boarding schools are community-based Islamic religious education institutions as regulated in Law Number 18 of 2019 concerning Islamic Boarding Schools. One of the superior programs in Islamic boarding schools is Tahfidz Al-Qur'an, which plays an important role in forming a generation of Al-Qur'an memorizers who have strong memorization and a good understanding of the contents of the Al-Qur'an. This program not only aims to memorize, but also maintain memorization and strengthen students' skills in reading and understanding the Al-Qur'an. At the Daqizh Malang Islamic Boarding School, one form of evaluating students' memorization is carried out through *Tasmi' kubro*, which is an activity where students listen to their memorization to Mustami' for assessment. This research aims to determine the effectiveness of *Tasmi' kubro* as a means of evaluating Tahfidz Al-Qur'an.

This research uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Researchers directly observe and examine documentation to support research data. Interviews were conducted with caregivers, administrators, students and alumni to obtain their views and experiences regarding *Tasmi' kubro* activities. This research focuses on the effectiveness of *Tasmi' kubro* in evaluating students' memorization and the challenges faced in its implementation.

The research results show that *Tasmi' kubro* has become a mandatory program since 2022 to maintain students' memorization, especially after the holidays. Success is measured by fluency in memorization, increased self-confidence, and positive responses from listeners. The students prepare themselves with intensive murojaah for a week before the event, with a minimum target of five juz per student. This program has proven to be effective in increasing discipline, motivation and the quality of memorization, despite facing challenges such as limited time, mandatory participation and supporting facilities. Alumni also feel the positive impact of this program even though they are no longer at the Islamic boarding school. They reported that their memorization was maintained and smoother, even after graduating, thanks to the reinforcement provided through *Tasmi' kubro*. For optimization, schedule adjustments, improved facilities and more active involvement from caregivers and students are needed.

المخلص

م ولانا سهرو ل ، 2025. تقييم تحفيظ القرآن الكريم من خلال أنشطة التصميم الكبير بالمدرسة الداخلية الإسلامية دقة مالانج، رسالة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مشرف الرسالة: م إمام المتقين،

الكلمات المفتاحية: التقييم، تحفيظ القرآن، التصميم الكبير، المدرسة الداخلية الإسلامية دقة مالانج

المدارس الداخلية الإسلامية هي مؤسسات تعليمية دينية إسلامية مجتمعية وفقاً لما ينظمه القانون رقم 18 لسنة 2019 بشأن المدارس الداخلية الإسلامية. من البرامج المتفوقة في المدارس الداخلية الإسلامية برنامج تحفيظ القرآن الكريم الذي يلعب دوراً هاماً في تكوين جيل من حفظة القرآن الكريم الذين يتمتعون بحفظ قوي وفهم جيد لمحتويات القرآن الكريم. إن لا يهدف هذا البرنامج إلى الحفظ فحسب، بل يهدف أيضاً إلى الحفاظ على الحفظ وتعزيز مهارات الطلاب في قراءة وفهم القرآن الكريم. في مدرسة دقيقة الإسلامية الداخلية في مالانج، يتم تنفيذ أحد أشكال تقييم حفظ الطلاب من خلال "التصميم الكبير"، وهو نشاط يستمع فيه الطلاب إلى حفظهم للمستلمي من أجل التقييم. يهدف هذا البحث إلى تحديد مدى فعالية التصميم الكبير كوسيلة لتقييم تحفيظ القرآن الكريم.

يستخدم هذا البحث الأساليب الوصفية النوعية، مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. يقوم الباحثون بمراقبة وفحص الوثائق بشكل مباشر لدعم بيانات البحث. تم إجراء مقابلات مع مقدمي الرعاية والإداريين والطلاب والخريجين للحصول على آرائهم وخبراتهم فيما يتعلق بأنشطة تصميم كوبرو. يركز هذا البحث على مدى فاعلية برنامج التصميم الكبرى في تقييم حفظ الطلاب والتحديات التي واجهت تنفيذه.

وأظهرت نتائج البحث أن برنامج "التصميم الكبير" أصبح برنامجاً إلزامياً منذ عام 2022 للمحافظة على الحفظ لدى الطلاب، خاصة بعد الإجازة. يُقاس النجاح من خلال الطلاقة في الحفظ، وزيادة الثقة بالنفس، والردود الإيجابية من المستمعين. يقوم الطلاب بإعداد أنفسهم بمراجعة مكثفة لمدة أسبوع قبل الحدث، بعد أدنى خمسة أجزاء لكل طالب. وقد أثبت هذا البرنامج فعاليته في زيادة الانضباط والتحفيز وجودة الحفظ، على الرغم من مواجهة تحديات مثل الوقت المحدود والمشاركة الإلزامية والمرافق الداعمة. يشعر الخريجون أيضاً بالآثر الإيجابي لهذا البرنامج على الرغم من أنهم لم يعودوا في المدرسة الداخلية الإسلامية. وأفادوا أن حفظهم كان مستمراً وأكثر سلاسة، حتى بعد التخرج، وذلك بفضل التعزيز المقدم من خلال تصميم كوبرو. لتحقيق التحسين، هناك حاجة إلى تعديلات الجدول الزمني وتحسين المرافق والمشاركة النشطة من مقدمي الرعاية والطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren di Indonesia terdapat tradisi pembelajaran yang kuat yang menekankan pada pemahaman terhadap Al Qur'an dan hadis dan ilmu-ilmu agama lainnya. Para santri diajarkan untuk memahami ajaran Islam dengan cara yang komprehensif dan kontekstual, bukan hanya sekadar menghafal teks tanpa memahami maknanya.¹ Pesantren biasanya menyediakan kurikulum yang beragam, meliputi berbagai bidang studi agama seperti tafsir, hadis, fiqh, aqidah, dan sejarah Islam. Di samping itu, banyak pesantren juga mengajarkan mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial, dan bahasa, sehingga para santri memperoleh pendidikan yang menyeluruh. Selain ilmu agama, pesantren juga memberikan perhatian besar pada pembinaan karakter dan etika Islam. Santri dibina untuk menjadi pribadi yang bermoral luhur, rendah hati, dan bertanggung jawab, agar mereka dapat menjadi contoh yang baik di tengah masyarakat. Pesantren juga menggalakkan partisipasi aktif santri dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, dzikir, kajian agama, serta berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya. Ini membantu menguatkan keimanan dan ketaqwaan santri serta memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Banyak pesantren memiliki jaringan yang luas

¹ Rufaidah Salam, "Pendidikan di Pesantren dan Madrasah," *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Pendidikan di Pesantren dan Madrasah* 1, no. 1 (2021): 9, <https://doi.org/10.26618/iqra>.

dengan ulama-ulama dan cendekiawan Islam terkemuka, baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini memberi kesempatan bagi santri untuk memperoleh bimbingan langsung dari para ulama yang berpengalaman, sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman agama. Dengan demikian, pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan penting dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi keilmuan Islam di Indonesia.²

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 1 tentang Pendidikan Agama Islam, pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berbasis masyarakat. Pesantren ini menyelenggarakan pendidikan diniyah, yaitu pendidikan agama Islam, baik secara mandiri maupun terintegrasi dengan jenis pendidikan lainnya, seperti pendidikan umum, sehingga mencakup aspek keagamaan dan non-keagamaan dalam proses pembelajarannya.³ Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pesantren Memiliki Peran Yang Istimewa Dan Penting Sebagai lembaga yang tidak hanya memberikan pendidikan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan moral para santri, yaitu siswa yang belajar di pesantren. Pesantren telah menjadi bagian penting dari sejarah pendidikan di Indonesia, dengan akar kuat dalam tradisi Islam. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pesantren menyediakan pendidikan diniyah, yakni pendidikan agama Islam. Pendidikan diniyah ini dapat dilaksanakan secara mandiri atau dikombinasikan dengan jenis pendidikan lainnya. Oleh karena

² Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBENTUKAN KARAKTER Imam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. I (2017): 61–82.

³ Diana Handayani, "Pesantren, Dinamika, dan Tantangan Global: Analisis UU Pesantren No.18 Tahun 2019," *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 31–48, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6193>.

itu, pesantren tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mempersiapkan santri untuk berperan aktif dan berkontribusi dalam kehidupan sosial yang lebih luas.⁴

Secara umum, pesantren memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pesantren menyediakan pendidikan agama Islam yang komprehensif. Santri di pesantren mempelajari berbagai aspek agama Islam, mulai dari Al-Quran, hadis, fikih, hingga akhlak. Kurikulum yang diajarkan di pesantren bertujuan untuk memperdalam pemahaman santri tentang ajaran Islam dan membentuk mereka menjadi individu yang taat beragama. Kedua, pesantren berfungsi dalam pembentukan karakter.⁵ Melalui pendidikan di pesantren, santri dididik untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki moral yang baik. Pesantren menanamkan nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, kerja keras, dan tanggung jawab. Proses pembelajaran yang dilakukan secara intensif dan berkesinambungan membantu santri dalam membentuk kepribadian yang kuat dan berlandaskan pada ajaran Islam. Ketiga, pesantren juga berperan dalam pengembangan keterampilan. Selain pendidikan agama, pesantren sering kali memberikan keterampilan tambahan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini bisa berupa keterampilan bertani, berdagang, atau keterampilan teknis lainnya yang dapat membantu santri dalam mencari nafkah setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pesantren. Dengan demikian, pesantren juga

⁴ Sayyid Sabiq, "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 13.

⁵ Maruf, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter," *Jurnal Muftadiin* 2, No. 02 (2019): 1–17.

berkontribusi dalam mencetak generasi yang mandiri dan produktif. Dalam kesimpulannya, pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat memiliki peran yang sangat vital dalam pendidikan dan pengembangan moral bangsa. Melalui berbagai fungsi yang dimilikinya, pesantren tidak hanya mendidik santri dalam aspek religius tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang berguna bagi kehidupan.⁶

Pesantren memiliki salah satu program unggulan dalam pendidikan Islam, yaitu Tahfidz Al Qur'an. Program ini merupakan bagian penting dari pendidikan Islam, terutama di Indonesia yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren memegang peran vital dalam mengajarkan serta membimbing santri untuk menghafal Al Qur'an. Tahfidz Al Qur'an, atau proses menghafal Al Qur'an, bukan hanya aktivitas pembelajaran rutin di pesantren, melainkan juga sebuah perjalanan spiritual, intelektual, dan sosial yang menghubungkan umat Muslim di seluruh dunia. Menghafal Al Qur'an tidak hanya berarti mengingat teks, tetapi juga mendekatkan seseorang kepada Allah SWT. Proses ini memungkinkan pelajar untuk merenungkan makna-makna yang tersembunyi di dalam ayat-ayat, mencari petunjuk, dan menggali hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya. Ayat-ayat Al Qur'an menanamkan nilai-nilai moral penting seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Para santri diajarkan untuk

⁶ Lisda Nurul Romdoni dan Elly Malihah, "Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 13–22, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808).

menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk pribadi yang mulia dan berakhlak luhur.⁷

Proses menghafal Al Qur'an juga membutuhkan tingkat konsentrasi dan keistiqomahan yang tinggi. Pelajar harus fokus secara intensif dalam mengingat setiap kata dan ayat, menjaga konsistensi dan ketelitian. Dengan demikian, mereka mengasah kemampuan konsentrasi dan disiplin yang membantu mereka tidak hanya dalam pembelajaran agama, tetapi juga dalam kehidupan secara umum. Salah satu manfaat Menghafal Al Qur'an juga diriwayatkan dalam hadist riwayat Ibnu Majah dari Sayidina Ali, bahwa Nabi Saw bersabda:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ
يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى
عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقُ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ

Artinya: “Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat dan berkata: “Wahai Rabb-ku, berilah ia (penghafal Al-Qur'an) perhiasan! Maka dikenakan kepadanya mahkota kehormatan. Al-Qur'an berkata lagi, “Wahai Rabb-ku, berilah tambahan kepadanya! Maka kepadanya dikenakan mahkota kehormatan. Al Qur'an kembali berkata, “Wahai Rabb-ku, ridhoilah dia! Maka ia pun akan diridhoi Allah, dan dikatakan kepadanya, “Bacalah dan naiklah! Lalu ditambahkan baginya satu kebaikan atas setiap ayat yang ia baca (hafal)” (HR. Tirmidzi no. 2915 dan

⁷ Muhammad Shobirin, “Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami,” *Quality* 6, no. 1 (2018): 16, <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>.

Al-Hakim no. 2029. At-Tirmidzi berkata: Hadits ini hasan shahih. Al-Hakim dan Adz-Dzahabi berkata: Hadits ini shahih).

Hadis ini menekankan keutamaan menghafal Al Qur'an. Sebagai pedoman umat Islam, Al Qur'an memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam ajaran Islam, menjadi sumber utama petunjuk bagi kehidupan manusia di dunia dan jalan menuju kebahagiaan di akhirat.⁸ Dalam salah satu hadis yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, ada dua poin penting yang perlu diperhatikan. Pertama, pahala surga bagi orang yang membaca dan menghafal Al Qur'an. Rasulullah SAW menyatakan bahwa Allah SWT akan memberikan surga bagi mereka yang membaca dan menghafalnya, yang menunjukkan betapa besar berkah dan keutamaan yang diberikan kepada orang-orang yang mendekatkan diri kepada Al Qur'an. Membaca Al Qur'an bukan sekadar ibadah rutin, tetapi merupakan amalan yang sangat mulia dengan pahala yang besar di akhirat. Ini menegaskan bahwa Al Qur'an adalah kunci menuju surga, dan orang yang membacanya dengan penuh keikhlasan akan menerima keberkahan baik di dunia maupun di akhirat. Syafaat dari Al Qur'an merupakan bentuk rahmat Allah SWT yang menunjukkan kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang berikhtiar mendekatkan diri kepada-Nya.

Dalam konteks ini, hadis tersebut memberikan dorongan dan motivasi bagi kaum muslim guna mendalami Al Qur'an, baik ketika membacanya maupun menghafalnya. Al Qur'an bukan sekadar teks suci,

⁸ Amalia Sholeha dan Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645>.

tetapi juga sumber petunjuk, keberkahan, dan keselamatan bagi umat manusia. Membaca dan menghafal Al Qur'an merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperkuat keimanan, serta meraih rahmat-Nya baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, hadis mengenai keutamaan membaca dan menghafal Al Qur'an mengandung pesan penting bagi umat Islam. Hadis ini mengajarkan nilai-nilai luhur dalam agama Islam, memberikan dorongan bagi umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Al Qur'an, serta mengingatkan mereka akan besar-nya berkah yang dijanjikan oleh Allah SWT bagi siapa saja yang menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup.⁹

Pesantren Daqizh Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pembinaan Tahfidz Al-Qur'an. Pesantren ini berdiri atas dasar semangat dan antusiasme para mahasiswa yang memiliki keinginan kuat untuk menghafal Al-Qur'an di tengah kesibukan dunia akademik. Melihat semangat tersebut, Ustadz Abdur Rozak, M.Ag., menggagas pendirian pesantren sebagai wadah untuk mendampingi dan membina generasi muda yang ingin mendalami dan menghafal Al-Qur'an secara lebih terarah dan konsisten. Seiring berjalannya waktu, pesantren ini terus berupaya mengembangkan berbagai strategi dan pendekatan agar proses menghafal Al-Qur'an berlangsung secara efektif. Salah satu perhatian utama pengasuh dan pengurus pesantren adalah menjaga kualitas hafalan para santri, khususnya setelah mereka menjalani masa liburan

⁹ Hanjany Indy Mutiarawati dan Dinil Abrar Sulthani, "Pengaruh Intensitas Membaca Al Qur'an Terhadap Sikap Religius Pada Siswa Di Smk Negeri 7 Jakarta Timur," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 1814–24, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5717>.

semester. Liburan yang cukup panjang dikhawatirkan dapat memengaruhi kekuatan hafalan yang telah dibangun selama masa pembelajaran aktif di pesantren.

Oleh karena itu, pengasuh bersama para pengurus merasa perlu merancang sebuah program khusus yang berfungsi untuk mengevaluasi dan memetakan kondisi hafalan para santri setelah masa liburan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur sejauh mana hafalan para santri tetap terjaga, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dalam memberikan pendampingan berkelanjutan kepada mereka. Dengan adanya program evaluasi ini, diharapkan pesantren dapat terus menjaga kualitas dan ketahanan hafalan Al-Qur'an para santri, serta memberikan motivasi agar mereka tetap semangat dalam melanjutkan proses menghafal.

Dalam konteks pembinaan hafalan Al-Qur'an, khususnya di lingkungan pesantren, diperlukan adanya upaya yang konsisten untuk menjaga kesinambungan dan kualitas hafalan para santri, terlebih setelah mereka menjalani masa jeda seperti liburan semester. Ketika masa tersebut berlalu tanpa penguatan atau evaluasi yang memadai, dikhawatirkan akan terjadi penurunan dalam ketajaman dan kelancaran hafalan yang telah dibangun dengan penuh usaha. Menanggapi kebutuhan ini, pihak pesantren berinisiatif merancang sebuah program khusus sebagai bentuk evaluasi terhadap capaian hafalan santri setelah liburan. Program ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengukur hasil, namun juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan kembali semangat dan kedisiplinan dalam menjaga dan memperkuat hafalan. Dalam pelaksanaannya, program ini memiliki

karakteristik tersendiri yang membedakannya dari bentuk evaluasi pada umumnya di lingkungan pesantren tahfidz.

Keunikan pendekatan tersebut menjadi alasan penting untuk ditelaah lebih dalam. Maka dari itu, peneliti memandang perlu untuk mengkaji lebih jauh mengenai bentuk, pelaksanaan, serta persepsi para pihak yang terlibat dalam program tersebut, yang dikenal dengan nama *Tasmi' kubro*. Kajian ini akan dilakukan dalam bentuk penelitian yang berjudul "**Evaluasi Tahfidz Al-Qur'an Melalui Kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang**".

B. Rumusan Masalah

Setelah memahami tentang latar belakang diatas, peneliti menemukan beberapa rumusan masalah yang perlu dikaji:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan *Tasmi' kubro* Sebagai Sarana Evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan *Tasmi' kubro* Di Pesantren Daqizh Malang?
3. Bagaimana Dampak Kegiatan *Tasmi' kubro* Sebagai Sarana Evaluasi Tahfidz Al Qur'an Di Pesantren Daqizh Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang sudah ditemukan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengamati pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* sebagai sarana evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang.
3. Menganalisis Dampak Kegiatan *Tasmi' kubro* Sebagai Model Evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat yang luas, baik dalam ranah teoritis, praktis, dan akademis yang dapat dirinci sebagai berikut:¹⁰

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dalam segi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Pemahaman Metode Evaluasi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan keagamaan Islam dan Tahfidz Al Quran. Hasil penelitian akan menambah wawasan dan pengetahuan terkait metode evaluasi pembelajaran Tahfidz Al Qur'an, serta bagaimana kegiatan *Tasmi' kubro* dapat diintegrasikan secara efektif dalam sistem pendidikan pesantren. Ini akan memperkaya literatur akademis yang ada dan menjadi rujukan penting bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji metode evaluasi dalam pendidikan keagamaan. Dan juga Dengan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro*,

¹⁰ Nurul Ilmiyah, Novi Nur Lailisna, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti dkk., *Mudahnya Memahami Metode Penelitian* (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021).

penelitian ini memberikan pemahaman terperinci tentang efektivitas metode tersebut Sebagai Sarana Evaluasi Tahfidz Al Qur'an. Ini akan membantu dalam merumuskan model evaluasi yang lebih komprehensif dan aplikatif, yang dapat diadaptasi oleh berbagai lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Penelitian ini juga dapat memunculkan teori-teori baru atau menguatkan teori-teori yang sudah ada terkait evaluasi Tahfidz Al Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis untuk Pengasuh, Pengurus, Santri, Lembaga Pendidikan lain. Bagi pengasuh Penelitian ini memberikan informasi berharga yang dapat digunakan oleh pengelola pesantren dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro*. Data dan temuan dari penelitian ini bisa dibuat acuan dalam pengambilan referensi untuk mengoptimalkan program pembelajaran Tahfidz. Pengurus dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, seperti metode evaluasi, fasilitas pendukung, atau strategi pembelajaran yang lebih efektif. Bagi santri penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan *Tasmi' kubro*.

Dengan adanya Informasi pengetahuan tentang manfaat dan tujuan kegiatan ini, santri akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas hafalan mereka. Selain itu, santri akan

mendapatkan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan menyeluruh, yang membantu mereka dalam mencapai prestasi akademis dan spiritual yang lebih baik. Adapun untuk Pendidikan lain Penelitian ini dapat menjadi contoh atau model bagi pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan lainnya dalam mengimplementasikan dan mengevaluasi program Tahfidz Al Qur'an.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat akademis yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan keagamaan, khususnya pendidikan Tahfidz di pesantren. Seperti halnya dalam Kontribusi terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan teori pendidikan Islam. Dengan mengevaluasi efektivitas kegiatan *Tasmi' kubro*, penelitian ini menambah wawasan tentang model dan teknik evaluasi yang digunakan dalam pendidikan keagamaan. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis terkait dengan metode evaluasi dalam pembelajaran Tahfidz, memberikan insight baru yang dapat dijadikan referensi dalam pengembangan teori-teori pendidikan Islam. Hal ini penting mengingat masih terbatasnya penelitian yang mendalami evaluasi pembelajaran Tahfidz dengan metode spesifik seperti *Tasmi' kubro*.

Penelitian juga dapat menjadi rujukan penting bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji pendidikan Tahfidz atau metode evaluasi dalam pendidikan keagamaan. Dengan adanya data dan temuan yang komprehensif, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian yang komparatif di masa depan. Peneliti dapat mengembangkan studi yang mengeksplorasi efektivitas metode *Tasmi' kubro* di berbagai konteks pesantren atau membandingkannya dengan metode evaluasi lainnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih luas tentang evaluasi Tahfidz Al Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kegiatan *Tasmi' kubro* yang berfokus sebagai sarana evaluasi kualitas hafalan santri di pesantren Daqizh Malang. Setelah diamati, peneliti menemukan beberapa Penelitian yang mempunyai keterkaitan, antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ika Febriyanti pada tahun 2022 yang berjudul "*Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*". Didalam Penelitian ini membahas tentang Peningkatan hafalan Al Qur'an dengan menggunakan Metode *Tasmi'*. Dalam penelitian tersebut mempunyai persamaan yaitu tentang *Tasmi'* Al Qur'an, akan tetapi yang menjadi perbedaan terdapat dalam kegiatannya dan tempat dalam penelitian diatas, *Tasmi'* Al Qur'an digunakan sebagai metode Tahfidz Al Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu. Sedangkan peneliti ingin mengkaji Kegiatan

Tasmi' kubro di Pesantren Daqizh Malang sebagai sarana Evaluasi setiap semester dalam periode kegiatan pesantren Daqizh Malang.¹¹

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Nur Millah Muthohharoh pada tahun 2019 yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Tasmi' Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus Pada Siswa Mi Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan*". Penelitian ini membahas tentang pengaruh kegiatan *tasmi'* dan disiplin guru terhadap kualitas hafalan Al Qur'an siswa, baik secara individual maupun kolektif. Persamaan penelitian diatas dengan Objek yang akan dikaji oleh peneliti yaitu *Tasmi' Al Qur'an*. Akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam segi tujuan dan tempat *Tasmi' Al Qur'an*. Dalam penelitian diatas bertujuan untuk mengukur keefektifan *Tasmi' Al Qur'an* untuk meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an, akan tetapi objek dan tempat penelitian yang ingin dikaji oleh peneliti adalah Kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang sebagai sarana Evaluasi setiap semester dalam periode kegiatan pesantren Daqizh Malang.¹²

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Devi Vonalia Anggi Viany pada tahun 2023 yang berjudul "*Pengaruh Intensitas Metode Tasmi Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kabupaten Pekalongan*". Penelitian ini membahas tentang frekuensi pelaksanaan rutinitas menghafal Al Qur'an yang dilakukan

¹¹ Febriyanti Ika, "Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu Skripsi" 4, no. 1 (2022): 1–23.

¹² Nur Millah Muthohharoh, "Pengaruh Kegiatan *Tasmi'* Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa Mi Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan)," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 3 (2019): 383–417.

dengan mendengarkan atau disimak oleh orang lain, baik secara individu maupun berjamaah. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ingatan penghafal Al Qur'an dan menjaga kelestarian Al Qur'an. Persamaan penelitian diatas dengan Objek yang akan dikaji oleh peneliti yaitu tentang *Tasmi' Al Qur'an*, akan tetapi yang menjadi perbedaan tujuan *tasmi' Al Qur'an* tersebut. Pada penelitian diatas mengukur tingkat keseringan santri dalam Membaca dan menghafal Al Qur'an sebagai metode peningkatan *Tahfidz Al Qur'an*. Sedangkan Tujuan objek penelitian yang ingin dikaji oleh peneliti adalah Kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang sebagai sarana Evaluasi setiap semester dalam periode kegiatan pesantren Daqizh Malang.¹³

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Anisa Rahma Fitri pada tahun 2023 yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Kombinasi Metode Drill Dan Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Uinfas Bengkulu*". Penelitian ini membahas salah satu metode alternatif untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan hafalan Al Qur'an, yaitu dengan menerapkan metode yang bermacam, yakni kombinasi antara *Drill* dan *Tasmi*. Persamaan penelitian diatas dengan Objek yang akan dikaji oleh peneliti yaitu tentang *Tasmi' Al Qur'an*, akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam penerapan Model kegiatan *Tasmi' Al Qur'an*, penelitian diatas membahas tentang Metode Al Qur'an menggunakan *Tasmi' Al Qur'an* dan *Dril* dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an, akan tetapi objek penelitian yang ingin dikaji oleh peneliti adalah

¹³ Devi Vonalia dan Anggi Viany, "Pengaruh intensitas metode tasmi terhadap kualitas hafalan al- qur'an di pondok pesantren bustanul mansuriyah rowolaku kabupaten pekalongan," 2023.

Kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang sebagai sarana Evaluasi setiap semester dalam periode kegiatan pesantren Daqizh Malang.¹⁴

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Fadhila Intan Puspita pada tahun 2023 yang berjudul “*Fungsi Sima'an Alquran Di Pondok Pesantren Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Living Quran Sima'an Alquran Jum'at Pon Di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Sedah, Jenangan, Ponorogo)*”. Penelitian ini membahas mengenai peran Sima'an Al Qur'an dalam menghidupkan dan menghadirkan Al Qur'an dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian diatas dengan Objek yang akan dikaji oleh peneliti yaitu tentang *Tasmi' Al Qur'an*, akan tetapi yang menjadi perbedaan tujuan dan tempat *tasmi' Al Qur'an* tersebut. Dalam penelitian tersebut, Sema'an Al Qur'an atau *Tasmi' Al Qur'an* berfungsi sebagai praktik untuk menghidupkan Al Qur'an di kawasan pondok pesantren dan masyarakat, yang rutin dilakukan setiap 35 hari sekali. sedangkan objek penelitian yang ingin dikaji oleh peneliti adalah Kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang sebagai sarana Evaluasi setiap semester dalam periode kegiatan pesantren Daqizh Malang.¹⁵

¹⁴ Anisa Rahma Fitri, “Pengaruh Penerapan Kombinasi Metode Drill dan *Tasmi'* Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Mahasantri Ma'had Al Jami'ah UINFAS Bengkulu” (2023).

¹⁵ Fadhila Intan Puspita, “Fungsi Sima'an Alquran Di Pondok Pesantren Dan Lingkungan” (2023).

Tabel 1-1 Orisinalitas Penelitian

Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Penerapan Metode <i>Tasmi'</i> Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu (2022)	<i>Tasmi Al Qur'an</i>	<i>Tasmi</i> Sebagai Faktor Penguatan Hafalan santri di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu	Penelitian ini Mendeskripsikan tentang kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> sebagai Evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang
Pengaruh Kegiatan <i>Tasmi'</i> Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus Pada Siswa Mi Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan (2019)	<i>Tasmi Al Qur'an</i>	<i>Tasmi'</i> Al Qur'an Sebagai alat ukur kualitas hafalan Al Qur'an siswa, baik secara sendiri dan bersama sama pada Siswa Mi Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan	
Pengaruh Intensitas Metode <i>Tasmi'</i> Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kabupaten Pekalongan (2023)	<i>Tasmi Al Qur'an</i>	Penguatan Tahfidz Al Qur'an dengan Sering melakukan <i>Tasmi'</i> di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kabupaten Pekalongan	
Pengaruh Penerapan Kombinasi Metode <i>Drill</i> Dan <i>Tasmi'</i> Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Uinfas Bengkulu (2023)	<i>Tasmi Al Qur'an</i>	Kombinasi <i>Tasmi'</i> dan <i>Drill</i> dalam Peningkatan Kualitas <i>Tahfidz Al Qur'an</i> di Ma'had Al- Jami'ah Uinfas Bengkulu	
Fungsi Sima'an Al Qur'an Di Pondok Pesantren Dan Lingkungan Masyarakat (Studi <i>Living Qur'an</i> Sima'an Al Qur'an Jum'at Pon di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Sedah, Jenangan, Ponorogo (2022)	<i>Tasmi Al Qur'an</i>	<i>Tasmi' Al Qur'an</i> Sebagai progam menghidupkan Lingkungan Pesantren bernuansa Qur'an di Di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Sedah, Jenangan, Ponorogo	

Berdasarkan Hasil kajian terhadap lima penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat keterkaitan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, khususnya dalam hal objek kajian yaitu *Tasmi'* Al-Qur'an. Kelima penelitian tersebut sama-sama membahas terkait kegiatan *Tasmi'* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an. Namun demikian, terdapat perbedaan signifikan pada aspek fokus, tujuan, dan konteks pelaksanaan kegiatan *Tasmi'*. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada fungsi *Tasmi'* sebagai metode penguatan hafalan, media pembelajaran, maupun bentuk kegiatan keagamaan rutin yang bersifat individual atau kolektif. Adapun penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri karena secara spesifik mengkaji *Tasmi' kubro* sebagai sarana evaluasi kualitas hafalan santri yang dilakukan secara berkala setiap semester di Pesantren Daqizh Malang. Artinya, fokus penelitian ini bukan hanya pada proses penguatan hafalan, tetapi lebih kepada fungsi evaluatif dan sistematis dari kegiatan *Tasmi' kubro* dalam rangka mengukur pencapaian hafalan santri dalam periode tertentu.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam khazanah keilmuan, khususnya dalam pendekatan evaluasi hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren melalui kegiatan *Tasmi' kubro* yang bersifat periodik dan terstruktur.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari pembentukan pemahaman baru terkait istilah-istilah yang sudah ada, penting untuk melakukan peninjauan kembali terhadap definisi dan batasan-batasan yang telah ada. Antara lain:

1. Evaluasi

Evaluasi adalah komponen penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan organisasi non-profit. Secara umum, evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menilai informasi guna menentukan nilai, efektivitas, efisiensi, dan dampak dari suatu program, proyek, atau kebijakan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memberikan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan, pengambilan keputusan, dan pengembangan lebih lanjut.¹⁶

2. Tahfidz

Tahfidz adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan agar ayat-ayatnya dapat diingat dan dibaca tanpa melihat mushaf. Tahfidz juga berarti upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui hafalan, sehingga isi dan bacaannya tetap terpelihara dari generasi ke generasi. Selain itu, tahfidz bukan hanya sekadar proses mengingat lafal Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pemeliharaan bacaan yang benar sesuai tajwid serta pembiasaan membaca secara rutin agar hafalan tetap kuat dan tidak mudah lupa. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara bertahap, mulai dari ayat pendek hingga surah-surah panjang, dengan bimbingan guru atau

¹⁶ Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1," *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, No. 2 (2019): 344.

ustadz, dan menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam, khususnya di pesantren..¹⁷

3. *Tasmi' kubro*

Sebuah kegiatan di pesantren yang melibatkan para santri Membaca Al-Quran secara berkelompok dalam beberapa waktu. *Tasmi' kubro* biasanya dilakukan secara rutin dalam berbagai juz atau bagian Al-Quran.

4. Pesantren Daqizh Malang

Lembaga pendidikan Islam di Malang, Jawa Timur, yang memiliki program pembelajaran Tahfidz Al-Quran. Pesantren ini dikenal karena pendekatan pembelajarannya yang komprehensif dan inklusif, serta metode evaluasinya yang inovatif, termasuk kegiatan *Tasmi' kubro*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi ini terdiri dari beberapa bagian utama yang mengarahkan pembaca melalui seluruh proses evaluasi. Oleh karena itu peneliti memperinci secara komprehensif tentang topik yang akan dikaji sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

BAB I merupakan susunan dasar yang mencakup tentang Konteks Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penulisan.

¹⁷ Yoga Sunandar Dan Sani Insan Muhammadi , Asis Saefudin, "Pembelajaran Tahfidz Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Al Qur'an Dengan Menggunakan Metode Klasikal Di Sekolah Sunah Sd Bandung Islamic School," *Jurnal Unisda* 10, No. 1 (2022): 1–52.

BAB II Kajian Pustaka

BAB II merupakan Bab yang mencakup tentang landasan teori Peneli terkait konsep evaluasi, Tahfidz Al Qur'an, Metode *Tasmi'* dalam Tahfidz Al Qur'an, Muroja'ah dan Mudarosah.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan menjelaskan terkait Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

BAB IV merupakan Pembahasan yang mencakup tentang Paparan data dan Hasil Penelitian yang telah dikaji.

BAB V Pembahasan

Bab ini berisi tentang Pembahasan diantaranya Menjawab Masalah Penelitian dan Menafsirkan Temuan Penelitian.

BAB VI Penutup

Pada bab ini mencakup tentang Kesimpulan, penutup dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Tahfidz Al Qur'an merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan di banyak pesantren Indonesia. Program ini tidak hanya fokus pada penghafalan ayat-ayat Al Qur'an, tetapi juga mengutamakan pemahaman terhadap isinya serta penerapan ajaran-ajarannya ketika mengamalkan sehari-hari.¹⁸ Dalam pembahasan ini, landasan teori akan membahas konsep dasar evaluasi pembelajaran, khususnya dalam proses Tahfidz Al Qur'an, serta peran dan penerapan *Tasmi' kubro* sebagai metode evaluasi. Melalui pemahaman tentang konsep-konsep ini, diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk analisis evaluasi kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang.

1. Konsep Evaluasi

Arifin Menjelaskan Terkait Evaluasi Pendidikan dalam buku yang ditulis oleh Asrul dkk dijelaskan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.¹⁹ Evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam berbagai bidang penelitian, termasuk pendidikan,

¹⁸ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No. 1 (2015): 15–32.

¹⁹ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).

manajemen, dan pengembangan program. Secara umum, evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk mengukur sejauh mana suatu program, kebijakan, atau aktivitas mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilakukan untuk mencapai hasil tersebut. Menurut Zainul dan Nasution dalam Buku yang ditulis oleh Ahmad Zainuri dkk menjelaskan bahwa Evaluasi dapat dinyatakan sebagai proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrument tes maupun non-tes.²⁰

Implementasi tes evaluasi ada beberapa macam ada tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan atau tindakan. Stignis menjelaskan “tes tindakan adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemostrasikan.” Misalnya untuk melihat bagaiman cara menggunakan komputer dengan baik dan benar, guru harus menyuruh peserta didik untuk mempraktikkan atau mendemokrasikan penggunaan komputer yang sesungguhnya sesuai dengan prosedur yang baik dan benar.

Manfaaat dari evaluasi dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh Evaluasi misalnya, evaluasi dapat membantu pendidik

²⁰ Ahmad Zainuri, Aquami, dan Saiful Annur, *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).

memahami efektivitas strategi pembelajaran dan menyusun perbaikan yang diperlukan. Selain itu, evaluasi juga memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Melalui evaluasi yang baik, peneliti tidak hanya dapat mengukur kesuksesan program, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan di masa depan. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya alat ukur, tetapi juga sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

2. Tahfidz Al Qur'an

Tahfidz Al Qur'an merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki posisi istimewa dalam Islam. Proses ini tidak hanya menekankan pada kemampuan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, tetapi juga mengedepankan pemahaman terhadap makna serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Al Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW menjadi pijakan yang kokoh mengenai pentingnya Tahfidz serta keutamaannya. Al Qur'an secara jelas menegaskan pentingnya mempelajari dan menghafalkan firman Allah. Salah satu dalil utama terletak dalam Surah Al-Qamar ayat 40, di mana Allah SWT berfirman:²¹

²¹ Zulfritra, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (1970): 124–34, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah menjadikan Al Qur'an agar mudah dihafal dan dipahami oleh umat manusia. Keberadaan wahyu yang mudah dihafal ini menunjukkan kemudahan dan kemuliaan bagi mereka yang berusaha untuk menghafalnya. Dalam konteks ini, Tahfidz bukan hanya tentang mengingat teks, tetapi juga tentang mengambil pelajaran dari kemudahan yang diberikan Allah dalam wahyu-Nya. Tahfidz Al Qur'an memfasilitasi proses tadabbur, karena hafalan yang kuat memudahkan seseorang untuk merenungkan dan pemahaman setiap ayat-ayat yang dihafal. Dengan menghafal, seseorang bisa lebih mudah untuk kembali kepada ayat-ayat tersebut dan melakukan refleksi tentang maknanya. Terdapat juga dalam surat QS. Al-Baqarah ayat 121.²²

²² Wahyu Dewi Sahfitri, Sumper Mulia Harahap, dan Hamdan Hasibuan, "Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Memperkuat Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan," *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 22, no. 1 (2023): 53–65.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ

وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya: *Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.*

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya membaca dan memahami Al Qur'an dengan benar. Menghafal Al Qur'an merupakan bagian dari membaca dan memahami dengan benar, karena hafalan yang kuat memungkinkan seseorang untuk membaca, merenungkan, dan mengamalkan ayat-ayat tersebut secara konsisten.

Tahfidz Al Qur'an adalah sebuah proses penting dalam Islam yang didasarkan pada ajaran-ajaran kuat dari Al Qur'an dan Hadis. Dalil-dalil dari Al Qur'an dan sabda Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa Tahfidz tidak hanya sekadar menghafal teks, tetapi juga memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hafalan Al Qur'an, seseorang mendapatkan manfaat besar, baik secara spiritual maupun sosial, sekaligus berperan dalam menjaga keberlanjutan ajaran Islam.

Proses Tahfidz menjadi bagian esensial dalam pendidikan Islam, yang memperkuat keimanan serta praktik beragama umat Muslim.²³

3. Metode *Tasmi'* Dalam Tahfidz Al Qur'an

Tasmi' berasal dari kata "*sami'a*" yang berarti mendengar. Dalam konteks Tahfidz Al Qur'an, *tasmi'* adalah proses di mana seorang santri memperdengarkan hafalannya kepada seorang guru atau penguji untuk dinilai. Metode ini telah menjadi bagian integral dari tradisi proses belajar mengajar Al Qur'an sejak masa dahulu, dan terus digunakan hingga saat ini karena efektivitasnya dalam menjaga keaslian dan kualitas hafalan Al Qur'an.

Menurut Rahmatin Metode *tasmi'* adalah metode yang efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al Qur'an.²⁴ Menurut Umamah, *tasmi'* tidak hanya sekadar proses verifikasi hafalan, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin tidak disadari oleh santri.²⁵ Guru atau penguji yang mendengarkan Hafalan dapat dengan cepat mengidentifikasi kesalahan dalam pelafalan (*makhraj*), hukum tajwid, dan kefasihan. Pemeriksaan langsung ini sangat penting untuk memastikan bahwa hafalan yang disampaikan oleh para santri tetap asli dan sesuai dengan standar kurikulum yang telah

²³ Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Hafiz, Dan Nurul Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Melalui Metode Wafa Di Sdit Nurul Fikri Banjarmasin," *Bada'a : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, No. 2 (2020): 180–94.

²⁴ Rahmatin, "Teknik Menjaga Hafalan Al Qur'an dengan Metode Tasmi Al Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4945–52.

²⁵ Umamah Rizky Amalia Dkk., "Penerapan Metode *Tasmi'* Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 1 (2024): 169–76, <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V13i1.13560>.

ditetapkan. Selain itu, metode *tasmi'* juga berfungsi sebagai alat untuk menilai konsistensi hafalan santri. Konsistensi dalam hafalan adalah aspek yang sangat penting dalam Tahfidz, karena kemampuan untuk menghafal dengan benar dalam jangka panjang membutuhkan pengulangan yang terus-menerus dan disiplin yang ketat. Dalam hal ini, *tasmi'* bertindak sebagai mekanisme kontrol kualitas yang memastikan bahwa hafalan yang telah dikuasai oleh santri tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Tasmi' juga memiliki dimensi psikologis yang penting. Kegiatan *tasmi'* dapat meningkatkan rasa percaya diri santri karena mereka memiliki kesempatan untuk menampilkan hafalannya di hadapan guru atau penguji yang dihormati. Rasa percaya diri ini, pada gilirannya, dapat memperkuat motivasi santri untuk terus menghafal dan meningkatkan kualitas hafalannya. Proses ini juga menanamkan rasa tanggung jawab pada santri untuk menjaga kemurnian dan keakuratan hafalannya, karena mereka menyadari bahwa hafalan tersebut akan diuji secara berkala. *Tasmi'* juga dapat beradaptasi dan berkembang sesuai kebutuhan dan kondisi santri. Misalnya, dalam kasus santri yang mengalami kesulitan dengan hafalan tertentu, guru dapat menggunakan metode *tasmi'* yang lebih fleksibel, seperti memberikan waktu tambahan atau melakukan *tasmi'* dalam sesi yang lebih singkat namun lebih sering. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan modern dalam pendidikan yang

menekankan pentingnya diferensiasi pengajaran, dimana metode pengajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan individual peserta didik. Selain itu, seiring perkembangan teknologi.²⁶

Metode *tasmi'* juga telah mengalami inovasi. Saat ini, banyak pesantren yang mulai memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses *tasmi'*, seperti melalui penggunaan aplikasi rekaman atau platform digital untuk mengirimkan hafalan kepada guru. Hal ini memungkinkan *tasmi'* dilakukan dengan lebih fleksibel, terutama dalam situasi di mana pertemuan tatap muka sulit dilakukan, misalnya selama pandemi. Inovasi ini tidak hanya mempermudah proses *tasmi'*, tetapi juga membuka peluang bagi santri untuk mendapatkan umpan balik yang lebih cepat dan tepat dari guru mereka.

4. *Murojaah*

Murojaah adalah salah satu komponen penting dalam Tahfidz Al Qur'an yang berfungsi untuk menjaga, memperkuat, dan menstabilkan hafalan Al Qur'an yang telah dikuasai. Pada umumnya, *murojaah* mengacu pada aktivitas mengulang hafalan dengan tujuan menjaga agar hafalan tersebut tetap kuat dan tidak mudah dilupakan. Dalam proses Tahfidz, *murojaah* bersama dengan kegiatan menghafal (Tahfidz) membentuk suatu sistem

²⁶ Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono, "Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfid Al Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus," *Ma'alim; Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 23, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>.

pembelajaran yang integral dan saling melengkapi untuk mencapai kesempurnaan hafalan Al Qur'an.

Secara etimologis, istilah *murojaah* berasal dari bahasa Arab yang berarti "mengulang" atau "mengulang-ulang". Dalam konteks Tahfidz Al Qur'an, *murojaah* diartikan sebagai proses mengulang kembali hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Proses ini dilakukan secara berkala dan terstruktur untuk memastikan hafalan tetap kuat, lancar, dan bebas dari kesalahan. *Murojaah* bisa dilakukan secara mandiri oleh hafidz dengan membaca ulang hafalan baik dengan melihat mushaf maupun tanpa melihat *mushaf*, serta dapat dilakukan di hadapan guru Tahfidz untuk mendapatkan evaluasi dan koreksi. Tujuan utama dari *murojaah* adalah untuk mempertahankan hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah hilang dari ingatan. *Murojaah* bertujuan untuk memelihara kelancaran hafalan serta memperbaiki setiap kesalahan yang mungkin terjadi, baik dalam tajwid, *makharijul huruf*, maupun dalam pengucapan ayat-ayat Al Qur'an. Melalui *murojaah*, seorang hafidz dapat lebih sadar akan kesalahan-kesalahan kecil yang mungkin terlewatkan saat proses menghafal dan bisa segera memperbaikinya. Selain itu, *murojaah* juga berfungsi untuk menjaga konsistensi hafalan, di mana hafidz berupaya mengulang hafalan secara berkala untuk menghindari kelupaan.²⁷

²⁷ Rara Lauchia, Fazza Erwina Dwi, dan Mulyadi Ahmad, "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 1 (2023): 13–22.

Selain untuk menjaga hafalan, *murojaah* juga memiliki tujuan psikologis dan motivasional. Dengan melakukan *murojaah*, seorang hafidz dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam meNyetorkan hafalan di hadapan guru atau orang lain. Hafalan yang terjaga dengan baik akan membuat hafidz lebih yakin dalam membacakan Al Qur'an, baik dalam kegiatan formal seperti lomba atau hanya sekadar dalam keseharian. Lebih lanjut, *murojaah* juga mengajarkan disiplin dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al Qur'an sebagai amanah yang harus dipelihara sepanjang hayat.²⁸

5. Mudarosah

Mudarosah adalah salah satu metode pembelajaran dalam Tahfidz Al Qur'an yang menekankan pada interaksi antar individu, baik di antara para hafidz maupun antara hafidz dan guru, untuk bersama-sama mengulang hafalan, memperbaiki bacaan, serta memperdalam pemahaman terhadap Al Qur'an. Dalam Tahfidz, *mudarosah* memiliki peran penting sebagai metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif. Kegiatan ini bukan hanya sebagai alat pembantu dalam memperkuat hafalan, akan tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan, mengoreksi kesalahan, serta memperkaya pemahaman mengenai makna dan tafsir ayat-ayat Al Qur'an.

²⁸ Windi Astuti dan Sri Watini, "Implementasi Pendidikan Al Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Muroja'ah," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 01 (2021): 86–95,

Secara bahasa, istilah *mudarasah* berasal dari bahasa Arab yang berarti "saling belajar" atau "saling mengajarkan." Dalam praktik Tahfidz, *mudarasah* diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang bersifat interaktif, di mana para peserta saling berbagi peran sebagai pengajar dan pelajar. Metode ini mengedepankan konsep pembelajaran aktif yang melibatkan dua arah komunikasi, sehingga setiap hafidz memiliki kesempatan untuk tidak hanya mendengar dan menerima, tetapi juga memberikan umpan balik kepada pasangannya. Hal ini menjadikan *mudarasah* sebagai metode yang efektif dalam mengatasi kesalahan hafalan dan meningkatkan kepercayaan diri hafidz.

Tujuan utama dari *mudarasah* adalah menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Beberapa tujuan spesifik dari *mudarasah* meliputi memperkuat hafalan, meningkatkan keterampilan membaca, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan pemahaman terhadap isi Al Qur'an. Dalam *mudarasah*, hafidz dapat saling mengulang hafalan yang telah dihafal, saling memperbaiki jika ada kesalahan, dan berdiskusi tentang tajwid serta makna dari ayat-ayat yang dihafal. Proses ini tidak hanya membantu hafidz untuk mempertahankan hafalan, tetapi juga meningkatkan kualitas hafalan dengan memastikan bahwa setiap ayat diucapkan dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.²⁹

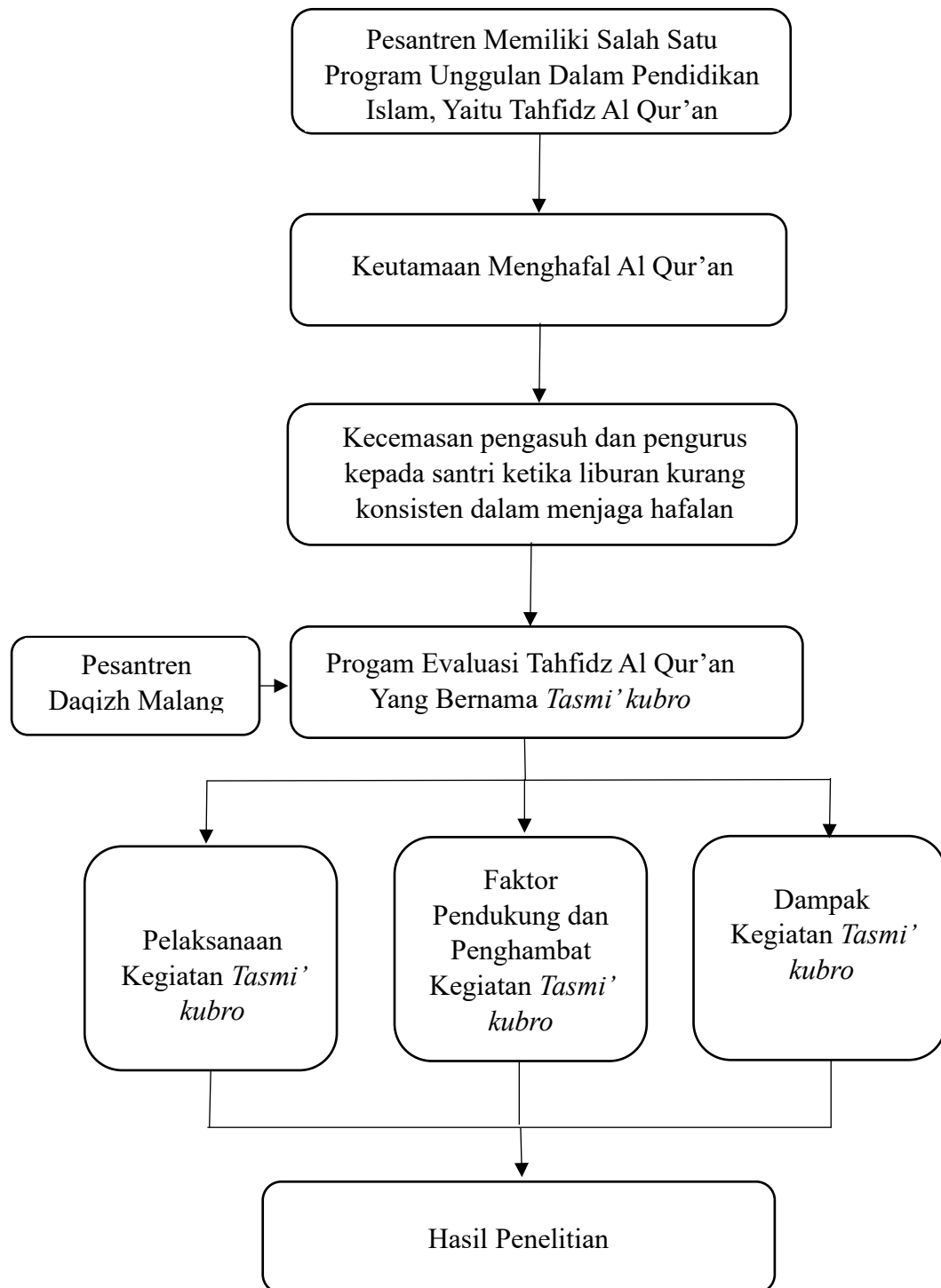
²⁹ Ahmad Sa'dulloh dan Imam Muslih, "Efektifitas Metode Mudarosan Dalam Menjaga Hafalan Al Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng," *Indonesian Journal of Instructional Technology* 3, no. 1 (2022): 1–8.

Mudarasah memberikan berbagai manfaat dalam proses Tahfidz Al Qur'an. Salah satu keuntungannya adalah mendorong kolaborasi dan interaksi di antara para hafidz, yang menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Melalui *mudarasah*, hafidz bisa menerima umpan balik langsung dari pasangan atau anggota kelompok, yang sangat efektif dalam memperbaiki hafalan dan bacaan dengan cepat. Selain itu, *mudarasah* juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan kemampuan menerima kritik secara positif. Dengan *mudarasah*, hafidz belajar menerima masukan dengan sikap terbuka dan menggunakan saran tersebut untuk meningkatkan diri.³⁰

Namun, *mudarasah* juga memiliki tantangan tersendiri, seperti perbedaan kemampuan antara para peserta yang dapat mempengaruhi dinamika belajar. Hafidz yang lebih kuat hafalannya mungkin merasa terbebani saat harus mengajari teman yang lebih lemah, sementara hafidz yang lebih lemah bisa merasa minder. Oleh karena itu, penting untuk menjaga suasana *mudarasah* tetap positif dan saling mendukung, serta memastikan bahwa setiap hafidz mendapatkan kesempatan untuk berkembang tanpa merasa terbebani.

³⁰ Fikriyyah Qothrun Nadaa, "Metode Mudarasah sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Quran," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 48–55, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.248>.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi dalam kegiatan *tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana kegiatan *tasmi' kubro* berkontribusi terhadap proses tahfizh Al-Qur'an, serta untuk menggali tantangan, hambatan, dan dampak yang tercapai melalui metode tersebut. Pendekatan kualitatif memberi kesempatan kepada peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dalam hal ini, para santri dan pengasuh pesantren untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka terhadap kegiatan tahfizh yang dilakukan.

Salah satu keunggulan pendekatan kualitatif adalah kemampuannya dalam menyajikan data yang bersifat deskriptif, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks dan nuansa dari fenomena yang terjadi.³¹ Dalam hal ini, peneliti memperoleh gambaran tentang proses tahfizh yang berjalan di Pesantren Daqizh Malang, evaluasi yang dilakukan terhadap kemajuan para santri, serta cara-cara yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif ini juga

³¹ Dea Siti Ruhansih, 'Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X Sma Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)', *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1.1 (2017), hal 88.

memperhatikan beberapa faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan *tasmi' kubro* dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan proses pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an di pesantren. Adanya interaksi langsung dengan objek penelitian juga memberikan keuntungan dalam menangkap makna yang lebih mendalam dari setiap fenomena yang diamati, seperti pemahaman para santri tentang pentingnya tahfizh Al-Qur'an, serta peran pengasuh pesantren dalam memberikan motivasi dan evaluasi. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan untuk mengungkapkan dimensi-dimensi yang lebih kompleks dari proses tahfizh.

Untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada upaya menggambarkan fenomena yang ada tanpa melakukan perbandingan antar variabel atau menguji hipotesis tertentu. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menemukan hubungan kausal antara variabel-variabel yang ada, melainkan untuk menggambarkan secara detail dan menyeluruh tentang bagaimana kegiatan *tasmi' kubro* dilaksanakan, serta bagaimana evaluasi terhadap tahfizh Al-Qur'an dilakukan di Pesantren Daqizh Malang. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kegiatan *tasmi' kubro* berlangsung, mulai dari proses evaluasi hafalan yang dilakukan oleh para santri hingga interaksi antara pengasuh dan santri dalam kegiatan tersebut. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengasuh, pengurus, santri dan alumni untuk memahami pengalaman mereka dalam

mengikuti kegiatan *tasmi' kubro* dan evaluasi tahfizh. Sementara itu, dokumentasi seperti catatan evaluasi dan laporan perkembangan tahfizh memberikan informasi tambahan tentang bagaimana proses evaluasi dilakukan. Deskripsi yang diperoleh dari penelitian ini mencakup berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan *tasmi' kubro*, mulai dari tujuan dan manfaat kegiatan tersebut, teknik-teknik yang diterapkan dalam evaluasi³² tahfizh, tantangan yang dihadapi, hingga dampak yang dicapai. Peneliti juga menggambarkan bagaimana kegiatan *tasmi' kubro* ini memengaruhi motivasi dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an, serta sejauh mana kegiatan ini berkontribusi pada kualitas hafalan mereka di Pesantren Daqizh Malang.

Salah satu alasan utama penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang realitas yang ada di lapangan. Hal ini penting karena kegiatan tahfizh Al-Qur'an melalui *tasmi' kubro* di pesantren tidak hanya melibatkan proses menghafal teks Al-Qur'an, tetapi juga melibatkan aspek psikologis, sosial, dan spiritual yang memengaruhi kualitas hafalan santri. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis semua faktor ini secara bersamaan dan memberikan gambaran yang utuh mengenai evaluasi tahfizh yang dilakukan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendokumentasikan pengalaman dan pemikiran para pengasuh dan santri mengenai evaluasi tahfizh yang dilaksanakan di pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

³² *Ibid*, hal 89-90.

kontribusi dalam pengembangan metode evaluasi tahfizh Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks sosial-budaya pesantren. Selain itu, Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pengasuh, pengurus, santri dan alumni tentang pentingnya evaluasi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan tahfizh Al-Qur'an.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daqizh yang terletak di Kota Malang, Jawa Timur. Pesantren ini memiliki dua lokasi utama, yaitu di Jl. Joyo Suko Agung Gg IV No 06, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan Jl. Sudimoro RT 03 RW 06, Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang berada dekat Monumen Patung Pesawat Suhat. Kedua lokasi ini saling melengkapi dalam mendukung program pendidikan pesantren, khususnya program Tahfidz Al Qur'an yang menjadi fokus penelitian ini.

Pondok Pesantren Daqizh merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Kota Malang yang memfokuskan diri pada pembinaan hafalan Al Qur'an atau Tahfidz. Pesantren ini memiliki berbagai program unggulan untuk membina santri dalam mencapai target hafalan mereka, salah satunya adalah kegiatan *Tasmi' kubro*. Kegiatan ini berfungsi sebagai evaluasi besar-besaran terhadap hafalan santri, di mana mereka diminta menyetorkan hafalan di hadapan penguji untuk dinilai dari segi kelancaran, akurasi, dan kualitas hafalan. *Tasmi' kubro* bukan hanya

menjadi ajang penilaian, tetapi juga merupakan salah satu bentuk motivasi bagi para santri untuk meningkatkan semangat dalam menghafal Al Qur'an.

Dalam operasionalnya, Pondok Pesantren Daqizh memanfaatkan dua lokasi dengan fungsi yang berbeda namun saling melengkapi. Lokasi pertama, yang terletak di Jl. Joyosuko Agung, Merjosari, merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan berbagai aktivitas santri. Di tempat ini, seluruh kegiatan rutin pesantren dilaksanakan, mulai dari pembelajaran Tahfidz Al Qur'an, setoran hafalan kepada ustadz, hingga berbagai program evaluasi seperti *Tasmi' kubro*. Lokasi ini juga digunakan untuk kegiatan keagamaan lainnya, seperti kajian kitab, pelaksanaan shalat berjamaah, dan kegiatan penunjang spiritual lainnya. Lokasi Merjosari dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kelancaran aktivitas pesantren. Beberapa fasilitas tersebut meliputi ruang diniyah, musholla, aula, dan kamar santri. Selain itu, lingkungan di lokasi ini dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi santri dalam menghafal Al Qur'an. Sebagai pusat kegiatan utama, lokasi ini juga menjadi tempat interaksi langsung antara santri dengan para ustadz yang berperan sebagai pembimbing Tahfidz.

Berbeda dengan lokasi pertama, lokasi kedua yang berada di Jl. Sudimoro, Mojolangu, memiliki fungsi utama sebagai tempat tinggal atau asrama bagi para santri. Lokasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan tempat istirahat yang nyaman bagi para santri setelah menjalani aktivitas intensif di lokasi Merjosari. Keberadaan lokasi Mojolangu memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan jumlah santri yang terus meningkat setiap

tahunnya. Meskipun difungsikan sebagai tempat tinggal, lokasi ini tetap memiliki peran strategis dalam mendukung program Tahfidz secara keseluruhan. Dengan memisahkan tempat kegiatan belajar dan tempat istirahat, pesantren dapat memastikan santri memiliki lingkungan yang fokus untuk masing-masing kebutuhan. Namun, perlu dicatat bahwa seluruh kegiatan rutin pesantren, termasuk kegiatan besar seperti *Tasmi' kubro*, hanya dilaksanakan di lokasi Merjosari. Lokasi Mojolangu lebih bersifat pendukung logistik, memastikan santri memiliki tempat tinggal yang memadai. Pola pembagian fungsi antara kedua lokasi ini menunjukkan manajemen yang terorganisir, di mana setiap lokasi dioptimalkan untuk tujuan tertentu tanpa saling tumpang tindih.

Pemilihan Pondok Pesantren Daqizh sebagai lokasi penelitian ini tidaklah tanpa alasan yang jelas dan mendalam. Pesantren ini memiliki rekam jejak yang sangat baik dan teruji dalam melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an, yang terbukti dengan banyaknya santri yang berhasil menjadi penghafal Al-Qur'an berkualitas. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh pesantren, yang tidak hanya mengutamakan proses menghafal, tetapi juga memperhatikan kualitas hafalan dengan menggunakan metode yang sistematis. Selain itu, pesantren ini juga memberikan perhatian besar terhadap evaluasi berkala sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hafalan santri. Program evaluasi yang dijalankan secara terus-menerus ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri mampu mempertahankan hafalan mereka dengan baik dan terus mengembangkan kualitas hafalannya.

Selain itu, pembagian fungsi antara dua lokasi pesantren yang terpisah memberikan nilai tambah yang signifikan bagi penelitian ini. Keberadaan dua lokasi yang saling melengkapi ini menciptakan dinamika yang berbeda dalam pengelolaan program pendidikan pesantren. Setiap lokasi memiliki peran khusus yang mendukung pelaksanaan program tahfidz dan kegiatan evaluasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas dan komprehensif mengenai bagaimana pesantren mengelola dan menyelenggarakan program pendidikan ini. Dengan adanya dua lokasi, pesantren dapat mengoptimalkan pengelolaan dan distribusi sumber daya, baik dalam hal tenaga pengajar, fasilitas, maupun kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di masing-masing lokasi. Pembagian fungsi ini juga memungkinkan pesantren untuk menjangkau lebih banyak santri dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap pengembangan pendidikan tahfizh Al-Qur'an di wilayah sekitar.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung untuk melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan data yang relevan. Kehadiran ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* dan kontribusinya terhadap proses evaluasi Tahfidz di pesantren. Penelitian ini dimulai pada tanggal 8 Desember 2024 dan berlangsung hingga 3 Februari 2024. Dalam rentang waktu tersebut, peneliti melakukan berbagai kegiatan untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan mendukung tujuan penelitian.³³

³³ Wahidmurni, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', *Jurnal Akuntansi*, 11 (2017), 1–17.

Selama penelitian, peneliti menjalani beberapa tahapan penting. Tahap pertama adalah observasi, di mana peneliti mengamati secara langsung proses pelaksanaan *Tasmi' kubro*, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi akhir. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika kegiatan secara menyeluruh, termasuk metode dan strategi yang diterapkan oleh pesantren dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut. Tahap berikutnya adalah wawancara. Dalam kegiatan ini, peneliti berbicara dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti pengelola pesantren, Pengurus, santri dan alumni yang berpartisipasi dalam *Tasmi' kubro*. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai peran masing-masing pihak, tantangan yang dihadapi, dan dampak kegiatan terhadap kualitas hafalan Al Qur'an para santri. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen terkait. Dokumen tersebut mencakup jadwal kegiatan, panduan pelaksanaan, serta laporan hasil evaluasi dari kegiatan *Tasmi' kubro*. Data ini digunakan sebagai pendukung dalam analisis untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan komprehensif.

Untuk memahami konteks dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk turut serta secara aktif dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian, yaitu *Tasmi' kubro* di Pondok Pesantren Daqizh. Peneliti tidak hanya melakukan observasi, tetapi juga ikut serta sebagai panitia dalam kegiatan tersebut. Partisipasi aktif ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk merasakan langsung atmosfer kegiatan yang berlangsung, serta melihat secara langsung dinamika interaksi antara pengajar dan santri dalam melaksanakan evaluasi hafalan Al-Qur'an melalui *Tasmi' kubro*. Dengan

terlibat langsung dalam proses tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam mengenai mekanisme kegiatan dan tantangan yang dihadapi selama proses evaluasi.

Selain itu, kehadiran peneliti di dalam kegiatan ini dilakukan dengan tetap mengedepankan etika penelitian yang sesuai dengan pedoman dan standar penelitian yang berlaku. Sebelum melakukan partisipasi, peneliti terlebih dahulu meminta izin resmi kepada pihak pesantren, guna memastikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan seizin dan sepengetahuan pihak yang berwenang. Peneliti juga berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Hal ini mencakup menjaga privasi dan keamanan data santri maupun pengasuh pesantren yang terlibat dalam penelitian. Dengan menjaga etika ini, peneliti dapat memastikan bahwa semua informasi yang diperoleh akan digunakan dengan penuh tanggung jawab dan hanya untuk kepentingan penelitian.³⁴

Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan tidak mengganggu rutinitas pesantren. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara yang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pesantren sehari-hari, terutama dalam program Tahfizh Al-Qur'an yang merupakan kegiatan utama di pesantren. Dengan merencanakan dan melaksanakan penelitian secara hati-hati dan sistematis, peneliti dapat menjaga agar aktivitas pesantren tetap berjalan seperti biasa, tanpa adanya gangguan yang dapat memengaruhi kualitas program pendidikan. Melalui pendekatan yang hati-

³⁴ *Ibid*, hal 6-7.

hati ini, penelitian dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan temuan yang objektif dan juga bermanfaat bagi pengembangan kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang. Partisipasi aktif peneliti di dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana *Tasmi' kubro* diterapkan sebagai metode evaluasi tahfizh, serta bagaimana kegiatan ini dapat ditingkatkan untuk memberikan hasil yang lebih besar bagi kualitas pendidikan Al-Qur'an di pesantren tersebut.

D. Subjek Penelitian

Penelitian mengenai evaluasi pembelajaran Tahfidz Al Qur'an melalui kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang melibatkan sejumlah subjek yang memiliki peran dan kontribusi signifikan dalam proses tersebut.³⁵ Subjek-subjek yang terlibat dalam penelitian ini tidak hanya mencakup individu yang langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berbagai pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro*. Dalam konteks ini, ada empat subjek utama yang perlu dipahami, yakni santri, pengurus pesantren, pengasuh pesantren, dan alumni.

Santri merupakan subjek utama dalam penelitian ini karena mereka adalah peserta langsung dalam kegiatan *Tasmi' kubro* yang menjadi fokus penelitian. Sebagai individu yang terlibat langsung dalam proses hafalan Al

³⁵ Nasrullah dkk, Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), 2023, hal 18-19.

Qur'an, pengalaman, tantangan, serta persepsi mereka terhadap kegiatan ini akan sangat menentukan keberhasilan dan efektivitas program Tahfidz. Penelitian ini akan menggali informasi terkait bagaimana santri merasakan manfaat dan kesulitan yang mereka hadapi dalam mengikuti kegiatan *Tasmi' kubro*, bagaimana mereka menilai metode yang diterapkan dalam pembelajaran, serta sejauh mana kegiatan ini dapat mendukung pencapaian mereka dalam menghafal Al Qur'an. Selain itu, pengaruh faktor internal, seperti motivasi diri dan kedisiplinan, serta faktor eksternal, seperti dukungan dari pengasuh dan pengurus pesantren, juga akan dianalisis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan mereka. Pengurus pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan pendidikan dan kegiatan yang dilaksanakan di pesantren.

Dalam konteks kegiatan *Tasmi' kubro*, pengurus bertanggung jawab atas penyusunan program, pengaturan waktu, serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut. Penelitian ini akan menganalisis pandangan pengurus pesantren terkait dengan pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro*, tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan kegiatan ini, serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan efektif. Selain itu, peran pengurus dalam menyediakan fasilitas, dukungan administratif, serta mengoptimalkan waktu dan tenaga pengasuh akan dieksplorasi untuk melihat bagaimana mereka berkontribusi pada kesuksesan program Tahfidz ini.

Pengasuh pesantren, sebagai figur sentral dalam pembinaan dan pengajaran di pesantren, juga merupakan subjek yang sangat penting dalam penelitian ini. Pengasuh memiliki tanggung jawab untuk membimbing santri dalam proses Tahfidz, memberikan motivasi, serta mengatur metodologi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri. Dalam kegiatan *Tasmi' kubro*, pengasuh berperan sebagai mentor yang mengarahkan santri untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan menggali informasi mengenai metode yang diterapkan oleh pengasuh dalam mengelola kegiatan *Tasmi' kubro*, termasuk pendekatan pembelajaran yang digunakan, teknik evaluasi yang diterapkan, serta bagaimana pengasuh menanggapi permasalahan yang dihadapi oleh santri. Pemahaman tentang peran pengasuh dalam membina santri untuk mencapai hafalan Al Qur'an yang optimal akan memberikan gambaran tentang efektivitas program ini.

Alumni pesantren, meskipun sudah tidak terlibat langsung dalam kegiatan *Tasmi' kubro*, memiliki perspektif yang sangat berharga untuk penelitian ini. Pengalaman mereka selama mengikuti program Tahfidz dan kegiatan *Tasmi' kubro* dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan jangka panjang dari program tersebut. Penelitian ini akan menelusuri bagaimana alumni menilai kualitas pembelajaran Tahfidz yang mereka terima selama di pesantren, apakah kegiatan *Tasmi' kubro* memberikan dampak positif terhadap penguasaan hafalan Al Qur'an mereka, dan bagaimana program tersebut mempengaruhi kehidupan mereka setelah lulus dari pesantren. Perspektif alumni sangat penting karena mereka dapat

memberikan insight mengenai aspek-aspek yang mungkin tidak terlihat selama proses pembelajaran, serta memberikan saran untuk perbaikan di masa depan.

Dengan melibatkan berbagai subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran Tahfidz Al Qur'an melalui kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program tersebut. Santri, pengurus pesantren, pengasuh pesantren, dan alumni memiliki peran masing-masing yang saling terkait dalam membentuk kesuksesan atau kegagalan program Tahfidz. Data yang diperoleh dari masing-masing subjek ini akan menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro*, guna mencapai tujuan pendidikan Tahfidz Al Qur'an yang lebih baik di masa yang akan datang.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu Data Primer dan Sekunder. Sumber data primer dan sekunder memiliki peran krusial dalam menyajikan informasi yang komprehensif dan sesuai. Analisis terhadap kedua jenis sumber data ini akan membantu peneliti memahami efektivitas kegiatan *Tasmi' kubro* serta dampaknya terhadap proses pembelajaran Tahfidz. Berikut analisis mengenai data primer dan sekunder:³⁶

³⁶ Faizal Chan dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai," *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 137–45.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh langsung dari lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua metode ini dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan akurat mengenai pelaksanaan *Tasmi' kubro* sebagai evaluasi tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daqizh Malang.

Peneliti melakukan dengan sejumlah pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan *Tasmi' kubro*. Wawancara dilakukan dengan pengasuh, pengurus, santri dan alumni yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Figur pertama adalah Pengasuh, Pengasuh yang memimpin dan mengawasi kegiatan *Tasmi' kubro* memberikan pandangan mengenai tujuan, metode, serta evaluasi yang diterapkan dalam program Tahfidz. Wawancara dengan pengasuh bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam proses pengajaran, dan cara pengasuh memonitor perkembangan hafalan santri. Pelaku penting juga dalam kegiatan ini adalah Pengurus Pesantren. Pengurus pesantren yang terlibat dalam perencanaan dan pengorganisasian

kegiatan *Tasmi' kubro* memberikan perspektif mengenai pengelolaan program Tahfidz, alokasi sumber daya, serta tujuan jangka panjang pesantren dalam pengembangan hafalan Al Qur'an di kalangan santri. Wawancara dengan pengurus memberikan informasi terkait kebijakan pesantren mengenai program Tahfidz dan dukungan yang diberikan terhadap kegiatan ini.

Santri yang terlibat langsung dalam kegiatan *Tasmi' kubro* menjadi informan penting. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman mereka dalam mengikuti program Tahfidz, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap efektivitas kegiatan ini dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an. Selanjutnya adalah Yang terakhir adalah Alumni. Alumni yang telah menyelesaikan program Tahfidz juga diwawancarai untuk mendapatkan gambaran mengenai dampak jangka panjang dari kegiatan *Tasmi' kubro* terhadap hafalan mereka, serta bagaimana pengalaman mereka selama mengikuti program ini berpengaruh terhadap kehidupan mereka setelah lulus dari pesantren. Wawancara dengan alumni dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas program dari sudut pandang orang yang telah menyelesaikan kegiatan *Tasmi' kubro*.

Selain wawancara, observasi juga menjadi salah satu teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang. Dalam kegiatan ini, peneliti melihat secara langsung bagaimana proses hafalan, evaluasi, dan interaksi antara Mustami' dan santri berlangsung. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data mengenai kondisi nyata di lapangan yang tidak selalu bisa diungkapkan melalui wawancara saja.

2. Data Sekunder

Selain data primer, data sekunder juga memegang peranan penting dalam penelitian ini. Sebagai sumber data tambahan, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan *Tasmi' kubro* dan program tahfizh di pesantren. Dokumentasi ini mencakup laporan evaluasi, rekaman hafalan santri, serta catatan tentang perkembangan hafalan yang dilakukan oleh pihak pesantren. Dokumentasi ini memberikan informasi yang lebih objektif dan terstruktur mengenai pencapaian yang telah diraih oleh santri, serta proses evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh pesantren. Data dari dokumentasi juga penting untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang sistem evaluasi tahfizh yang diterapkan.

Dokumen Pesantren Daqizh Malang menjadi salah satu sumber data sekunder utama dalam penelitian ini. Dokumen

tersebut mencakup pedoman pelaksanaan program Tahfidz, kurikulum yang diterapkan, atau catatan perkembangan hafalan Al Qur'an oleh para santri. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi penting mengenai bagaimana program *Tasmi' kubro* disusun dan dijalankan, serta bagaimana pihak pesantren mengukur keberhasilan dari program tersebut. Data sekunder ini memberikan kerangka acuan dan perspektif yang lebih luas, serta memperkuat temuan-temuan yang diperoleh dari data primer. Dengan demikian, data sekunder menjadi sangat penting dalam memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang.

Data primer dan sekunder memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini. Data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan santri, pengasuh, pengurus, dan alumni, observasi, serta dokumentasi memberikan informasi langsung yang relevan mengenai pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* dan evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh. Sementara itu, data sekunder yang berasal dari dokumen pesantren dan literatur akademik memberikan konteks teoritis dan memperkaya analisis. Kedua jenis data ini saling melengkapi dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas kegiatan *Tasmi' kubro* dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an para santri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam evaluasi Tahfidz Al Qur'an melalui kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang.

Metode pengumpulan data yang efektif akan mendukung peneliti dalam memperoleh informasi yang tepat dan relevan untuk menilai efektivitas kegiatan *Tasmi' kubro* serta dampaknya terhadap proses pembelajaran Tahfidz Al Qur'an. Berikut adalah metode pengumpulan data yang dapat digunakan saat penelitian ini, antara lain:³⁷

1. Wawancara

Peneliti telah mewawancarai Pengasuh pesantren, yang memimpin dan mengawasi kegiatan *Tasmi' kubro*. Wawancara ini memberikan wawasan mengenai tujuan, metode, dan evaluasi yang diterapkan dalam program tahfidz. Informasi yang diperoleh mencakup strategi pengajaran, kendala yang dihadapi dalam proses pengajaran, serta cara pengasuh memonitor perkembangan hafalan santri melalui kegiatan *Tasmi' kubro*.

Selain itu, peneliti juga telah mewawancarai Pengurus pesantren, yang terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan kegiatan *Tasmi' kubro*. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif mengenai pengelolaan program tahfidz, termasuk alokasi sumber daya, kebijakan pesantren terkait kegiatan ini, serta tujuan jangka panjang pesantren dalam pengembangan hafalan Al-Qur'an. Pengurus pesantren memberikan informasi mengenai aspek manajerial dan

³⁷ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, dan Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

kebijakan yang mendukung pelaksanaan program tahfidz di pesantren.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa Santri yang terlibat langsung dalam kegiatan *Tasmi' kubro*. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman mereka dalam mengikuti program tahfidz, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap efektivitas kegiatan ini dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Wawancara dengan santri memberikan gambaran mengenai manfaat yang mereka rasakan selama mengikuti program dan kendala yang muncul selama kegiatan *tasmi' kubro*.

Terakhir, peneliti juga mewawancarai beberapa Alumni yang telah menyelesaikan program tahfidz di pesantren. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif mengenai dampak jangka panjang dari kegiatan *Tasmi' kubro* terhadap hafalan mereka, serta bagaimana pengalaman mereka selama mengikuti program ini berpengaruh terhadap kehidupan mereka setelah lulus dari pesantren. Perspektif alumni memberikan wawasan lebih luas mengenai efektivitas program, terutama dari sudut pandang mereka yang telah menyelesaikan program dan dapat membandingkan pengalaman mereka selama dan setelah keluar dari pesantren.

2. Observasi

Peneliti telah melakukan observasi langsung ke lokasi pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro*. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung jalannya kegiatan, dinamika interaksi antara mustami' dan santri, serta pelaksanaan evaluasi hafalan yang dilakukan dalam kegiatan tersebut. Selain itu, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan *Tasmi' kubro* dan menjadi bagian dari panitia yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan acara. Keterlibatan peneliti dalam kegiatan ini memberi kesempatan untuk merasakan langsung suasana dan proses yang terjadi dalam kegiatan *tasmi' kubro*, serta memahami tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengasuh, pengurus, dan santri selama kegiatan berlangsung. Sebagai panitia, peneliti terlibat dalam berbagai aspek operasional, seperti pengorganisasian jadwal, persiapan tempat, dan administrasi kegiatan. Hal ini memberi peneliti wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan dan dikelola di tingkat praktis.

Observasi yang dilakukan tidak hanya sebatas pengamatan umum, namun juga mencakup analisis mendalam terhadap berbagai aspek pelaksanaan kegiatan, seperti metode evaluasi hafalan yang diterapkan, respons santri terhadap kegiatan tersebut, serta efektivitas metode *Tasmi' kubro* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Keterlibatan langsung peneliti

dalam kegiatan ini juga memastikan pemahaman yang lebih baik terhadap tantangan yang dihadapi oleh pesantren dalam menjalankan program tahfidz, serta bagaimana kegiatan ini memberikan dampak terhadap kualitas hafalan santri.

3. Analisi Dokumen

Peneliti menganalisis berbagai dokumen yang relevan, seperti data santri yang mencakup informasi tentang latar belakang santri, tingkat kemajuan hafalan mereka, serta durasi mereka mengikuti program tahfidz. Dokumen ini penting untuk mengetahui sebaran kemampuan hafalan santri dan bagaimana perkembangan mereka tercatat dalam sistem pesantren. Selain itu, peneliti juga mengkaji laporan evaluasi tahfidz yang mencatat hasil evaluasi kegiatan *Tasmi' kubro* yang telah dilakukan sebelumnya. Laporan ini memberikan informasi mengenai efektivitas metode yang diterapkan dalam evaluasi hafalan santri, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam program tahfidz.

Selain itu, peneliti juga menganalisis buku setoran harian, yang berfungsi untuk mencatat setoran hafalan Al-Qur'an oleh santri setiap hari. Buku ini mencerminkan proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Melalui buku setoran harian, peneliti dapat melacak konsistensi dan perkembangan hafalan santri dari hari ke hari, serta mengetahui

apakah ada pola atau hambatan tertentu yang dialami oleh santri dalam proses menghafal.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Kombinasi dari metode-metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan akurat mengenai efektivitas kegiatan *Tasmi' kubro* serta dampaknya terhadap proses pembelajaran Tahfidz. Dengan menggunakan berbagai teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah skripsi adalah elemen penting untuk menjamin bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki kontribusi akademik yang signifikan. Keabsahan data tidak hanya memengaruhi interpretasi hasil evaluasi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa metode evaluasi, pengumpulan data, dan analisis data dilakukan dengan cermat dan sesuai standar ilmiah. Berikut ini adalah beberapa langkah yang tepat untuk memastikan keabsahan data dalam evaluasi tersebut:³⁸

1. Validitas Instrumen Evaluasi

Langkah pertama dalam pengecekan keabsahan data adalah memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam evaluasi

³⁸ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2023, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Tasmi' kubro, seperti wawancara, atau format observasi, telah melalui proses validasi. Validasi instrumen diperlukan agar alat evaluasi tersebut benar-benar mampu mengukur aspek yang dimaksud.

Proses validasi instrumen melibatkan ahli pendidikan, khususnya yang memiliki keahlian di bidang evaluasi pendidikan atau pembelajaran Tahfidz. Dalam hal ini peneliti berkonsultasi kepada pengasuh pesantren dan dosen pembimbing. Validasi juga dapat dilakukan melalui uji coba (*pilot test*) instrumen terhadap sejumlah kecil santri dan pengajar sebelum digunakan dalam evaluasi yang lebih luas. Dengan cara ini, bisa diidentifikasi apakah ada ambiguitas dalam pertanyaan atau ketidaksesuaian dalam instrumen yang perlu diperbaiki.

2. Reliabilitas Data

Selain validitas, aspek reliabilitas juga sangat penting dalam pengecekan keabsahan data. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil yang diperoleh jika evaluasi dilakukan berulang kali. Dalam konteks *Tasmi' kubro*, reliabilitas dapat diukur dengan melihat apakah hasil evaluasi hafalan santri konsisten ketika dilakukan oleh penilai yang berbeda. Salah satu cara untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan teknik *inter-rater reliability*, yaitu membandingkan hasil penilaian dari beberapa penguji yang menilai hafalan santri pada kesempatan yang sama. Dengan memastikan bahwa instrumen

evaluasi dapat menghasilkan data yang konsisten, Pesantren Daqizh Malang dapat memiliki keyakinan lebih bahwa hasil evaluasi mencerminkan kemampuan hafalan santri secara akurat dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektif penguji atau situasi saat penilaian berlangsung.

3. Teknik Pengumpulan Data yang Tepat

Keabsahan data juga sangat dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data yang digunakan. Untuk mendapatkan data yang akurat, kegiatan *Tasmi' kubro* harus dilaksanakan dengan sistematis dan terstruktur. Pengumpulan data hafalan santri sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode yang jelas dan terdokumentasi dengan baik. Misalnya, setiap penguji harus memiliki pedoman penilaian yang sama untuk mengurangi risiko bias dalam penilaian. Selain itu, faktor kesiapan mental dan fisik santri juga harus dipertimbangkan. Penilaian yang dilakukan saat santri kurang siap secara mental atau fisik bisa memengaruhi hasil yang dicapai, sehingga diperlukan pencatatan kondisi santri saat penilaian berlangsung.

Data yang diperoleh melalui observasi langsung juga harus dilengkapi dengan catatan lapangan yang sesuai. Catatan ini bisa mencakup tanggapan santri terhadap pertanyaan atau instruksi, kesulitan yang dihadapi saat menghafal, dan perilaku non-verbal yang mungkin menunjukkan stres atau kelelahan.

4. Triangulasi Data

Untuk memastikan kevalidan data, penting untuk melakukan triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau metode guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dalam evaluasi *Tasmi' kubro*, triangulasi dapat dilakukan dengan menggabungkan hasil penilaian hafalan dari, wawancara dengan Pengasuh, Pengurus santri, serta observasi langsung selama proses *tasmi'*. Dengan menggabungkan berbagai perspektif, evaluasi menjadi lebih komprehensif dan potensi kesalahan dalam interpretasi data bisa diminimalisir.

5. Analisis Data yang Tepat

Langkah terakhir dalam pengecekan keabsahan data adalah memastikan bahwa analisis data dilakukan dengan metode yang tepat. Data hasil *Tasmi' kubro* sebaiknya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang sesuai jika ingin melihat pola umum dalam kemampuan hafalan santri. Namun, jika evaluasi lebih bersifat kualitatif, analisis naratif juga diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan santri dalam menghafal.

Keabsahan data dalam Skripsi ini yang berjudul Evaluasi Tahfidz Al Qur'an Melalui Kegiatan *Tasmi' kubro* Di Pesantren Daqizh Malang sangat bergantung pada beberapa faktor kunci, seperti validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi, teknik pengumpulan data yang tepat, penggunaan triangulasi untuk memperkuat dampak evaluasi, serta analisis data yang

cermat. Dengan memperhatikan langkah-langkah ini, pesantren dapat memastikan bahwa dampak evaluasi memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan hafalan santri dan dapat digunakan sebagai dasar untuk peningkatan metode pembelajaran Tahfidz ke depannya.

H. Analisi Data

Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan dengan analisis data yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan *Tasmi' kubro* dalam mendukung program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daqizh Malang. Berikut adalah langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data:³⁹

1. Reduksi Data

Peneliti telah melakukan reduksi data dengan cara menyaring informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Hanya data yang relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini membantu peneliti untuk fokus pada data yang benar-benar mendukung pemahaman tentang pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* dan evaluasi Tahfidz Al-Qur'an.

2. Klasifikasi Data

Setelah melakukan reduksi, peneliti kemudian mengklasifikasikan data yang ada. Data hasil wawancara dengan pengasuh, pengurus, santri, dan alumni dikelompokkan berdasarkan kategori informan. Selanjutnya, data dari observasi disusun sesuai dengan aspek kegiatan yang diamati, seperti waktu pelaksanaan dan interaksi antara santri dan pengasuh.

³⁹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', 17.33 (2018), 81–95.

Selain itu, dokumen seperti laporan evaluasi tahfidz, data santri, dan buku setoran harian juga diklasifikasikan berdasarkan jenisnya untuk memudahkan analisis.

3. Penyajian Data

Setelah data dikelompokkan, peneliti menyajikan hasil analisis secara tematik dalam bentuk narasi. Penyajian data ini mencakup:

- a. Tujuan dan metode evaluasi yang diterapkan dalam kegiatan *Tasmi' kubro* berdasarkan wawancara dengan pengasuh dan pengurus.
- b. Kendala dalam pelaksanaan yang ditemukan selama kegiatan, berdasarkan wawancara dengan pengasuh dan santri.
- c. Persepsi santri terhadap kegiatan *Tasmi' kubro* dan dampaknya terhadap hafalan mereka.
- d. Hasil jangka panjang dari kegiatan *Tasmi' kubro*, yang dilihat melalui wawancara dengan alumni yang telah menyelesaikan program tahfidz.

4. Triangulasi Data

Peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memverifikasi temuan dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh akurat dan relevan dengan fokus penelitian.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti telah menarik kesimpulan bahwa kegiatan *Tasmi' kubro* berperan penting dalam meningkatkan efektivitas program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daqizh Malang. Kegiatan ini membantu santri untuk memantau perkembangan hafalan mereka secara berkala dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki hafalan yang belum sempurna. Dengan demikian, seluruh tahapan analisis data yang telah dilakukan peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* dan dampaknya terhadap pengembangan hafalan Al-Qur'an di pesantren.

a. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan langkah-langkah persiapan yang matang, di mana peneliti telah melakukan persiapan awal untuk menentukan fokus penelitian yang berkaitan dengan evaluasi Tahfidz Al-Qur'an melalui kegiatan *Tasmi' kubro* di Pondok Pesantren Daqizh Malang. Peneliti juga telah memperoleh izin penelitian dari pihak pesantren sebagai langkah awal yang penting untuk memastikan kelancaran proses penelitian. Proses ini melibatkan beberapa langkah, antara lain:⁴⁰

1) Pengumpulan Data

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data terkait pelaksanaan *Tasmi' kubro* sebagai bentuk evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok

⁴⁰ Aisyah Mutia Dawis and others, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

Pesantren Daqizh Malang. Pengumpulan data ini menjadi dasar penting untuk memahami struktur, pelaksanaan, dan tujuan dari kegiatan tersebut. Peneliti terlebih dahulu menjalin komunikasi dengan pihak pesantren untuk memperoleh akses terhadap informasi yang relevan. Data yang dikumpulkan meliputi dokumen kegiatan *Tasmi' kubro*, data santri, laporan evaluasi tahfidz, serta buku setoran harian. Dokumen-dokumen ini memberikan gambaran awal mengenai sistem evaluasi hafalan yang diterapkan, jumlah dan progres santri, serta mekanisme setoran yang berlaku.

Selain itu, peneliti mulai melakukan pendekatan kepada pengasuh, pengurus, santri, dan alumni sebagai persiapan untuk tahap pengambilan data lanjutan. Proses ini penting untuk memastikan pengumpulan data berjalan lancar dan tepat sasaran. Dengan langkah awal ini, peneliti dapat menyusun gambaran umum mengenai pelaksanaan *Tasmi' kubro* dan menyiapkan kerangka evaluasi secara lebih terarah.

2) Penyusunan Data

Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan dengan penyusunan dan pengelompokan data agar proses analisis berjalan lebih terarah. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen diklasifikasikan sesuai jenis dan sumbernya, kemudian disusun berdasarkan topik yang relevan dengan fokus penelitian, yakni evaluasi kegiatan *Tasmi' kubro* dalam program Tahfidz

Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daqizh Malang. Hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan kategori informan, seperti pengasuh, pengurus, santri, dan alumni. Setiap transkrip ditelaah untuk menemukan tema-tema utama terkait pelaksanaan, kendala, dan manfaat kegiatan *Tasmi'*. Data observasi dikaitkan dengan temuan lapangan, seperti teknis pelaksanaan, keterlibatan santri, dan suasana kegiatan. Sementara itu, dokumen seperti buku setoran harian, data santri, dan laporan evaluasi tahfidz disusun berdasarkan waktu dan capaian hafalan. Penyusunan ini membantu menelusuri perkembangan hafalan santri serta sistem evaluasi yang diterapkan.

3) Analisis Data

Langkah selanjutnya Setelah data tersusun, peneliti melangkah ke tahap analisis data untuk menafsirkan informasi yang diperoleh dan menjawab fokus penelitian terkait evaluasi *Tasmi' kubro* dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daqizh Malang. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dengan langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting dan menghilangkan yang tidak relevan, agar fokus tetap pada inti pelaksanaan dan dampak kegiatan *Tasmi'*.

Data yang telah disaring kemudian disajikan secara tematik dalam bentuk narasi, mencakup pelaksanaan kegiatan, keterlibatan pihak terkait, metode evaluasi, serta dampak yang dicapai. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antara proses kegiatan dan dampak evaluasi hafalan santri. Untuk memastikan keakuratan, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan Hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Langkah ini membantu menegaskan temuan, mengurangi bias, dan memperkuat validitas data.

4) Penyusunan Laporan

Setelah proses analisis selesai, peneliti melanjutkan ke tahap penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, semua hasil yang telah diperoleh disusun secara berurutan dan jelas untuk menjelaskan pelaksanaan evaluasi Tahfidz Al-Qur'an melalui kegiatan *Tasmi' kubro* di Pondok Pesantren Daqizh Malang. Laporan ditulis berdasarkan data yang telah dianalisis, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumen. Penulisan dilakukan dengan bahasa yang lugas agar mudah dipahami, tetapi tetap sesuai dengan kaidah akademik. Setiap bagian disusun agar pembaca bisa mengikuti alur pembahasan dengan baik, mulai dari latar belakang kegiatan, proses pelaksanaan, sampai pada dampak evaluasi yang ditemukan di lapangan.

Dalam penyusunan ini, peneliti juga memasukkan data pendukung seperti kutipan pernyataan narasumber atau isi

dokumen penting yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat isi laporan dan memberikan gambaran yang nyata tentang kondisi di lapangan. Seluruh proses penulisan dilakukan dengan hati-hati agar hasil laporan dapat menggambarkan kegiatan *Tasmi' kubro* secara utuh, sesuai dengan kenyataan yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Dengan mengikuti langkah-langkah yang jelas dan tujuan yang terfokus, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memberikan wawasan yang valid dan berguna. Proses ini tidak hanya membantu menjawab pertanyaan penelitian tetapi juga memastikan bahwa kesimpulan dan rekomendasi yang dibuat didasarkan pada data benar sesuai di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis Pesantren Daqizh Malang

Pesantren Daqizh adalah pesantren Tahfidz yang berada di bawah naungan yayasan Lentera Bina Al Qur'an yang berlokasi di Kota Malang, Jawa Timur, dengan tujuan utama mencetak generasi penghafal Al Qur'an yang tidak hanya memiliki hafalan yang kuat, tetapi juga berakhlak mulia dan berwawasan luas. Dalam dunia pendidikan Islam, lingkungan yang mendukung sangat penting bagi keberhasilan proses belajar, khususnya dalam menghafal Al Qur'an. Pesantren Daqizh hadir sebagai solusi ideal, menawarkan suasana yang tenang, sejuk, dan jauh dari kebisingan kota, meskipun lokasinya berada di kawasan perkotaan. Hal ini menjadikannya pilihan yang tepat bagi santri yang ingin belajar dalam kondisi yang tenang dan kondusif. Pesantren Daqizh memiliki dua lokasi utama yang mendukung kegiatan para santri. Lokasi pertama terletak di Jl. Joyo Suko Agung Gg IV No 06, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kode Pos 65144. Lokasi ini menjadi pusat kegiatan pesantren, tempat para santri melaksanakan pembelajaran, hafalan Al Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya.⁴¹ Lingkungan di sekitar lokasi ini memiliki nuansa pedesaan yang asri, meskipun berada di tengah kota. Udara segar, suhu yang sejuk, serta suasana yang jauh dari kebisingan kota menjadikan tempat ini sangat cocok

⁴¹ Buku Monitoring Pesantren Daqizh Malang hal 6.

untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Santri dapat fokus dalam menghafal Al Qur'an dan menjalani proses pembelajaran tanpa gangguan dari hiruk-pikuk kota yang biasanya dapat mengalihkan perhatian.

Lokasi kedua berada di Jl. Sudimoro RT 03 RW 06, Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Lokasi ini secara khusus difungsikan sebagai tempat tinggal atau area istirahat bagi sebagian kecil santri. Berbeda dengan lokasi pertama yang menjadi pusat kegiatan pesantren, lokasi kedua dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi santri yang membutuhkan istirahat setelah menjalani aktivitas sehari-hari yang padat. Suasana di lokasi kedua lebih privat dan tenang, yang memungkinkan santri beristirahat dengan baik, sehingga mereka bisa tetap bugar dan siap melanjutkan kegiatan belajar keesokan harinya. Keberadaan lokasi kedua ini juga menunjukkan perhatian pesantren terhadap keseimbangan antara aktivitas belajar dan istirahat yang berkualitas.

Pesantren Daqizh di Malang memiliki dua lokasi yang berjarak sekitar 4 km satu sama lain. Meskipun jaraknya tidak terlalu jauh, waktu tempuh antara kedua lokasi tersebut hanya sekitar 20 menit. Hal ini disebabkan oleh kondisi jalan yang relatif lancar dan bebas dari kemacetan yang signifikan, memungkinkan kendaraan untuk melaju dengan kecepatan moderat. Meskipun terdapat jarak yang harus ditempuh, kenyamanan dan aksesibilitas antara kedua lokasi pesantren tetap terjaga, memungkinkan santri atau pengunjung untuk berpindah dengan mudah antara keduanya dalam waktu singkat. Keadaan ini tentu sangat mendukung kelancaran

aktivitas sehari-hari di pesantren, seperti kegiatan pengajaran, ibadah, atau pertemuan antara pengurus dan santri.

Pesantren Daqizh memiliki keunggulan tambahan yang membedakannya dari pesantren-pesantren lainnya, yakni meskipun berada di tengah kota, lokasi pesantren ini jauh dari kepadatan penduduk dan kebisingan kota. Dengan dikelilingi oleh vegetasi alami, pesantren ini menawarkan suasana yang sejuk dan bebas polusi. Keberadaan banyak tumbuhan hijau di sekitar pesantren tidak hanya menciptakan ekosistem alami yang menyegarkan, tetapi juga meningkatkan rasa kenyamanan dan ketenangan bagi para santri. Lingkungan yang dipenuhi dengan pepohonan hijau memberikan dampak positif yang besar dalam menciptakan suasana hati yang tenang, sehingga sangat mendukung proses menghafal Al Qur'an yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Udara yang segar dan pemandangan alami ini tentu memberi rasa nyaman yang luar biasa bagi para santri yang menghabiskan waktu belajar di sini, memperkuat ikatan mereka dengan lingkungan yang seimbang dan mendukung proses spiritual mereka. Tak hanya itu, Pesantren Daqizh juga terletak di lokasi yang strategis, dekat dengan berbagai fasilitas umum yang memudahkan para santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu keunggulan lainnya adalah kedekatannya dengan toko-toko yang menyediakan berbagai kebutuhan harian, seperti makanan, alat tulis, dan kebutuhan lainnya. Hal ini membuat santri dapat dengan mudah membeli barang-barang yang mereka perlukan tanpa harus bepergian jauh. Keberadaan toko-toko ini tentu sangat

memudahkan para santri, terutama bagi mereka yang membutuhkan barang-barang tersebut dengan cepat dan mudah.

Selain itu, Pesantren Daqizh juga berada di antara beberapa kampus besar di Kota Malang, seperti Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN), Universitas Brawijaya (UB), dan Universitas Islam Malang (UNISMA). Kedekatannya dengan kampus-kampus utama di Malang membuat lokasi pesantren ini semakin strategis. Hal ini tidak hanya memudahkan para santri yang mungkin ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang, sehingga memperluas wawasan mereka. Keberadaan pesantren di antara kampus-kampus besar juga memberikan keuntungan bagi santri yang ingin mengakses berbagai kegiatan atau informasi yang ada di lingkungan universitas. Sebagai contoh, para santri dapat menghadiri seminar, diskusi ilmiah, atau bahkan berpartisipasi dalam program-program pengabdian masyarakat yang sering diadakan oleh kampus-kampus tersebut. Ini menjadi peluang tambahan bagi santri untuk mengembangkan diri di luar program pendidikan yang ada di pesantren.

Pesantren Daqizh memiliki pengelolaan yang baik dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pendidikan. Semua itu menjadikan Pesantren Daqizh sebagai pilihan utama bagi orang tua yang ingin anak-anak mereka tumbuh dalam lingkungan Islami yang mendukung pendidikan dan pengembangan karakter. Salah satu aspek penting lainnya dari Pesantren Daqizh adalah aksesibilitas jalan menuju lokasi pesantren yang

sangat baik. Jalan menuju pesantren telah dibangun dengan lebar yang cukup dan cor beton yang kuat, memudahkan para santri dan pengunjung untuk mengakses pesantren dengan mudah dan lancar. Kondisi jalan yang baik ini sangat mendukung kelancaran transportasi bagi para santri yang datang ke pesantren menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Akses yang mudah juga memungkinkan para santri untuk lebih fleksibel dalam bepergian, baik untuk keperluan belajar, menghadiri kegiatan di kampus, atau sekadar membeli kebutuhan sehari-hari di toko-toko terdekat. Jalan yang baik dan lebar juga memastikan kenyamanan dan keselamatan bagi semua orang yang melintas, terutama selama musim hujan atau cuaca buruk.

Dengan semua keunggulan dan fasilitas yang ada, Pesantren Daqizh bukan hanya sekadar tempat untuk menimba ilmu, tetapi juga menjadi rumah kedua bagi para santri. Lingkungannya yang nyaman, fasilitas yang mendukung, serta kedekatannya dengan kampus-kampus besar dan fasilitas umum lainnya menjadikannya sebagai oase di tengah kesibukan kota. Pesantren Daqizh membuktikan bahwa pendidikan Islam yang berkualitas dapat dijalankan di tengah kemajuan kota, dengan tetap menjaga suasana yang kondusif untuk proses belajar dan pengembangan karakter santri.

2. Sejarah Berdirinya Pesantren Daqizh Malang

Pesantren Daqizh didirikan atas prakarsa Ustadz Abdur Rozak, M.Ag Awalnya, gagasan pendirian pesantren ini muncul ketika beliau aktif dalam organisasi HTQ (*Hai'ah Tahfidzul Qur'an*) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat itu, sejumlah mahasiswa menunjukkan kesungguhan

yang luar biasa untuk menghafal dan menyelesaikan hafalan Al Qur'an mereka. Dari situ, Ustadz Abdur Rozak, M.Ag memiliki keinginan untuk membantu para mahasiswa tersebut agar dapat fokus dalam proses menghafal Al Qur'an. Seiring berjalannya waktu, para mahasiswa yang dibimbing olehnya menunjukkan kemajuan yang signifikan. Untuk lebih mengoptimalkan pencapaian mereka, Ustadz Abdur Rozak, M.Ag memutuskan untuk menawarkan tempat tinggal gratis di rumahnya bagi mahasiswa yang ingin fokus menghafal Al Qur'an. Langkah ini menjadi awal mula semakin banyak mahasiswa yang bergabung untuk mengaji dan menyetorkan hafalan kepada beliau.⁴²

Tahun-tahun berikutnya, jumlah santri yang belajar di bawah bimbingan Ustadz Abdur Rozak, M.Ag terus bertambah. Selain menjadi dosen di Fakultas Syari'ah, beliau juga ditunjuk sebagai pembimbing bagi mahasiswa penerima beasiswa PBSB di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Karena semua penerima beasiswa PBSB diwajibkan tinggal di pesantren yang telah ditentukan, mahasiswa yang belajar dengan Ustadz Abdur Rozak, M.Ag membutuhkan tempat tinggal yang lebih terorganisasi. Kondisi ini memunculkan usulan agar kegiatan belajar mereka memiliki identitas formal. Setelah diskusi dan kesepakatan bersama antara Ustadz Abdur Rozak, M.Ag, dan para santrinya, diputuskan untuk memberikan nama "*Darul Qur'an Islam wa Tahfidz*" (DAQIZH) sebagai identitas resmi

⁴² ⁴² Buku Monitoring Pesantren Daqizh, Hal 10-11.

pesantren. Dari sinilah Pesantren Daqizh mulai memiliki nama dan struktur yang lebih jelas.

Sejak berdiri pada tahun 2013 hingga saat ini, Pesantren Daqizh terus berkembang. Jumlah santri semakin bertambah, terlebih setelah Ustadz Abdur Rozak, M.Ag juga diberi amanah membimbing mahasiswa penerima beasiswa teladan dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kini, Pesantren Daqizh memiliki dua lokasi, yaitu di Mojolangu, yang diperuntukkan bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan Al Qur'an, dan di Merjosari, yang menjadi tempat untuk santri pemula yang sedang memulai proses menghafal. Meskipun memiliki dua lokasi, kegiatan seperti setoran hafalan dan murojaah tetap dipusatkan di Merjosari. Perkembangan ini menunjukkan bahwa Pesantren Daqizh terus bertumbuh, baik dari segi jumlah santri maupun fasilitas yang disediakan.

3. Visi Misi dan Tujuan Pesantren Daqizh Malang

Pesantren Daqizh Malang hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen mencetak generasi unggul yang memiliki hubungan erat dengan Al Qur'an. Di era modern ini, tantangan global menuntut generasi muda untuk memiliki identitas yang kokoh serta landasan moral yang kuat. Pesantren Daqizh Malang memegang peran penting dalam menyiapkan individu-individu yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman tanpa kehilangan jati diri. Sebagai pesantren yang fokus pada pengajaran dan pembinaan Al Qur'an, Peneliti percaya bahwa generasi yang fasih, hafal, dan memahami Al Qur'an adalah generasi yang mampu menghadirkan solusi berbasis nilai-

nilai Islam untuk kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, Pesantren Daqizh Malang merumuskan visi dan misi yang jelas dan terarah untuk mendukung upaya ini.⁴³

Visi

Mewujudkan Generasi Yang Fasih, Hafal, Dan Memahami Al Qur'an.

Misi

- a) Menyelenggarakan Program Al Qur'an Melalui Pembelajaran Materi Dan Praktik Secara Intensif.
- b) Menyelenggarakan Kegiatan *Tahfidz*, *Tadarus*, *Tasmi'*, Dan *Khotmil Qur'an* Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Dan Kecintaan Terhadap Al Qur'an.
- c) Menyelenggarakan Kajian Ilmu-Ilmu Al Qur'an (*Ulum Al Qur'an*) Dan Tafsir Untuk Memperdalam Pemahaman Isi Kandungan Al Qur'an.

Dalam upaya mengemban amanah ini, pesantren merumuskan visi yang relevan untuk memaksimalkan menghafal Al Qur'an, yaitu Mewujudkan generasi yang fasih, hafal, dan memahami Al Qur'an. Visi ini bukan hanya sekadar tujuan ideal, tetapi juga menjadi panduan utama dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan pembinaan santri. Pesantren Daqizh Malang bercita-cita mencetak individu-individu yang mampu menjadikan Al Qur'an sebagai sumber inspirasi dan panduan dalam segala aspek kehidupan, baik sebagai insan pribadi maupun anggota masyarakat. Untuk mewujudkan visi tersebut, Pesantren Daqizh Malang

⁴³ /⁴³ Buku Monitoring Pesantren Daqizh, Hal 15.

telah menyusun misi-misi strategis yang meliputi berbagai aspek pembelajaran Al Qur'an.

Pertama, Al Qur'an menjadi langkah awal dalam membangun fondasi yang kokoh bagi para santri. Pembelajaran tahsin dirancang secara intensif melalui kombinasi antara teori dan praktik. Santri dilatih membaca Al Qur'an dengan tartil, mempelajari hukum tajwid, dan menerapkannya secara langsung dalam bacaan sehari-hari. Dengan demikian, mereka tidak hanya sekadar mampu membaca, tetapi juga membaca dengan kefasihan dan penghayatan. Kegiatan tahsin ini bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya fasih membaca, tetapi juga menjaga keindahan bacaan Al Qur'an sebagai bagian dari ibadah. Kedua, Kegiatan Tahfidz, Tadarus, *Tasmi'*, Dan *Khotmil Qur'an* menjadi inti dari pembelajaran hafalan Al Qur'an. Pesantren Daqizh Malang memberikan perhatian khusus pada program Tahfidz untuk melahirkan para penghafal Al Qur'an yang mutqin. Selain itu, tadarus bersama dilakukan secara rutin untuk memperbaiki dan memperkuat hafalan. Kegiatan *tasmi'* memberikan kesempatan kepada santri untuk meNyetorkan hafalan kepada guru atau teman sebaya, sehingga menjadi sarana evaluasi dan motivasi. Adapun *khotmil Qur'an* menjadi momen puncak penghargaan atas pencapaian hafalan santri, sekaligus mengajarkan pentingnya menjaga hafalan dengan istiqamah. Melalui kegiatan ini, pesantren menanamkan nilai kecintaan terhadap Al Qur'an serta kebanggaan dalam menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Ketiga, pesantren menyelenggarakan kajian ilmu-ilmu Al Qur'an (*ulum Al Qur'an*) dan tafsir. Program ini bertujuan memberikan pemahaman kepada santri mengenai konteks dan makna ayat-ayat Al Qur'an. Melalui kajian ini, santri diajak memahami Al Qur'an sebagai kitab suci yang sarat dengan hikmah dan solusi bagi berbagai persoalan kehidupan. Mereka mempelajari *asbabun nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat), penafsiran, serta cara mengaplikasikan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Kajian ini menjadi jembatan untuk membangun kesadaran bahwa Al Qur'an tidak hanya untuk dihafal, tetapi juga untuk diamalkan.

Lebih dari itu, visi dan misi Pesantren Daqizh Malang menggarisbawahi pentingnya pembentukan karakter Islami yang berlandaskan Al Qur'an. Pesantren tidak hanya mencetak generasi yang unggul dalam kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an, tetapi juga individu yang mampu memahami esensi ajarannya dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Dengan visi yang kuat dan misi yang terencana, Pesantren Daqizh Malang bertekad menjadi lembaga yang melahirkan generasi Qur'ani yang tangguh, berwawasan luas, dan berakhlak mulia. Generasi ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat, dan umat Islam secara global. Melalui proses pembelajaran yang terintegrasi, santri tidak hanya dididik untuk menguasai Al Qur'an, tetapi juga untuk menjadi insan yang membawa rahmat bagi semesta alam.

4. Data Kepengurusan dan Santri Pesantren Daqizh Malang

Pesantren Daqizh Malang adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus melahirkan generasi berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Dengan jumlah santri sebanyak 36 orang, pesantren ini menjadi wadah yang penuh keberagaman, karena para santrinya berasal dari berbagai daerah. Keberagaman ini tidak hanya menjadi identitas khas pesantren, tetapi juga menjadi kekuatan untuk mempererat persatuan dan semangat belajar. Santri yang menuntut ilmu di Pesantren Daqizh datang dari latar belakang budaya, bahasa, dan tradisi yang berbeda. Sebagian besar santri berasal dari Jawa Timur, seperti Sidoarjo, Pasuruan, dan daerah sekitar Malang. Selain itu, ada pula santri yang berasal dari luar Pulau Jawa, seperti Madura, Sulawesi, dan daerah lainnya. Keberagaman ini menciptakan suasana belajar yang dinamis, karena setiap santri dapat berbagi pengalaman dan nilai-nilai budaya yang mereka bawa dari daerah asal. Meskipun berasal dari daerah yang berbeda, para santri di Pesantren Daqizh hidup dalam semangat persaudaraan yang kuat. Sistem pendidikan di pesantren ini tidak hanya menekankan aspek keilmuan agama, tetapi juga membangun akhlak dan karakter. Dengan jumlah santri yang relatif kecil, interaksi antar-santri dan pembimbing menjadi lebih intensif, sehingga setiap santri mendapatkan perhatian khusus dalam proses belajar mengajar.

Pesantren Daqizh Malang memiliki struktur kepengurusan yang terorganisasi dengan baik untuk memastikan kelancaran dan efektivitas seluruh kegiatan di pesantren. Kepengurusan ini terdiri dari jajaran

asatidz, pengurus harian, serta bagian-bagian yang bertanggung jawab atas program-program khusus seperti , Tahfidz, dan tafsir. Selain itu, santri di Pesantren Daqizh Malang juga berasal dari latar belakang yang beragam, baik mahasiswa maupun pelajar, yang memiliki kesamaan visi untuk mendalami Al Qur'an. Berikut adalah daftar nama Pengasuh dan Pengurus Pesantren Daqizh Malang.⁴⁴

Tabel 4 -1 Data Pengasuh dan Pengurus

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Ustadz Abdur Rozak, M.Ag	Pengasuh	S2
2	Hisyam Syihabuddin	Ustadz	SMA/MA
3	Misbahul Munir	Ustadz	SMA/MA
4	Hibbatul Azizi	Ustadz	SMA/MA
6	Naufal Hadjuningrat	Pengurus	SMA/MA
7	Fathur Rohman	Pengurus	SMA/MA
8	Ilham Febriansyah	Pengurus	SMA/MA

Di Pesantren Daqizh Malang, peran pengasuh dan pengurus menjadi dua elemen penting yang mendukung keberlangsungan pendidikan dan pembinaan santri. Meskipun tugas keduanya berbeda, keduanya saling melengkapi demi tercapainya visi pesantren. Pengasuh memiliki peran utama dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada santri. Sebagai figur sentral dalam pesantren, pengasuh bertugas menyampaikan ajaran Islam, baik melalui pengajian rutin maupun pembelajaran formal. Selain itu,

^{44 44} Buku Monitoring Pesantren Daqizh, Hal 19-20.

pengasuh juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada santri. Hal ini dilakukan melalui teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga santri dapat meniru dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka. Tidak hanya itu, pengasuh juga memegang kendali atas kebijakan strategis pesantren, seperti menentukan kurikulum, tata tertib, dan pendekatan pendidikan yang diterapkan.

Sementara itu, pengurus bertugas dalam aspek operasional dan administrasi pesantren. Tugas pengurus meliputi pengelolaan administrasi, seperti pencatatan data santri, pengelolaan keuangan, hingga dokumentasi kegiatan. Selain itu, pengurus juga bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan harian di pesantren, seperti mengatur jadwal belajar, mengoordinasikan ibadah berjamaah, dan memastikan program ekstrakurikuler berjalan lancar. Tugas lain yang tak kalah penting adalah menjaga fasilitas pesantren, seperti asrama, masjid, dan ruang belajar, agar tetap dalam kondisi yang baik dan nyaman digunakan oleh santri. Yang menarik, rata-rata pengurus di Pesantren Daqizh Malang masih berada dalam jenjang perkuliahan di UIN Malang. Hal ini menjadi salah satu keunikan pesantren, di mana pengurus tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai bagian dari manajemen pesantren, tetapi juga tetap berfokus pada pendidikan akademik mereka. Dengan latar belakang sebagai mahasiswa, pengurus memiliki semangat muda, kedekatan usia dengan santri, dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kebutuhan pesantren.

Dalam praktiknya, pengasuh dan pengurus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Pengasuh menetapkan

arah kebijakan, sementara pengurus memastikan kebijakan tersebut dilaksanakan dengan baik. Kolaborasi ini menjadi kunci keberhasilan Pesantren Daqizh Malang dalam mencetak generasi santri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

5. Sarana dan Prasarana Pesantren Daqizh Malang

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu aspek krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan santri, terutama dalam proses penghafalan Al Qur'an. Sebagai tempat yang memfokuskan diri pada pendidikan agama, pesantren memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang tidak hanya mendukung kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memfasilitasi kegiatan ibadah, sosial, dan pengembangan diri para santri. Proses menghafal Al Qur'an, yang merupakan inti dari pendidikan di pesantren, membutuhkan suasana yang kondusif dan fasilitas yang mendukung konsentrasi, ketenangan, dan kenyamanan bagi santri.

Santri yang tinggal di pesantren sering kali menghabiskan waktu yang cukup lama untuk fokus pada penghafalan Al Qur'an, yang membutuhkan ketenangan, ruang yang nyaman, dan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang tepat menjadi faktor yang sangat penting dalam memaksimalkan proses penghafalan Al Qur'an. Selain itu, fasilitas-fasilitas lain yang mendukung kebugaran fisik dan mental, seperti lapangan olahraga dan ruang kesenian, juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan rekreasi. Di Pesantren Daqizh Malang, terdapat berbagai sarana dan prasarana yang

dirancang khusus untuk mendukung proses menghafal Al Qur'an, sehingga setiap santri dapat menjalani proses hafalan dengan nyaman dan optimal. Keberadaan sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh pada kenyamanan dan efektivitas belajar santri dalam menghafal Al Qur'an, sekaligus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan diri mereka.

Pesantren Daqizh juga memiliki dua lokasi yang berbeda, masing-masing dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan santri di masing-masing tempat. Setiap lokasi memiliki fasilitas yang mendukung penghafalan Al Qur'an dan kegiatan pendidikan lainnya, namun dengan penyesuaian tertentu untuk menciptakan suasana yang berbeda sesuai dengan karakter dan tujuan pengembangan santri di masing-masing area. Dengan adanya dua lokasi ini, pesantren Daqizh memberikan fleksibilitas bagi santri untuk belajar dalam lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta memperkuat efektivitas proses pendidikan yang diterima. Di Jl. Joyo Suko Agung Gg IV No 06, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ada beberapa sarana dan Pra Sarana Yang akan Dijelaskan dalam Tabel berikut.⁴⁵

⁴⁵ ⁴⁵ Buku Monitoring Pesantren Daqizh, Hal 24.

Tabel 4-2 Sarana dan Prasarana Daqizh 1

NO	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Musholla	1	Baik
2	Kamar Tidur Besar	2	Baik
3	Kamar Mandi	4	Baik
4	Gudang	1	Baik
5	Aula	1	Baik
6	Gazebo	1	Baik
7	Parkiran	1	Perbaikan
8	Rooftop	1	Perbaikan

Pesantren Daqizh Malang yang berada di Di Jl. Joyo Suko Agung Gg IV No 06, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru ini, menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan dan kelancaran proses pendidikan serta kehidupan sehari-hari para santri.

Fasilitas-fasilitas yang ada di pesantren ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, baik dari segi belajar mengajar, ibadah, hingga keseimbangan fisik dan mental para santri.⁴⁶ Salah satu fasilitas penting di Pesantren Daqizh adalah musholla yang menjadi pusat kegiatan ibadah bagi seluruh santri. Musholla ini digunakan untuk sholat berjamaah, mengaji, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Dengan kondisinya yang baik, musholla ini menyediakan ruang yang tenang dan nyaman bagi santri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Fasilitas lain yang tidak kalah penting adalah kamar tidur besar yang ada di pesantren. Terdapat dua kamar tidur besar yang digunakan oleh para santri

⁴⁶ Waslah Waslah, Abd Kholid, dan Indah Tiarawati, "Ketersediaan SDM Dan Sarana Prasarana Dalam Menunjang Pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri Jogoroto Jombang," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2022): 14–21.

untuk beristirahat. Kamar tidur ini dirancang untuk menampung beberapa santri dalam satu ruangan, memberikan kenyamanan dan cukup ruang bagi mereka untuk beristirahat setelah menjalani kegiatan yang padat. Kondisi kamar tidur yang baik sangat mendukung kualitas istirahat santri, yang pada gilirannya mempengaruhi konsentrasi mereka dalam menghafal Al Qur'an dan belajar. Selain itu, pesantren ini juga menyediakan kamar mandi yang cukup dengan jumlah empat unit. Fasilitas kamar mandi ini memastikan para santri dapat menjaga kebersihan diri dengan baik, yang tentunya sangat penting untuk kenyamanan dan kesehatan. Sebagai sarana penyimpanan berbagai perlengkapan pesantren, gudang yang ada di pesantren ini berfungsi dengan baik. Gudang yang kondisinya terawat ini menyimpan berbagai peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan sehari-hari di pesantren, seperti perlengkapan belajar, alat ibadah, hingga barang-barang lainnya. Ketersediaan gudang yang terorganisir dengan baik sangat penting agar segala kebutuhan pesantren dapat dikelola dengan efisien.

Pesantren Daqizh juga memiliki aula sebagai ruang serbaguna yang digunakan untuk berbagai kegiatan, baik itu pembelajaran, pertemuan, atau acara pesantren lainnya. Aula yang memiliki kondisi baik ini sangat mendukung kegiatan yang melibatkan banyak orang, baik para santri maupun pengurus pesantren, sehingga acara dapat berlangsung dengan lancar dan tertib. Selain fasilitas pendidikan dan ibadah, pesantren ini juga memperhatikan kebutuhan rekreasi dan kesejahteraan santri. Gazebo yang ada di pesantren menjadi tempat bagi santri untuk bersantai atau berkumpul dengan teman-teman. Gazebo ini juga sering digunakan oleh para santri

sebagai tempat yang tenang untuk menghafal Al Qur'an. Suasana yang terbuka dan nyaman membuat gazebo menjadi lokasi yang ideal bagi santri untuk memusatkan perhatian mereka dalam proses hafalan. Fasilitas rooftop atau atap gedung juga merupakan area yang digunakan oleh santri untuk berbagai aktivitas luar ruangan. Meskipun saat ini masih dalam tahap perbaikan, rooftop sering dimanfaatkan oleh santri untuk menghafal Al Qur'an, terutama karena suasananya yang tenang dan jauh dari kebisingan. Area terbuka ini memberikan kesempatan bagi santri untuk menghafal dalam suasana yang lebih santai namun tetap fokus. Untuk kenyamanan pengunjung dan pengurus pesantren, fasilitas parkir juga disediakan. Meskipun saat ini parkir tersebut sedang dalam tahap perbaikan, fungsinya tetap penting agar kendaraan dapat diparkir dengan rapi dan aman. Fasilitas parkir ini juga memungkinkan tamu atau pengunjung pesantren untuk datang dengan nyaman tanpa khawatir akan parkir yang semrawut.

Adapun yang sarana Pesantren Daqizh Malang yang di di Jl. Sudimoro RT 03 RW 06, Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, ada sedikit perbedaan karena struktur bangunannya yang berbeda karena lebih condong seperti rumah biasa. Deskripsi tentang Sarana dan Prasarannya akan dijelaskan dalam Tabel ini.⁴⁷

⁴⁷ ⁴⁷ Buku Monitoring Pesantren Daqizh, Hal 25.

Tabel 4-3 Sarana dan Prasarana Daqizh 2

NO	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Tamu	1	Baik
2	Kamar Tidur Kecil	6	Baik
3	Kamar Mandi	2	Baik
4	Parkiran	1	Baik
5	Rooftop	1	Baik

Pesantren Daqizh Malang, yang terletak di Jl. Sudimoro RT 03 RW 06, Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan dan kelancaran proses pendidikan para santri. Fasilitas yang ada di pesantren ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, baik untuk kegiatan belajar mengajar maupun untuk kehidupan sehari-hari para santri. Semua fasilitas yang disediakan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan fisik dan mental para santri dalam menjalani proses pendidikan dan pengembangan diri mereka. Salah satu fasilitas utama di pesantren ini adalah ruang tamu, yang berfungsi sebagai tempat untuk menyambut tamu yang datang ke pesantren. Dengan kondisi yang baik, ruang tamu ini menciptakan kesan yang nyaman dan ramah bagi pengunjung, baik itu orang tua santri, tamu undangan, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ruang tamu yang nyaman dan representatif memberikan suasana yang menyenangkan bagi siapapun yang berkunjung ke pesantren.

Selain itu, Pesantren Daqizh juga menyediakan kamar tidur kecil sebanyak enam unit. Kamar tidur ini dirancang untuk menampung beberapa santri dalam satu ruangan, memberikan ruang pribadi yang cukup bagi

mereka untuk beristirahat. Meskipun kamar tidur ini hanya berfungsi sebagai tempat tidur, kenyamanan yang diberikan tetap mendukung proses penghafalan Al Qur'an. Istirahat yang cukup sangat penting bagi para santri untuk menjaga kesehatan dan memulihkan energi mereka setelah menjalani kegiatan yang padat, seperti menghafal Al Qur'an, belajar, dan beribadah. Kondisi kamar tidur yang baik memastikan kenyamanan santri selama istirahat mereka, yang pada gilirannya mendukung konsistensi mereka dalam menghafal Al Qur'an. Pesantren ini juga menyediakan dua kamar mandi yang memenuhi kebutuhan para santri. Kamar mandi yang terpisah antara pria dan wanita ini dalam kondisi yang baik, sehingga para santri dapat menjaga kebersihan diri dengan nyaman. Kebersihan diri adalah aspek penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan, sehingga fasilitas kamar mandi yang memadai menjadi bagian integral dari kenyamanan tinggal di pesantren.

Fasilitas parkir yang ada di pesantren ini juga disediakan dengan baik, sehingga kendaraan tamu maupun pengurus pesantren dapat diparkir dengan rapi dan aman. Fasilitas parkir yang dikelola dengan baik ini memudahkan pengunjung yang datang ke pesantren, serta memberikan rasa nyaman dan aman bagi mereka yang membawa kendaraan. Tak kalah pentingnya, rooftop atau atap gedung pesantren juga tersedia sebagai ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan. Dengan kondisi yang baik, rooftop ini sering digunakan oleh para santri sebagai tempat untuk beristirahat, berkumpul, atau bahkan menghafal Al Qur'an. Suasana yang lebih terbuka dan tenang di area rooftop memberikan kesempatan bagi

santri untuk fokus pada hafalan mereka dengan nyaman. Namun, perlu dicatat bahwa lokasi di Jl. Sudimoro RT 03 RW 06, Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang ini memang agak berbeda dengan lokasi sebelumnya, karena di sini hanya digunakan sebagai tempat istirahat bagi para santri. Meski demikian, fasilitas yang tersedia tetap mendukung proses penghafalan Al Qur'an dan memastikan kenyamanan santri. Dengan adanya tempat tidur yang nyaman dan fasilitas lainnya, santri tetap dapat beristirahat dengan baik dan menjaga konsistensi dalam proses menghafal Al Qur'an.

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang tersedia di Pesantren Daqizh Malang memberikan dukungan maksimal bagi kelancaran kegiatan pendidikan dan kehidupan sehari-hari para santri. Setiap fasilitas dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan santri, baik dari sisi akademik, ibadah, kesehatan, maupun kesejahteraan fisik dan mental. Dengan fasilitas-fasilitas yang baik dan terawat, pesantren ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan para santri, serta memastikan kenyamanan mereka dalam menjalani proses belajar dan menghafal Al Qur'an.

6. Program dan Kegiatan Pesantren Daqizh Malang

Pesantren Daqizh Malang hadir sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen mencetak generasi Qur'ani yang unggul dalam membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an. Untuk mencapai tujuan tersebut, program pendidikan di pesantren ini dirancang secara sistematis dan berfokus pada tiga program utama, yaitu Tahfidz, Tahsin dan Tafsir. Ketiga program ini saling terintegrasi, sehingga santri tidak hanya dibekali dengan

kemampuan teknis membaca dan menghafal Al Qur'an, tetapi juga memahami kandungan isi dan nilai-nilainya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing program di Pesantren Daqizh Malang:⁴⁸

a) Program Tahsin

Program Tahsin di Pesantren Daqizh Malang bertujuan untuk membentuk santri yang mampu membaca Al Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah tajwid. Program ini khusus diikuti oleh santri yang belum memiliki hafalan Al Qur'an, sebagai dasar yang kuat sebelum melanjutkan ke tahap Tahfidz. Dalam program ini, santri dilatih untuk mengenal *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum tajwid yang perlu diperhatikan saat membaca Al Qur'an. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan teori dan praktik intensif. Setiap santri berlatih membaca Al Qur'an setiap hari, terutama setelah salat Maghrib, dengan bimbingan langsung dari dewan Pengurus. Santri membaca Al Qur'an secara *tartil* (perlahan dan jelas) di hadapan ustadz, yang akan memberikan koreksi dan bimbingan untuk memastikan bacaan mereka sesuai dengan aturan tajwid. Evaluasi berkala juga dilakukan, di mana santri diuji untuk memperbaiki kesalahan dalam bacaan mereka.

Melalui program tahsin ini, santri diharapkan tidak hanya mampu membaca Al Qur'an dengan benar, tetapi juga memahami pentingnya melafalkan setiap huruf dengan tepat. Program ini

⁴⁸ Buku Monitoring Pesantren Daqizh, Hal 27-29.

menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan santri untuk Tahfidz dan memperdalam kecintaan mereka terhadap Al Qur'an. Dengan pendampingan dari dewan pengurus dan latihan rutin, program tahsin di Pesantren Daqizh Malang memastikan setiap santri memiliki bacaan yang benar, siap untuk melangkah ke tahap hafalan Al Qur'an yang lebih lanjut.

b) Program Tahfidz

Program Tahfidz di Pesantren Daqizh Malang bertujuan untuk menghafalkan Al Qur'an secara sistematis dan mutqin. Program ini diperuntukkan bagi santri yang telah mengikuti program tahsin dan memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan benar. Setiap santri diberi target hafalan harian dan mingguan yang harus dicapai, dan hafalan disetorkan kepada ustadz setiap ba'da Subuh untuk dikoreksi. Kegiatan Tahfidz dilanjutkan setelah salat Maghrib dengan mudarosah bersama, di mana santri dibagi ke dalam beberapa halaqoh. Dalam halaqoh ini, santri mengulang hafalan tanpa melihat Al Qur'an, untuk memastikan hafalan mereka kuat dan lancar. Setiap hari Sabtu, santri yang telah mencapai kelipatan 5 juz diperkenankan untuk melakukan *tasmi'*, di mana mereka menyetorkan hafalan mereka kepada beberapa santri yang akan memeriksa dan menyemak hafalan tersebut.

Muroja'ah atau pengulangan hafalan ini menjadi bagian penting dalam menjaga hafalan agar tetap terjaga dengan baik. Program Tahfidz di Pesantren Daqizh Malang juga mendukung

santri dengan bimbingan intensif untuk mencapai target hafalan yang lebih tinggi. Melalui program ini, pesantren berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c) Program Tafsir

Program tafsir di Pesantren Daqizh Malang bertujuan memperdalam pemahaman santri terhadap kandungan Al Qur'an, sehingga tidak hanya fasih membaca dan menghafal, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini dilakukan setiap setelah Isya', di mana santri diajak mengkaji kitab-kitab seperti *Sohwa Al-Tafasir* dan *Kaifa Nata'amal Ma'al Qur'an wa Al-Sunnah*, serta mendalami tafsir klasik dan kontemporer. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya belajar memahami ayat-ayat Al Qur'an dalam konteks *asbabun nuzul* dan sejarah, tetapi juga mengeksplorasi relevansinya dengan tantangan zaman. Dengan bimbingan para ustadz yang kompeten, program ini membantu santri membangun wawasan keislaman yang mendalam dan mampu menerapkan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan.

Program tafsir ini menjadi bagian penting dalam mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya berilmu tetapi juga siap berkontribusi di tengah masyarakat dengan pemahaman yang utuh dan aplikatif terhadap Al Qur'an.

Pesantren Daqizh Malang menyusun kegiatan santri secara terstruktur dan berkelanjutan dengan tujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan di pesantren ini dibagi dalam beberapa kategori: harian, mingguan, bulanan, dan persemester, untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan dengan teratur dan sistematis.⁴⁹

a) Kegiatan Harian

Pada kegiatan harian, santri diwajibkan untuk melaksanakan salat lima waktu berjamaah. Salat berjamaah ini menjadi waktu yang sangat dihargai karena mayoritas santri di Pesantren Daqizh Malang adalah mahasiswa dengan jadwal padat, sehingga waktu salat menjadi kesempatan untuk memperkuat kedekatan spiritual santri. Setelah salat Subuh, santri melanjutkan dengan program tahsin dan Tahfidz Al Qur'an, di mana mereka melakukan setoran hafalan kepada ustadz dan kemudian *muroja'ah* (pengulangan) hafalan. Program tahsin ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an dengan pengawasan dari ustadz, sedangkan program Tahfidz membantu santri dalam menjaga hafalan mereka. Setelah salat Maghrib, santri melaksanakan mudarosah bersama, di mana mereka dibagi dalam beberapa halaqoh untuk mengulang dan memperdalam materi kajian yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan *mudarosah* ini penting untuk menguatkan pemahaman serta

⁴⁹ Buku Monitoring Pesantren Daqizh, Hal 30-32.

mempererat ukhuwah antara santri. Selanjutnya, setelah salat Isyak, santri mengikuti kajian *tafsir* klasik dan kontemporer. Kajian tafsir ini disampaikan oleh para ustadz untuk memberikan pemahaman mengenai isi dan makna Al Qur'an, serta menghubungkannya dengan permasalahan-permasalahan kontemporer yang dihadapi umat Islam saat ini.

b) Kegiatan Mingguan

Pada kegiatan mingguan, setiap hari Jumat minggu ganjil, diadakan evaluasi kegiatan mingguan ba'da Maghrib untuk mengevaluasi progres kegiatan dan materi yang telah dipelajari oleh santri selama minggu tersebut. Sementara itu, pada Jumat minggu genap, dilakukan shalawat nabi ba'da Maghrib, yang menjadi momen untuk memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wujud kecintaan santri kepada beliau. Selain itu, setiap hari Sabtu ba'da Subuh, santri yang telah mencapai kelipatan 5 juz diperkenankan untuk melakukan *tasmi'* Al Qur'an. Santri menyetorkan hafalan mereka untuk disemak oleh beberapa santri, membantu memastikan keakuratan hafalan mereka. Pada minggu pertama hingga minggu ketiga setiap semester, Sholat *Litaqwiyyatil Hifdzi* juga dilaksanakan, yang bertujuan untuk memperkuat hafalan Al Qur'an santri di awal semester. e

c) Kegiatan Bulanan

Pada kegiatan bulanan, pesantren Daqizh Malang menyelenggarakan *Safari Qur'ani*, yang dilaksanakan setiap hari

Sabtu dan bertempat di beberapa rumah warga, baik alumni maupun warga setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan semangat membaca dan menghafal Al Qur'an di tengah masyarakat serta mempererat hubungan antara pesantren dengan lingkungan sekitar. Selain itu, pesantren juga menyelenggarakan *khotmil Qur'an* yang dilakukan pada akhir bulan. Kegiatan ini menjadi ajang bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz untuk mengumumkan keberhasilannya di depan para ustadz dan sesama santri. *Khotmil Qur'an* juga menjadi ajang penghargaan bagi mereka yang berhasil menyelesaikan hafalan dalam waktu tertentu.

d) Kegiatan Semester

Pada kegiatan persemester, pesantren Daqizh Malang menyelenggarakan *Tasmi' kubro*, yang merupakan kegiatan evaluasi hafalan santri terhadap Al Qur'an selama satu semester. Kegiatan ini dilakukan secara serentak pada pekan terakhir sebelum dimulainya kembali aktivitas pesantren setelah liburan semester. Dalam *Tasmi' kubro*, setiap santri akan menyetorkan hafalannya sesuai capaian yang telah ditargetkan, disaksikan oleh ustadz dan santri lainnya. Santri yang berhasil menyelesaikan *tasmi'* dalam kegiatan ini akan diberikan sertifikat sebagai bentuk pengakuan atas pencapaiannya. Sertifikat tersebut mencantumkan capaian juz yang telah dibaca santri selama kegiatan *Tasmi' kubro*, yang menjadi motivasi tambahan untuk terus meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Melalui pembagian kegiatan yang terstruktur ini, Pesantren Daqizh Malang berkomitmen untuk mencetak santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang luas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, kemampuan kepemimpinan, dan keterampilan yang dapat berguna bagi masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan *Tasmi' kubro* sebagai Sarana Evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang

Tasmi' kubro merupakan salah satu kegiatan unggulan yang dilaksanakan di Pesantren Daqizh Malang, sebagai upaya menjaga dan mengevaluasi kualitas hafalan Al Qur'an para santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abdur Rozak, M.Ag selaku pengasuh pesantren, kegiatan ini lahir dari kegelisahan bersama antara pengurus dan santri.

“Kegiatan ini pada awalnya dilatarbelakangi kegelisahan bersama antara dewan pengurus dan santri di mana ketika pesantren libur, harapannya santri tetap murojaah hafalannya. Namun, kenyataannya, banyak santri yang kurang disiplin menjaga hafalannya selama masa libur. Oleh karena itu, pada tahun 2022, kami menetapkan kegiatan *Tasmi' kubro* ini sebagai kewajiban bagi seluruh santri yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Pelaksanaan kegiatan ini dijadwalkan satu minggu sebelum perkuliahan aktif. Dengan demikian, para santri memiliki waktu khusus untuk menguatkan kembali hafalan mereka sebelum kembali ke rutinitas belajar. Kegiatan ini tidak hanya untuk menjaga hafalan, tetapi juga menjadi ajang motivasi bagi para santri untuk lebih serius dalam murojaah.”⁵⁰ (AR.RM 1.1.2)

Tasmi' kubro di Pesantren Daqizh Malang, dirancang tidak hanya sebagai sarana murojaah, tetapi juga sebagai evaluasi hafalan Al Qur'an santri. Melalui kegiatan ini, dewan pengurus dapat memantau dan menilai

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdur Rozak M.Ag, Pengasuh Pesantren Daqizh Malang, tanggal 8 Desember 2024, Pukul 15.32.

sejauh mana santri mampu mempertahankan kualitas hafalan mereka, terutama setelah libur pesantren. Selain itu, evaluasi ini menjadi dasar untuk memberikan pembinaan yang lebih terarah bagi santri yang memerlukan perbaikan. Melalui kebijakan ini, pengasuh beserta dewan pengurus berharap *Tasmi' kubro* dapat menjadi sarana efektif untuk menjawab tantangan menjaga stabilitas hafalan selama libur pesantren. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi santri untuk menunjukkan dampak hafalan mereka di hadapan dewan pengurus maupun teman-temannya, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri, semangat kebersamaan, dan motivasi untuk terus meningkatkan hafalan.

Kegiatan yang berlangsung satu minggu sebelum perkuliahan aktif ini menjadi wujud nyata dari kesungguhan Pesantren Daqizh dalam mencetak generasi penghafal Al Qur'an yang berkualitas. Dengan evaluasi yang sistematis, kegiatan *Tasmi' kubro* tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan karakter Qur'ani yang kokoh. Adapun Indikator keberhasilan kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh meliputi beberapa aspek penting. Salah satunya adalah kualitas hafalan santri, yang mencakup kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Abdur Rozak, M.Ag selaku pengasuh pesantren,

"Adapun di antara indikator keberhasilannya di antaranya kualitas hafalan santri baik kelancaran dan kefasihannya, peningkatan kepercayaan dirinya ketika di panggung, respon positif dari *mustamiin*, kelancaran pada pelaksanaannya dan lain sebagainya." ⁵¹(AR.RM 1.1.3)

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdur Rozak M.Ag, Pengasuh Pesantren Daqizh Malang, tanggal 8 Desember 2024, Pukul 15.58.

Selain itu, peningkatan kepercayaan diri santri saat tampil di panggung, respons positif dari para pendengar (*mustami'in*), dan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan juga menjadi tolak ukur kesuksesan kegiatan *Tasmi' kubro*. Para santri mampu menyetorkan hafalan dengan lancar di hadapan publik, yang menunjukkan kesiapan mental dan ketenangan dalam menyampaikan hafalan secara terbuka.

Kepercayaan diri santri ini turut terlihat dari dokumentasi video kegiatan yang diunggah melalui akun Instagram resmi Pesantren Daqizh Malang. Video tersebut menjadi bukti konkret bahwa para santri mampu tampil percaya diri, penuh semangat, dan mendapat sambutan yang baik dari audiens. Semua faktor ini menunjukkan bahwa *Tasmi' kubro* tidak hanya berfokus pada aspek hafalan Al-Qur'an semata, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, keberanian, dan kepercayaan diri santri. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih santri untuk siap tampil di ruang publik dengan tetap membawa nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap langkahnya.⁵²

Tujuan Kegiatan *Tasmi' kubro* Program *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang memiliki berbagai tujuan yang saling melengkapi. Menurut Ustadz Abdur Rozak. M.Ag selaku pengasuh pesantren Menjelaskan,

“Kegiatan ini tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi hafalan para santri, baik dalam menjaga hafalan, mengukur kelancaran hafalan dari waktu ke waktu, serta mempererat hubungan antar santri dan dewan pengurus.”⁵³(AR.RM 1.1.1)

⁵² Hasil Observasi oleh peneliti pada kegiatan *Tasmi' kubro*, Pesantren Daqizh Malang, 3 Februari 2025.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdur Rozak M.Ag, Pengasuh Pesantren Daqizh Malang, tanggal 8 Desember 2024, Pukul 15.20.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri santri dalam membaca Al Qur'an di panggung, yang dianggap penting sebagai bekal mereka ketika bermasyarakat. Pengasuh lebih lanjut menjelaskan bahwa,

“Selain untuk mengevaluasi, tujuan lainnya adalah agar santri terbiasa tampil di depan umum dan menguasai pembacaan Al Qur'an dengan lebih percaya diri.”⁵⁴(AR.RM 1.1.1)

Menurut pengasuh, kegiatan *Tasmi' kubro* dimulai pada tahun 2022, dengan harapan agar santri dapat terus mengulang hafalannya bahkan ketika pesantren libur. Kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh santri yang memenuhi persyaratan, dan dilaksanakan seminggu sebelum perkuliahan aktif dimulai. Dengan adanya kegiatan ini, santri terdorong untuk mempersiapkan hafalan mereka dengan serius dan berusaha melancarkan bacaan juz yang akan dibacakan pada saat *Tasmi' kubro*. Seperti yang disampaikan oleh Misbahul Munir selaku pengurus pesantren,

“*Tasmi' kubro* merupakan salah satu Progam yang sangat membantu terhadap hafalan para santri. Dengan adanya ini santri akan mempersiapkan dan berusaha melancarkan hafalan juz yang akan dibaca ketika *Tasmi' kubro*.”⁵⁵(MM.RM 2.3.1)

Bagi santri, persiapan untuk kegiatan *Tasmi' kubro* menjadi momen penting untuk memastikan kelancaran hafalan yang akan dibacakan di hadapan para pendengar. Persiapan tersebut mendorong mereka untuk lebih fokus dan disiplin dalam mengulang hafalan. Tidak hanya itu, para santri juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini.

⁵⁴ Ibid, Pukul 15.26.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Misbahul Munir, Pengurus Pesantren Daqizh Malang, tanggal 15 Desember 2024, Pukul 12.07.

Mereka aktif terlibat dalam setiap tahapan persiapan, mulai dari murojaah mandiri, sima'an bersama teman, hingga bimbingan dengan musyrif. Semangat tersebut tumbuh karena adanya persiapan yang matang dan dukungan dari lingkungan pesantren, sehingga kegiatan *Tasmi' kubro* bukan hanya menjadi ajang evaluasi hafalan, tetapi juga wadah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Peneliti mencatat bahwa persiapan kegiatan ini dilakukan secara matang dan terstruktur. Hal ini mencakup penyusunan jadwal *tasmi'* yang disesuaikan dengan kesiapan masing-masing santri, pengaturan tempat yang kondusif untuk mendukung kekhusyukan pelaksanaan, serta kesiapan penguji yang akan menilai bacaan para peserta. Selain itu, kesiapan santri juga menjadi perhatian utama, baik dari segi mental maupun kemampuan hafalan. Keseluruhan proses ini menunjukkan adanya manajemen yang baik dalam penyelenggaraan kegiatan *Tasmi' kubro*, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁶

Pesantren Daqizh Malang memiliki sistem evaluasi yang terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro*, salah satunya dengan menerapkan rubrik indikator sebagai alat ukur dalam menilai kesiapan dan Hasil capaian santri. Rubrik ini disusun secara sistematis oleh tim pengajar tahfidz dan penguji internal pesantren, dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting yang mencerminkan kualitas hafalan santri. Di antaranya

⁵⁶ Hasil Observasi oleh peneliti pada kegiatan *Tasmi' kubro*, Pesantren Daqizh Malang, 3 Februari 2025.

meliputi Kelancaran Hafalan, Tajwid, Sikap dan Adab, Kedisiplinan dan Kesiapan dan Reaksi Penguji atau Mustami’.

Tabel 4-4 Rubrik Indikator Tasmi’ kubro

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Baik	Indikator Cukup	Indikator Kurang
1	Kelancaran Hafalan	Membaca lancar, hanya sedikit pengulangan, tidak terputus	Beberapa kali terhenti atau lupa, perlu bantuan penguji	Sering lupa, terputus, hafalan tidak lancar
2	Tajwid	Kaidah tajwid diterapkan tepat, kesalahan sangat minimal	Ada beberapa kesalahan tajwid yang perlu dikoreksi	Banyak kesalahan tajwid, belum memahami kaidah dengan baik
3	Sikap dan Adab	Tenang, sopan, percaya diri, menghormati majelis <i>tasmi’</i>	Agak gugup atau kurang fokus, tapi tetap menjaga adab	Gelisah, tidak sopan, kurang menunjukkan sikap menghargai kegiatan
4	Kedisiplinan dan Kesiapan	Hadir tepat waktu, berpakaian rapi, hafalan siap	Sedikit terlambat, kurang rapi, hafalan belum terlalu siap	Tidak disiplin, tidak siap menyetorkan hafalan
5	Reaksi Penguji / Mustami’	Memberikan catatan membangun, perbaikan ringan, umpan balik positif	Memberikan koreksi langsung karena beberapa kekeliruan	Sering menghentikan, membimbing terlalu banyak karena kesalahan berat

Dengan adanya rubrik indikator evaluasi ini, proses penilaian menjadi lebih transparan, terukur, dan adil. Selain itu, rubrik ini juga menjadi acuan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif bagi santri

agar mereka mengetahui aspek mana yang perlu ditingkatkan. Sistem ini mencerminkan keseriusan Pesantren Daqizh dalam membangun tradisi tahfidz yang tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas dan ketepatan bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh.

Kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh, Malang, tidak hanya menjadi ajang evaluasi hafalan santri tetapi juga mendorong mereka untuk mempersiapkan diri dengan metode dan motivasi yang terarah. Dalam hal metode persiapan hafalan, para santri umumnya memanfaatkan waktu yang tersedia dengan efektif, meskipun sering kali dirasa kurang mencukupi. Seorang santri menjelaskan,

“Dalam menyiapkan hafalan untuk kegiatan *Tasmi' kubro*, biasanya kami siapkan seminggu sebelum kegiatan, itupun aslinya waktu seminggu sudah sangat mepet. Lebih banyak juga kami menyiapkan ketika waktu liburan sebelum masuk di pesantren.”⁵⁷ (AH.RM 3.1.1)

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa santri menggunakan dua pendekatan utama dalam mempersiapkan hafalan persiapan intensif selama satu minggu sebelum kegiatan dan pemanfaatan waktu liburan untuk menambah dan memperkuat hafalan. Metode ini menjadi strategi yang cukup efektif bagi santri dalam memenuhi target hafalan yang telah ditentukan, meskipun membutuhkan disiplin dan konsistensi tinggi. Selain metode persiapan, motivasi santri juga menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan mereka dalam *Tasmi' kubro*. Asro' Hisbulwathoni menyatakan,

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Asro' Hisbulwathoni, Santri Pesantren Daqizh Malang, Pada Tanggal 22 Desember 2024, Pukul 14.12.

"Motivasi awalnya sebenarnya kepingin menyelesaikan hafalan mulai dari kelipatan 5, 10, 15, dan seterusnya. Karena landasan kami adalah sebenarnya semakin banyak kita membaca Al Qur'an maka semakin banyak juga pahala yang kita dapat."⁵⁸(AH.RM 3.1.2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa santri tidak hanya termotivasi oleh target hafalan tertentu, seperti menyelesaikan hafalan dalam kelipatan 5 atau 10 juz, tetapi juga oleh keyakinan bahwa membaca Al Qur'an adalah sumber pahala yang besar. Motivasi spiritual ini menjadi landasan utama yang memperkuat semangat mereka dalam menghafal Al Qur'an.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang juga lebih berfokus pada pengulangan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam kegiatan ini, santri tidak dituntut untuk menambah hafalan baru, melainkan diarahkan untuk memperkuat dan memantapkan hafalan yang sudah ada. Fokus utama kegiatan ini adalah memastikan bahwa hafalan yang telah dimiliki benar-benar melekat kuat dalam ingatan santri, baik dari segi kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, maupun urutan ayat-ayat yang dibaca.⁵⁹

Dengan tidak adanya tekanan untuk menambah hafalan baru, santri dapat lebih tenang dan percaya diri dalam mempersiapkan diri menghadapi *Tasmi' kubro*, serta dapat memaksimalkan waktu dan energi mereka untuk murojaah secara intensif. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menjaga kualitas hafalan jangka panjang dan memperkuat daya ingat, sekaligus

⁵⁸ Ibid, Asro' Hisbulwathoni, Pukul 14.25.

⁵⁹ Hasil Observasi oleh peneliti pada kegiatan *Tasmi' kubro*, Pesantren Daqizh Malang, 3 Februari 2025.

membangun semangat istiqamah dalam mengulang hafalan secara berkelanjutan. Misbahul Munir selaku pengurus menjelaskan,

“Metode yang diterapkan untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi *Tasmi' kubro* adalah dengan mengarahkan santri untuk mengulang bagian juz-juz yang akan ditasmi'kan, tanpa menambah hafalan baru. Kami fokus pada murojaah, bukan hafalan baru.”⁶⁰(MM.RM 2.1.1)

Hal ini bertujuan agar santri dapat lebih fokus dan memastikan hafalan yang sudah ada tetap terjaga dengan baik.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Daqizh Malang, kegiatan *Tasmi' kubro* tidak hanya berfungsi sebagai ajang evaluasi rutin, tetapi juga menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pesantren menetapkan target bahwa seluruh santri diwajibkan untuk melaksanakan *tasmi'* 30 juz secara penuh sebagai syarat kelulusan. Target ini dijadikan sebagai standar minimal capaian yang harus diraih, sekaligus sebagai bentuk pengakuan bahwa santri telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan baik dan layak untuk mendapatkan apresiasi serta pengakuan resmi dari lembaga.

Meskipun demikian, dalam realisasi pelaksanaannya, tidak semua santri berhasil menyelesaikan *tasmi'* 30 juz sebelum masa kelulusan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari perbedaan kemampuan menghafal, kesibukan akademik bagi santri yang juga berstatus sebagai mahasiswa, hingga faktor kedisiplinan dan konsistensi dalam murojaah. Namun demikian, sebagian besar santri tetap mampu menyelesaikan *tasmi'*

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Misbahul Munir, Pengurus Pesantren Daqizh Malang, tanggal 15 Desember 2024, Pukul 11.35.

Al-Qur'an dalam jumlah yang signifikan, bahkan di antaranya berhasil menyelesaikan 30 juz dengan lancar. Misbahul Munir menjelaskan,

“Target untuk setiap santri adalah minimal membaca lima juz pada setiap kegiatan *Tasmi' kubro*, dan target ini berkelanjutan sampai seluruh 30 juz dapat ditasmi'kan.”⁶¹(MM.RM 2.1.2)

Kebijakan penetapan target *tasmi'* ini menunjukkan komitmen pesantren dalam menjaga kualitas hafalan santri dan memastikan bahwa proses tahfidz bukan hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, melainkan juga pada kemampuan untuk mempertanggungjawabkan hafalan tersebut di hadapan penguji dan khalayak. Standar ini juga menjadi motivasi tersendiri bagi santri untuk terus berusaha menyempurnakan hafalan mereka hingga tuntas.

Program ini diharapkan dapat membantu santri dalam menguasai hafalan secara bertahap, dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan, tetapi juga mencapai dampak yang optimal dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Dengan adanya target yang jelas, seperti *tasmi'* 30 juz sebelum lulus, santri diberi arah yang konkret dan terukur untuk dapat menyelesaikan hafalan mereka. Setiap tahap dalam proses tahfidz ini dirancang untuk memberikan ruang bagi santri untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing, mulai dari pengulangan hafalan yang sudah dikuasai, murojaah bersama teman, hingga penilaian dari para penguji yang menjadi indikator keberhasilan mereka. sLebih dari itu, program ini juga bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab di dalam diri santri. Dengan adanya

⁶¹ *Ibid*, Misbahul Munir, Pukul 11.48.

target yang harus dicapai dalam waktu tertentu, santri diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek hafalan saja, tetapi juga pada kualitas pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an secara menyeluruh.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan *Tasmi' kubro* Sebagai Sarana Evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang

Tasmi' kubro merupakan program strategis yang bertujuan memperkuat hafalan para santri sekaligus menjadi sarana evaluasi capaian Tahfidz. Dalam pelaksanaannya, Faktor Pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dukungan pengasuh dan pengurus sangat berperan penting, baik dalam memberikan motivasi, membangun sistem pembelajaran yang efektif, maupun memastikan kesiapan santri. Misbahul Munir selaku Pengurus menyampaikan,

“*Tasmi' kubro* merupakan salah satu program yang sangat membantu terhadap hafalan para santri. Dengan adanya ini, santri akan mempersiapkan dan berusaha melancarkan hafalan juz yang akan dibaca ketika *Tasmi' kubro*.”⁶²(MM.RM 2.3.1)

Dukungan penuh dari pengasuh pesantren terhadap program evaluasi tahfidz menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang. Sebagai figur sentral dalam pembinaan dan pengawasan pendidikan santri, pengasuh memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan dan pelaksanaan program-program kepesantrenan, termasuk dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Komitmen pengasuh dalam mendukung kegiatan evaluasi hafalan

⁶² Hasil wawancara dengan Misbahul Munir, Pengurus Pesantren Daqizh Malang, tanggal 15 Desember 2024, Pukul 12.07.

tercermin dari keterlibatan langsung dalam memberikan arahan, memotivasi santri, serta memfasilitasi berbagai kebutuhan teknis yang diperlukan agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Selain itu, pengasuh juga secara aktif mendorong para Pengurus untuk membimbing santri dengan pendekatan yang sabar, terstruktur, dan penuh perhatian. Dorongan ini menjadi penguat bagi seluruh elemen pesantren untuk menjadikan *Tasmi' kubro* sebagai agenda penting yang bukan hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar menjadi ajang pembuktian kemampuan hafalan dan proses perbaikan berkelanjutan. Perhatian yang besar dari pengasuh terhadap kualitas hafalan santri juga ditunjukkan melalui evaluasi rutin, pengawasan terhadap progres santri, dan pemberian penghargaan bagi santri yang menunjukkan prestasi dalam bidang tahfidz. Dengan adanya dukungan dari pengasuh ini, program evaluasi tahfidz memiliki legitimasi kuat serta menjadi bagian integral dari sistem pendidikan pesantren secara keseluruhan. Ustadz Abdur Rozak, M.Ag menjelaskan.

“Saya mendukung secara maximal program evaluasi Tahfidz Al Qur'an dengan membuat sistem yang terstruktur dengan menyiapkan segala perangkat kegiatan. Agar santri lebih meningkatkan kualitas hafalannya.”⁶³ (AR.RM 1.2)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menekankan evaluasi, tetapi juga memotivasi santri untuk meningkatkan kualitas hafalan mereka. Dengan adanya dukungan penuh dari pengasuh dan

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdur Rozak M.Ag, Pengasuh Pesantren Daqizh Malang, tanggal 8 Desember 2024, Pukul 15.46.

pengurus, *Tasmi' kubro* dapat berjalan optimal sebagai salah satu program unggulan dalam pembinaan hafalan Al Qur'an.

Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang sempat ditemui beberapa kendala teknis, seperti gangguan suara dari lingkungan sekitar yang berpotensi mengganggu konsentrasi santri maupun para pendengar, secara keseluruhan kegiatan tetap dapat berlangsung dengan baik, tertib, dan kondusif. Hal ini tidak terlepas dari kesiapan panitia pelaksana, dukungan dari para pengajar, serta kesungguhan para santri dalam menyikapi kegiatan tersebut sebagai bagian penting dari proses evaluasi hafalan Al-Qur'an. Meskipun tantangan tersebut sempat muncul, semangat para santri untuk tetap melaksanakan *tasmi'* dengan penuh tanggung jawab tidak surut, bahkan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dan kepercayaan diri.⁶⁴

Kegiatan *Tasmi' kubro* ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan santri. Hal ini dapat dilihat dari indikator keberhasilan yang tercermin melalui data capaian santri dalam menyelesaikan setoran hafalan sesuai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil penilaian evaluasi internal yang dilakukan oleh tim penguji dari Pesantren Daqizh Malang, mayoritas santri mampu menuntaskan setoran *tasmi'* dengan tingkat kelancaran dan ketepatan yang memuaskan. Evaluasi tersebut mencakup aspek ketepatan lafaz, kesesuaian makhraj huruf, kelancaran bacaan, serta kekuatan hafalan secara

⁶⁴ Hasil Observasi oleh peneliti pada kegiatan *Tasmi' kubro*, Pesantren Daqizh Malang, 3 Februari 2025.

menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan *Tasmi' kubro* tidak hanya menjadi momen seremonial, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen evaluatif yang efektif dalam mengukur sejauh mana capaian tahfizh santri, sekaligus menjadi motivasi bagi mereka untuk terus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang adalah masalah waktu dan kesiapan santri. Sebagian besar santri di pesantren ini merupakan mahasiswa yang memiliki jadwal akademik yang cukup padat di luar kegiatan pesantren. Kondisi ini menyebabkan mereka harus membagi fokus dan tenaga antara kewajiban kuliah dan komitmen terhadap program tahfidz yang berjalan di pesantren. Tidak jarang, jadwal perkuliahan yang berlangsung hingga sore atau bahkan malam hari membuat waktu untuk murojaah menjadi terbatas, sehingga memengaruhi tingkat kesiapan dalam mengikuti kegiatan *Tasmi' kubro*.

Selain itu, tekanan akademik yang dialami para santri mahasiswa, seperti tugas, ujian, dan kegiatan kampus lainnya, turut menjadi tantangan tersendiri yang berdampak pada konsistensi mereka dalam mengulang hafalan secara rutin. Hal ini diperparah jika santri belum memiliki manajemen waktu yang baik, sehingga kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan kewajiban menghafal Al-Qur'an. Di sisi lain, kesiapan mental juga menjadi bagian dari hambatan yang perlu diperhatikan. Sebagian santri merasa cemas atau kurang percaya diri untuk tampil membacakan hafalan secara terbuka di hadapan penguji

dan audiens, terutama jika mereka merasa belum cukup matang dalam penguasaan hafalannya. Misbahul Munir Selaku pengurus menyampaikan,

“Yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah santri yang mayoritas adalah mahasiswa, di mana banyak dari mereka yang tidak memiliki waktu longgar untuk murojaah. Hal ini semakin terasa ketika kegiatan ini dilakukan setelah waktu subuh, membuat banyak santri merasa kesulitan dalam mengatur waktu.”⁶⁵ (MM.RM 2.2)

Waktu yang terbatas sangat mempengaruhi kesiapan santri dalam menghadapi *Tasmi' kubro*.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang adalah partisipasi *mustami'* (pendengar) yang tidak selalu stabil. Meskipun para santri mempersiapkan diri dengan maksimal untuk tampil dalam kegiatan tersebut, seringkali jumlah dan keberadaan pendengar yang hadir tidak konsisten. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesibukan pendengar itu sendiri, adanya acara atau kegiatan lain yang bersamaan, atau kurangnya pemahaman mengenai pentingnya peran mereka sebagai *mustami'* dalam mendukung santri. Ketidakhadiran atau ketidakstabilan partisipasi pendengar ini, meskipun terlihat sepele, dapat memengaruhi semangat santri dalam melakukan *tasmi'*, karena santri merasa kurang dihargai atau tidak mendapat apresiasi yang maksimal atas usaha mereka dan suasana kurang menyenangkan. Misbahul Munir Menjelaskan,

“Kendala lain yang kami hadapi adalah rendahnya partisipasi *mustami'*, hal ini berdampak pada semangat para santri. Terkadang, kehadiran yang sedikit membuat suasana menjadi kurang semarak,”⁶⁶ (MM.RM 2.2)

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Misbahul Munir, Pengurus Pesantren Daqizh Malang, tanggal 15 Desember 2024, Pukul 11.56.

⁶⁶ Ibid, Misbahul Munir, Pukul 11. 02.

Jumlah pendengar yang tidak seimbang dengan jumlah santri yang mengikuti *tasmi'* juga dapat menurunkan kualitas suasana acara, yang seharusnya bersifat khusyuk dan penuh perhatian. Ketika pendengar hadir dalam jumlah yang lebih sedikit, suasana menjadi kurang meriah dan pengaruhnya bisa dirasakan oleh para santri yang sedang membaca hafalan mereka.

Faktor lain yang menghambat proses berjalannya *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun kegiatan ini sangat penting bagi pengembangan hafalan santri, keterbatasan fasilitas seperti ruang yang nyaman dan cukup luas, serta sarana pendukung lainnya, sering kali menjadi kendala yang harus dihadapi oleh panitia. Tempat yang tidak memadai dapat mengganggu kelancaran jalannya acara, terutama ketika jumlah peserta cukup banyak. Kondisi ruang yang terbatas atau kurang nyaman bisa mempengaruhi kenyamanan santri saat melaksanakan *tasmi'*, sehingga berdampak pada kualitas bacaan mereka.

Selain itu, masalah konsumsi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kelancaran kegiatan ini. Ketersediaan makanan atau minuman yang cukup dan bergizi sangat penting untuk menjaga stamina para santri, baik saat persiapan maupun saat acara berlangsung. Kurangnya perhatian terhadap aspek konsumsi ini dapat menyebabkan santri merasa kelelahan atau kurang fokus, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas kegiatan *tasmi'*.

Di sisi lain, ketika santri ingin melakukan murojaah atau mengulang hafalan sebagai bagian dari persiapan, terdapat beberapa hal yang kurang mendukung konsentrasi mereka. Suasana yang tidak tenang, gangguan dari kegiatan lain di sekitar pesantren, atau tempat yang tidak kondusif untuk belajar, sering kali menjadi hambatan. Kesulitan dalam menemukan tempat yang hening dan jauh dari gangguan dapat mempengaruhi konsentrasi santri dalam menyempurnakan hafalan mereka. Asro' Hisbulwathoni selaku Santri juga merasakan tantangan terkait lingkungan yang mengganggu fokus mereka dalam murojaah.

“Kesulitan yang saya hadapi adalah lingkungan sekitar yang kadang tidak mendukung. Ketika saya ingin fokus, sering kali teman-teman mengajak ngobrol dan mengganggu konsentrasi saya,”⁶⁷(AH.RM 3.2)

Ungkap salah satu santri. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial sangat mempengaruhi kesiapan mental santri dalam mempersiapkan hafalan. Oleh karena itu, untuk memastikan proses murojaah berjalan efektif, dibutuhkan fasilitas yang mendukung, seperti ruang belajar yang tenang, serta pengaturan jadwal yang meminimalkan gangguan dari kegiatan lainnya.

3. Hasil Kegiatan *Tasmi' kubro* Sebagai Sarana Evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang

Hasil dari Program Kegiatan *Tasmi' kubro* menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi para santri. Santri merasa bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka dalam menjaga dan meningkatkan hafalan Al-

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Asro' Hisbulwathoni, Santri Pesantren Daqizh Malang, Pada Tanggal 22 Desember 2024, Pukul 14.31.

Qur'an mereka. Melalui kegiatan *tasmi'*, mereka memiliki kesempatan untuk mengulang hafalan yang sudah mereka pelajari sebelumnya dengan lebih intensif, serta mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari para penguji dan pembimbing. Kegiatan ini memberikan mereka rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap hafalan yang telah dimiliki, sekaligus mendorong mereka untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga dengan baik.

Bagi sebagian santri, *Tasmi' kubro* juga menjadi momen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan mereka. Selain berfokus pada pengulangan hafalan yang sudah ada, kegiatan ini turut memotivasi mereka untuk lebih disiplin dan berkomitmen dalam menjaga hafalan secara berkelanjutan. Santri merasa lebih termotivasi untuk terus mengulang dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka, karena adanya rasa persaingan yang sehat di antara teman-teman sesama peserta dan dorongan dari penguji serta pengasuh pesantren. Pada dasarnya, manusia memang membutuhkan peraturan dan sedikit tekanan untuk dapat berfungsi dengan lebih baik. Tekanan tersebut tidak selalu bersifat negatif; sebaliknya, tekanan yang sehat justru bisa menghindarkan dari kebosanan. Santri mengutarakan bahwa jika mulai bosan dalam menghafal, tekanan dan peraturan yang jelas justru bisa menjadi pengingat untuk tetap fokus dan berusaha lebih keras. Kegiatan *Tasmi' kubro* memberikan tekanan yang diperlukan dalam bentuk evaluasi yang objektif dan adanya target yang harus dicapai, yang secara tidak langsung membantu santri untuk tetap konsisten dalam proses tahfidz. Hal ini memberikan struktur yang dibutuhkan dalam meningkatkan hafalan

tanpa menyebabkan rasa jenuh atau kehilangan motivasi. Seorang santri mengatakan,

“Kegiatan *Tasmi' kubro* sangat membantu pada hafalan Al Qur'an pada dasarnya manusia butuh peraturan dan sedikit tekanan. Karena menurut saya tekanan itu lebih baik dari kebosanan. Sewajarnya kalau saya bosan dalam menghafal maka dari pribadi membutuhkan juga dengan peraturan dan tekanan.”⁶⁸(AH.RM 3.3.1)

Ini menunjukkan bahwa tekanan positif yang diberikan dalam kegiatan ini efektif untuk mendorong santri agar lebih serius dalam menghafal dan mengulang hafalan mereka. Indikator keberhasilan evaluasi dalam program tahfizh dapat dilihat secara nyata melalui capaian beberapa santri yang telah mengikuti *Tasmi' kubro*. Para santri tersebut mampu menampilkan hafalan dengan lancar, tartil, dan penuh kekhusyukan, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator evaluasi, seperti kelancaran hafalan, ketepatan makhraj dan tajwid, serta kesiapan mental dalam menyampaikan hafalan secara terbuka, telah tercapai dengan sangat baik.

Penampilan mereka dalam *Tasmi' kubro* menjadi cerminan dari proses pembinaan yang terstruktur dan efektif. Santri tidak hanya berfokus pada menambah hafalan baru, tetapi juga mendapat pendampingan intensif dari para pengurus dalam kegiatan *murojaah* dan pemantapan hafalan. Proses ini membentuk kebiasaan belajar yang disiplin serta kesiapan mental untuk tampil di hadapan publik. Dengan bimbingan para pengurus, para santri mampu membaca *Tasmi' kubro* sebanyak 5 juz secara berurutan tanpa

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Asro' Hisbulwathoni, Santri Pesantren Daqizh Malang, Pada Tanggal 22 Desember 2024, Pukul 14.43.

melihat mushaf, sebuah pencapaian yang menunjukkan kualitas hafalan yang kuat dan terjaga. Keberhasilan bisa dilihat dari tabel berikut,

Tabel 4-5 Data Santri Tasmi' kubro

No	Nama Santri	Kelancaran Hafalan	Tajwid	Makhraj Huruf	Sikap & Adab	Kedisiplinan	Reaksi Penguji
1	Alaik Assail	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Cukup
2	As'ad Fuadi	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik
3	M Aska Shafara Zain	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Cukup
4	Farhan Atallah	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Cukup
5	Ilham Febriansyah	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik
6	M Fikri Tamami	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Cukup
7	Hisyam Syihabuddin	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
8	Lubab Aesar	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup
9	Irham Ahmad Baihaqi	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Cukup

Berikut adalah nama nama santri yang telah mengikuti *tasmi' kubro* pada tanggal 12 Februari 2025 – 16 Februari 2025 berjumlah 9 santri. Dari rubrik diatas dapat dilihat banyak santri yang sudah cukup berhasil dalam mengikuti *tasmi' kubro*. Keberhasilan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran dan sistem evaluasi yang diterapkan oleh pesantren mampu menghasilkan lulusan tahfizh yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami

tanggung jawab dalam menjaga dan merawat hafalan Al-Qur'an. Program *Tasmi' kubro* juga menjadi ajang evaluasi nyata yang memperkuat keyakinan akan efektivitas proses pembinaan yang berlangsung selama ini. Sebagai bentuk dokumentasi dan apresiasi, seluruh kegiatan *Tasmi' kubro*, termasuk penampilan para santri, telah diabadikan dalam bentuk foto dan video yang kemudian diunggah melalui akun Instagram resmi pesantren. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada santri lainnya, memperlihatkan perkembangan program kepada wali santri, serta memperluas syiar Al-Qur'an kepada masyarakat luas.

Alumni pesantren juga mengakui dampak jangka panjang dari kegiatan ini. Salah satu alumni mengungkapkan,

“Hafalan saya setelah mengikuti *Tasmi' kubro* terasa lebih melekat, bahkan setelah saya lulus. Dulu saya sering terbata-bata saat sambung ayat, tetapi setelah mengikuti *Tasmi' kubro*, saya merasa hafalan saya menjadi lebih lancar.”⁶⁹(Y. RM 4.3.3)

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa terdapat dampak yang signifikan setelah mengikuti kegiatan *Tasmi' kubro*, terutama dalam hal ketahanan hafalan mereka. Alumni menyatakan bahwa hafalan yang mereka miliki selama di pesantren tetap melekat dengan baik meskipun telah meninggalkan pesantren. Proses yang dilakukan selama kegiatan *tasmi'* di pesantren, dengan berbagai tahapan evaluasi dan pengulangan hafalan, memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk mempertahankan hafalan tersebut meskipun berada di luar lingkungan pesantren. Kegiatan ini tidak hanya membekali mereka dengan kemampuan

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Yusron, Alumni Pesantren Daqizh Malang, Pada Tanggal 25 Januari 2025, Pukul 11.21.

menghafal, tetapi juga dengan kebiasaan menjaga hafalan secara rutin, sehingga hafalan Al-Qur'an yang telah mereka capai tidak mudah hilang.⁷⁰

Bagi alumni, hafalan yang telah mereka kuasai di pesantren memberikan rasa percaya diri yang besar. Meskipun kehidupan di luar pesantren penuh dengan tantangan dan kesibukan baru, mereka merasakan bahwa hafalan yang telah mereka peroleh selama berada di pesantren tetap melekat dengan baik dalam ingatan mereka. Banyak alumni yang menyatakan bahwa kegiatan *Tasmi' kubro* telah membentuk kebiasaan murojaah yang terus mereka lakukan setelah lulus, meskipun dengan intensitas yang lebih ringan, sehingga hafalan mereka tetap terjaga. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan *tasmi'* tidak hanya berdampak pada hafalan yang ada pada saat itu, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk mengingat dan mempertahankan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari setelah meninggalkan pesantren.

“Tentunya dengan adanya Kegiatan *Tasmi' kubro* ini sangat membantu. Karena pada dasarnya pointnya bukan pada hari kita *tasmi'*, akan tetapi jauh jauh hari sebelum waktu pelaksanaan kita akan mempersiapkan hafalan yang akan kita baca, dan ketika kita sudah lulus hafalan yang dulu kita usahakan untuk diperlancar akan merasa lebih melekat ketika kita sudah tidak di pesantren.”⁷¹(Y.RM 4.3.2)

Perubahan ini menunjukkan bahwa proses persiapan yang matang dalam kegiatan *Tasmi' kubro* dapat memberikan dampak yang signifikan pada kualitas hafalan santri, baik saat mereka masih aktif di pesantren maupun setelah lulus. Manfaat lainnya yang dirasakan oleh santri adalah

⁷⁰ Hasil Observasi oleh peneliti pada kegiatan *Tasmi' kubro*, Pesantren Daqizh Malang, 3 Februari 2025

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Yusron, Alumni Pesantren Daqizh Malang, Pada Tanggal 25 Januari 2025, Pukul 11.09.

meningkatnya kemampuan mereka untuk murojaah. Misbahul Munir selaku Pengurus mengatakan,

“Santri yang telah melakukan *Tasmi’ kubro* akan merasa lebih ringan dalam muroja’ah hafalan selanjutnya. Ketika santri ingin muroja’ah tidak perlu usaha yang berlebihan ketika ingin mengulangi membaca hafalannya.”⁷²(MM.RM 2.3.2)

Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai motivasi untuk memperkuat hafalan secara berkesinambungan. Harapan untuk Program Tahfidz di Masa Depan, Pengasuh pesantren berharap agar kegiatan *Tasmi’ kubro* dapat terus berlanjut dan berkembang.

“Harapan kami adalah agar kegiatan *Tasmi’ kubro* ini tidak hanya diikuti oleh santri Daqizh, tetapi juga oleh santri dari pesantren lain. Dengan begitu, program ini dapat memberikan dampak yang lebih luas,”⁷³(A.R.RM 1.3)

Santri dan alumni juga memberikan beberapa saran untuk pengembangan program ke depan. Salah satu alumni mengusulkan,

“Mungkin ke depannya kegiatan *Tasmi’* bisa ditambah dengan target yang lebih besar, misalnya sepuluh juz atau bahkan 30 juz. Namun, pengelolaannya harus terstruktur dan baik agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar.”⁷⁴(Y.RM 4.3.4)

Harapan ini menunjukkan bahwa santri dan alumni menginginkan peningkatan kualitas kegiatan dengan penambahan tantangan yang lebih besar, tentunya dengan pengelolaan yang lebih baik. Mereka merasa bahwa dengan adanya tantangan yang lebih berat, mereka akan semakin terdorong

⁷² Hasil wawancara dengan Misbahul Munir, Pengurus Pesantren Daqizh Malang, tanggal 15 Desember 2024, Pukul 12.15.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdur Rozak M.Ag, Pengasuh Pesantren Daqizh Malang, tanggal 8 Desember 2024, Pukul 16.03.

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Yusron, Alumni Pesantren Daqizh Malang, Pada Tanggal 25 Januari 2025, Pukul 11.34.

untuk mengasah kemampuan dan meningkatkan kualitas hafalan mereka. Para santri berharap agar kegiatan *Tasmi' kubro* ke depannya dapat lebih bervariasi, dengan penambahan elemen-elemen yang dapat merangsang semangat mereka, seperti penilaian yang lebih mendalam terhadap bacaan, atau penambahan ujian hafalan yang lebih kompleks dan beragam. Hal ini diyakini dapat membantu mereka untuk tidak hanya menjaga hafalan, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an, sehingga tidak hanya hafalannya yang berkembang, tetapi juga kualitas bacaannya semakin baik.

“Harapan saya untuk program ke depannya adalah dapat meningkatkan kedisiplinan. Kedisiplinan sangat penting, karena dapat membantu santri lebih fokus dan berkomitmen pada hafalan mereka,”⁷⁵ (AH. RM 3.3.2)

Para alumni juga memberikan pandangan inspiratif terkait pentingnya murojaah. Seorang alumni menyampaikan tips yang diberikan gurunya,

“Ketika Anda sudah menghafal maka selamanya sudah bersedia bersama Al Qur'an. Kuncinya adalah sering murojaah daripada menghafal yang baru, karena semakin sering murojaah maka hafalan akan semakin lancar.”⁷⁶ (Y.RM 4.3.5)

Kalimat sederhana namun sarat makna ini menyadarkan para santri bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah sebuah proses yang berakhir ketika 30 juz telah selesai dituntaskan. Sebaliknya, menghafal Al-Qur'an merupakan komitmen seumur hidup untuk terus menjaga dan menghidupkan ayat-ayat suci di dalam hati dan lisan.

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Asro' Hisbulwathoni, Santri Pesantren Daqizh Malang, Pada Tanggal 22 Desember 2024, 14.55.

⁷⁶ Op-cit, Wawancara, Yusron, Pukul 11.45.

Tips ini memberikan motivasi besar bagi para santri untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan baru semata, tetapi juga menaruh perhatian besar dalam menjaga hafalan-hafalan yang telah didapatkan sebelumnya. Sebab tanpa *murojaah* yang rutin, hafalan bisa melemah dan perlahan-lahan terlupakan. Dalam dunia tahfizh, *murojaah* ibarat air yang menyiram tanaman agar tetap tumbuh subur. Tanpa itu, hafalan bisa kering dan layu. Oleh karena itu, pesan tersebut menjadi pengingat bahwa *murojaah* adalah pondasi utama dalam menjaga hubungan yang erat antara seorang hafizh dengan Al-Qur'an.

Selain memberikan kesadaran tentang pentingnya *murojaah*, Program *Tasmi' kubro* juga memberikan kesan mendalam bagi para peserta yang mengikutinya. Salah seorang alumni mengungkapkan bahwa mengikuti *Tasmi' kubro* adalah momen yang sangat berkesan dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Ia merasakan adanya suasana spiritual yang berbeda—di mana semangat, kebersamaan, dan kekhusyukan begitu terasa saat melantunkan ayat demi ayat di hadapan para pendengar. Baginya, *Tasmi' kubro* bukan hanya ajang untuk menunjukkan hafalan, tetapi juga sebagai refleksi diri dan penguatan niat dalam menjaga kalamullah. Rasa haru, bangga, dan tanggung jawab bercampur menjadi satu, menciptakan pengalaman emosional yang sulit dilupakan.

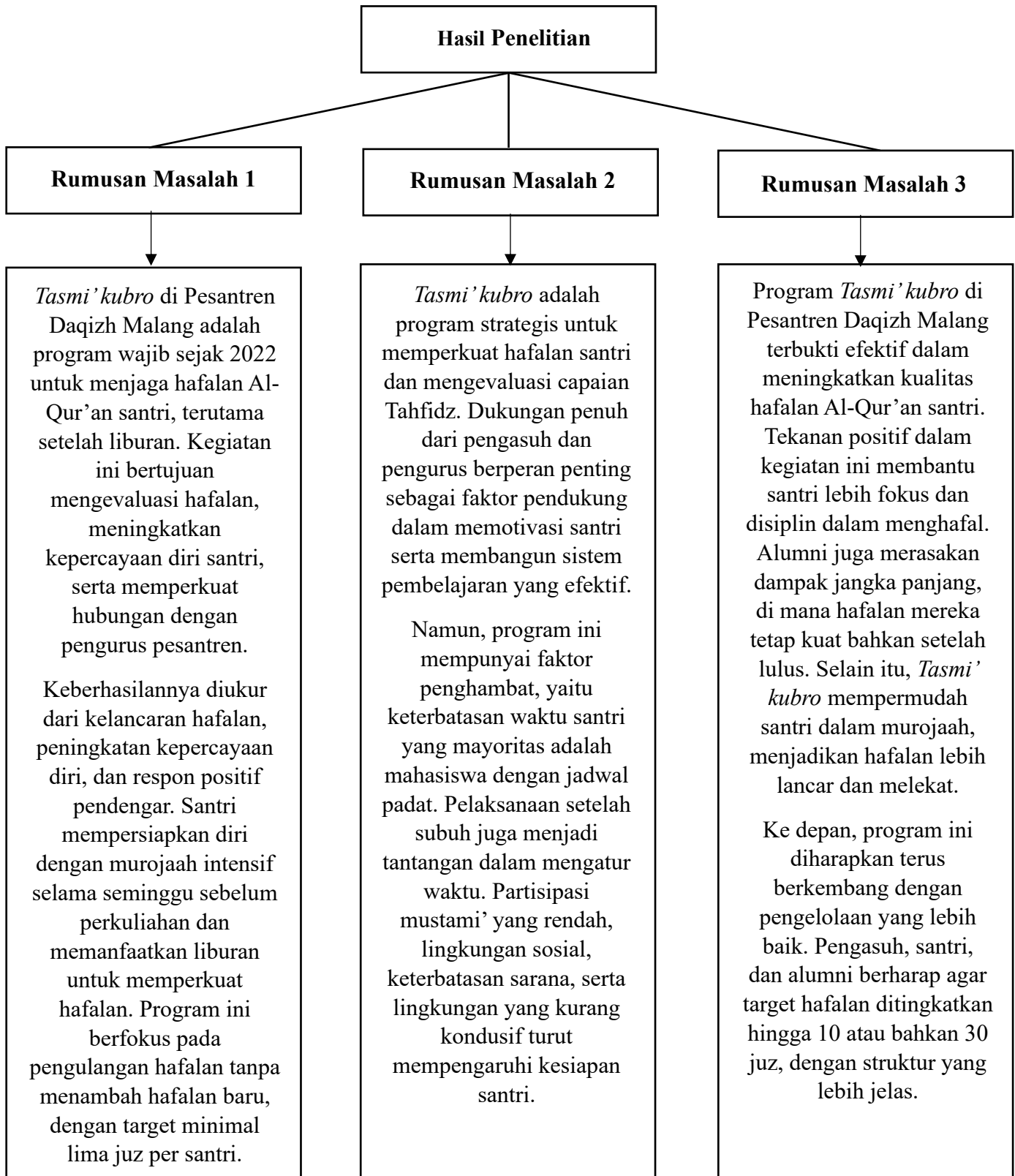
“Kesan dari saya sendiri ketika *Tasmi' kubro* berjalan itu banyak pengalaman-pengalaman yang bermakna, karena sangat menguji hafalan kita. Kita diharuskan membaca dari awal sampai dengan akhir kelipatan 5 juz, itu membawa kesan berbeda apalagi kegiatan dijalankan seminggu,

ketika dihari ini kita menjadi yang *tasmi'* dihari selanjutnya kita bisa menjadi *mustami'*.⁷⁷(Y.RM 4.3.1)

Program *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang terbukti memberikan manfaat yang besar bagi santri dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al Qur'an mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan kegiatan, baik dari segi waktu, kesiapan santri, maupun kendala teknis lainnya, dampak positif yang dirasakan sangat signifikan. Ke depan, dengan pengelolaan yang lebih terstruktur dan pengembangan program, *Tasmi' kubro* berpotensi untuk memberikan dampak yang lebih luas, tidak hanya bagi santri di Daqizh, tetapi juga bagi masyarakat pesantren pada umumnya.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Yusron, Alumni Pesantren Daqizh Malang, Pada Tanggal 25 Januari 2025, Pukul 10.52.

C. Temuan Penelitian



Gambar 4.1 Temuan Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti menguraikan dan memberikan jawaban berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi selama penelitian lapangan yang berhubungan dengan fokus kajian. Peneliti mendeskripsikan temuan-temuan tersebut dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan temuan baru yang signifikan.

1. Pelaksanaan Kegiatan *Tasmi' kubro* sebagai Sarana Evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang

Arifin Menjelaskan Terkait Evaluasi Pendidikan dalam buku yang ditulis oleh Asrul dkk Mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Menurut Zainul dan Nasution menjelaskan bahwa Evaluasi dapat dinyatakan sebagai proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran Hasil belajar, baik menggunakan instrument tes maupun non-tes Dalam Evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang menggunakan suatu progam kegiatan yang bernama *Tasmi' kubro*. Pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang dirancang sebagai sarana evaluasi hafalan santri dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Selaras menurut Stignis dijelaskan dalam buku Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik) yang ditulis oleh Ahmad Zainuri dkk bahwa ada model tes evaluasi

antara lain tes tindakan yaitu suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas dampak belajar yang didemostrasikan. Pada penelitian ini menjelaskan terkait Proses Evaluasi Tahfidz Al Qur'an yang mewajibkan santri untuk membaca hafalannya di depan penguji untuk mengukur tingkat kelancaran hafalanya. Kegiatan ini diawali dengan persiapan secara matang berupa murojaah hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Santri diarahkan untuk fokus pada pengulangan hafalan, tanpa menambah hafalan baru, sehingga memastikan kualitas hafalan yang telah dimiliki tetap terjaga.

Metode pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang dilaksanakan dengan prinsip yang terstruktur dan penuh perhatian terhadap setiap detail yang berkaitan dengan kualitas hafalan para santri. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan hafalan oleh santri di hadapan dewan penguji dan mustami' (pendengar). Pembacaan ini menjadi momen yang sangat penting, karena tidak hanya berfungsi sebagai ujian terhadap kemampuan hafalan, tetapi juga sebagai alat untuk mengukur kedalaman pemahaman terhadap teks yang telah dihafalkan. Dalam pelaksanaannya, *Tasmi'* dilakukan secara berurutan, dengan setiap santri diberi kesempatan untuk menyelesaikan bacaannya sesuai dengan target yang telah ditentukan, yakni lima juz per kegiatan.

Setiap tahap kegiatan ini diorganisir dengan sangat hati-hati agar setiap santri memiliki waktu yang cukup untuk menunjukkan kemampuannya. Dalam pelaksanaan *Tasmi' kubro*, santri tidak hanya

diharuskan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga dituntut untuk mampu membacanya dengan lancar dan tepat. Pembacaan yang dilakukan secara berurutan ini memberikan kesempatan kepada penguji dan mustami' untuk mengevaluasi sejauh mana konsistensi hafalan seorang santri terjaga. Evaluasi dilakukan dengan mengamati berbagai aspek, seperti kelancaran hafalan, ketepatan dalam membaca, dan kemampuan santri dalam melanjutkan ayat-ayat yang sulit.

Kelancaran hafalan menjadi salah satu indikator utama dalam kegiatan ini. Ini mengukur sejauh mana santri mampu mengingat dan menyampaikan ayat-ayat yang telah dihafalkan tanpa kesalahan. Namun, kelancaran hafalan tidak hanya soal hafalannya saja, tetapi juga soal kejelasan dalam penyampaian. Santri diharapkan mampu membaca dengan artikulasi yang jelas dan tidak terbata-bata. Hal ini penting, karena dalam dunia pengajaran Al-Qur'an, ketepatan dalam menyampaikan setiap kata sangatlah krusial, terutama untuk menjaga keaslian makna dari ayat-ayat tersebut. Ketepatan dalam membaca menjadi perhatian utama berikutnya. Selain menghafal, seorang santri juga harus memperhatikan tajwid dalam membaca setiap lafadz Al-Qur'an. Tajwid yang benar akan menjamin kesucian bacaan, karena setiap perubahan dalam lafadz bisa mengubah makna dari ayat yang dibaca. Oleh karena itu, penting bagi santri untuk memerhatikan dengan seksama hukum-hukum tajwid dalam setiap bacaan, mulai dari makhraj hingga sifat huruf. Proses evaluasi di sini akan memeriksa apakah santri dapat membaca dengan tajwid yang sesuai dengan

kaidah yang telah diajarkan, sehingga bacaan mereka tidak hanya benar dalam hafalan tetapi juga benar dalam penuturannya.

Selain kelancaran dan ketepatan, kemampuan santri dalam melanjutkan ayat-ayat yang sulit juga menjadi tolok ukur penting. Ayat-ayat yang lebih kompleks atau sulit dihafal sering kali menjadi ujian bagi kemampuan santri dalam menjaga konsistensi hafalannya. Dalam kegiatan *Tasmi' kubro* ini, santri dihadapkan pada tantangan untuk melanjutkan ayat-ayat yang mungkin belum sepenuhnya dikuasai dengan baik. Penguji akan mengamati apakah santri dapat tetap tenang dan mengingat ayat-ayat yang lebih sulit, serta bagaimana mereka mengatasi kesulitan tersebut dengan cara melanjutkan bacaan dengan benar.

Namun, tujuan dari kegiatan *Tasmi' kubro* ini tidak hanya terbatas pada aspek evaluasi hafalan semata. Salah satu tujuan penting lainnya adalah untuk menjadi media yang dapat meningkatkan rasa percaya diri para santri. Membaca hafalan di hadapan umum, baik di hadapan dewan penguji maupun para mustami', memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan orang banyak. Keterampilan ini sangat penting, karena kelak, ketika santri terjun ke masyarakat, mereka akan dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut kemampuan untuk berbicara dan menyampaikan pesan dengan percaya diri. Kegiatan ini, meskipun terlihat sederhana, memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk karakter dan mentalitas santri. Mereka tidak hanya diuji dari sisi kemampuan intelektual dan hafalan, tetapi juga dari sisi kesiapan mental dan keberanian mereka dalam menghadapi audiens yang

banyak. Tampil di depan orang banyak, terutama dalam situasi yang menuntut ketelitian dan kesempurnaan, memberikan tantangan tersendiri. Hal ini akan membentuk santri untuk memiliki daya tahan mental yang tinggi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola rasa gugup atau cemas.

Pelaksanaan *Tasmi' kubro* juga memiliki dimensi spiritual yang sangat kuat, di mana kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi hafalan semata, tetapi juga menjadi momentum penting bagi para santri untuk mempererat hubungan mereka dengan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Dalam setiap sesi *Tasmi'*, suasana yang tercipta bukan hanya penuh ketelitian dan keseriusan, tetapi juga sarat dengan nuansa kekhusyukan. Santri yang tampil membaca hafalannya di hadapan dewan penguji dan mustami' tidak hanya berusaha menyampaikan ayat demi ayat dengan benar, tetapi juga membawanya dengan penghayatan dan rasa tunduk sebagai bentuk penghormatan kepada Kalamullah. Hal ini menjadikan *Tasmi'* sebagai media spiritual yang membentuk pribadi santri agar lebih dekat dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Melalui kegiatan ini, santri diajak untuk menyadari bahwa hafalan bukan hanya tentang mengingat teks, tetapi juga tentang merawat dan menghidupkan isi kandungannya dalam hati dan perbuatan. Setiap ayat yang diucapkan mengandung makna dan pesan yang mendalam, sehingga pelafalan yang dilakukan dalam kegiatan *Tasmi'* diharapkan tidak sekadar menjadi rutinitas, melainkan sebuah bentuk ibadah yang penuh kesadaran

spiritual. Dengan demikian, pelaksanaan *Tasmi' kubro* menjadi salah satu cara paling nyata untuk menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, serta rasa tanggung jawab dalam menjaga amanah hafalan Al-Qur'an yang telah dipercayakan kepada mereka.

Kegiatan ini juga menjadi pengingat yang sangat kuat bagi para santri bahwa hubungan mereka dengan Al-Qur'an tidak boleh terputus, baik saat mereka berada dalam lingkungan pesantren yang kondusif maupun saat mereka berada di luar pesantren, seperti saat liburan atau ketika menjalani aktivitas lain di luar rutinitas pondok. Dalam konteks ini, *Tasmi' kubro* menjadi titik kontrol yang memberikan motivasi bagi santri agar selalu terhubung dengan hafalannya. Mereka menyadari bahwa hafalan yang tidak dijaga akan mudah hilang, dan dengan adanya kegiatan ini secara rutin, mereka terdorong untuk tetap meluangkan waktu untuk muraja'ah, meskipun dalam kondisi yang tidak ideal. Biasanya, pelaksanaan *Tasmi' kubro* dijadwalkan menjelang masa aktif perkuliahan atau saat-saat transisi antara satu semester ke semester berikutnya. Hal ini bertujuan agar para santri tetap memiliki semangat dan ritme dalam menjaga hafalan meskipun mereka sedang berada dalam masa libur panjang atau dalam suasana nonformal. Dengan pendekatan ini, Pesantren Daqizh Malang tidak hanya menekankan pentingnya hafalan secara akademik, tetapi juga menanamkan kebiasaan hidup yang berlandaskan Al-Qur'an dalam setiap situasi dan kondisi kehidupan para santri.

Tasmi' kubro, dalam konteks ini, bukan hanya sekadar acara seremonial, melainkan telah menjadi pilar utama dalam keseluruhan

program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Daqizh Malang. Ia memainkan peran strategis dalam menjaga kualitas hafalan para santri, memastikan bahwa hafalan yang telah diupayakan dengan penuh perjuangan itu tidak luntur, melainkan terus berkembang dan semakin mengakar dalam diri santri. Dengan integrasi antara aspek akademik, spiritual, dan karakter, kegiatan ini membantu membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya kuat dalam hafalannya, tetapi juga kokoh dalam kepribadian, disiplin dalam menjaga amanah ilmu, dan istiqamah dalam menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator utama dalam menentukan kelulusan santri dalam kegiatan *Tasmi' kubro* adalah kelancaran hafalan. Santri yang mengikuti kegiatan ini diharapkan mampu menyampaikan hafalan Al-Qur'an tanpa adanya keraguan atau kesalahan yang berarti. Hafalan yang disampaikan harus menunjukkan kemampuan untuk mengingat dan mengulang dengan lancar, mengikuti urutan yang benar, dan memastikan tidak ada ayat yang terlewat. Keberhasilan dalam kelancaran hafalan mencerminkan seberapa baik seorang santri telah mempersiapkan dan menguasai hafalannya. Selain kelancaran hafalan, tajwid yang benar menjadi faktor penting dalam evaluasi *Tasmi' kubro*. Santri yang lulus harus mampu membaca Al-Qur'an dengan pengucapan yang tepat, memperhatikan setiap kaidah tajwid dengan benar. Hal ini mencakup pelafalan huruf yang benar, memperhatikan sifat-sifat huruf, dan menerapkan hukum-hukum tajwid, seperti ikhfa', idgham, dan qalqalah, dengan sempurna. Ketepatan tajwid ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan menghormati nilai-nilai

dalam membaca Al-Qur'an. Tidak kalah penting, sikap dan adab yang baik selama kegiatan *Tasmi' kubro* juga merupakan indikator yang menentukan keberhasilan. Santri harus menunjukkan sikap yang tawadhu' dan penuh hormat, baik kepada mustami' (pendengar) maupun kepada sesama santri. Mereka diharapkan untuk tetap tenang, tidak terburu-buru, dan menunjukkan rasa hormat dalam setiap interaksi selama kegiatan. Adab dalam menghadap mustami' dan sesama santri, seperti menjaga tutur kata, sikap tubuh, serta keikhlasan dalam menyampaikan hafalan, menjadi cerminan kedalaman spiritual dan akhlak santri. Sikap yang baik ini menjadi salah satu penentu apakah santri berhasil dalam kegiatan *Tasmi' kubro* secara menyeluruh.

Kedisiplinan merupakan indikator penting lainnya dalam menilai keberhasilan santri dalam kegiatan ini. Santri yang mengikuti *Tasmi' kubro* harus menunjukkan kedisiplinan yang tinggi, mulai dari ketepatan waktu dalam menghadiri kegiatan hingga keseriusan dalam mempersiapkan hafalan. Kedisiplinan ini juga mencakup kedisiplinan dalam mengikuti prosedur kegiatan, seperti mengikuti urutan waktu *tasmi'*, menjaga ketertiban, dan mematuhi segala aturan yang berlaku. Tanpa kedisiplinan, kegiatan *Tasmi' kubro* akan sulit berjalan dengan lancar, sehingga menjadi faktor penentu dalam kelulusan. Reaksi mustami' terhadap pelaksanaan *tasmi'* juga menjadi salah satu indikator yang sangat berpengaruh. Mustami' tidak hanya bertugas untuk mendengarkan hafalan santri, tetapi juga memberikan umpan balik, baik dalam bentuk koreksi terhadap kesalahan bacaan maupun memberikan dorongan positif ketika santri berhasil

menunjukkan hafalan yang baik. Reaksi mustami' yang aktif dan mendukung akan membantu santri untuk memahami kelemahan dan kekuatan dalam hafalan mereka, yang tentunya menjadi bagian dari proses evaluasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan

***Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang**

Pelaksanaan suatu kegiatan, baik itu kegiatan yang bersifat formal maupun non-formal, tentu saja tidak lepas dari adanya dua faktor penting yang memengaruhi keberhasilannya, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor ini memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan apakah suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan atau sebaliknya mengalami kendala yang dapat menghambat pelaksanaannya. Faktor pendukung dapat berupa berbagai elemen yang membantu kelancaran kegiatan, seperti dukungan dari pihak-pihak terkait, sarana dan prasarana yang memadai, serta motivasi yang kuat dari semua pihak yang terlibat. Sedangkan faktor penghambat merupakan hal-hal yang bisa mengganggu atau memperlambat proses pelaksanaan, baik yang berasal dari dalam diri peserta maupun faktor eksternal lainnya.

Hal ini juga berlaku dalam konteks pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro*, yang merupakan salah satu bagian penting dalam proses evaluasi Tahfizh Al-Qur'an di pesantren. Seperti halnya kegiatan lainnya, *Tasmi' kubro* juga memiliki faktor pendukung yang dapat memperlancar jalannya kegiatan, seperti kesiapan para santri, dukungan dari pengasuh atau

pengelola pesantren, serta adanya sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut. Di sisi lain, kegiatan ini juga tidak terhindar dari berbagai faktor penghambat, seperti adanya kesulitan dalam proses hafalan, kurangnya waktu yang tersedia, atau bahkan gangguan dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi konsentrasi para santri. Oleh karena itu, penting untuk mengenali dan mengelola kedua faktor tersebut dengan baik agar pelaksanaan *Tasmi' kubro* dapat berjalan dengan sukses dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* ini sangat beragam dan mencakup berbagai aspek yang memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan tersebut. Salah satu faktor utama yang mendukung kelancaran kegiatan adalah penjadwalan waktu pelaksanaan yang biasanya dilakukan pada saat liburan perkuliahan. Pada periode ini, santri memiliki lebih banyak waktu luang dan kebebasan dalam mengatur kegiatan mereka, yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus dan maksimal dalam mempersiapkan hafalan Al-Qur'an tanpa adanya beban dari jadwal akademik yang padat. Waktu yang fleksibel ini memberikan kesempatan bagi santri untuk mengalokasikan waktu lebih banyak untuk memperdalam hafalan serta melakukan latihan dengan intensitas yang lebih tinggi.

Dukungan penuh dari pengasuh dan pengurus pesantren juga menjadi elemen yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro*. Para pengasuh memberikan bimbingan yang sangat berarti, baik secara pribadi maupun

dalam kelompok. Bimbingan yang intensif ini sangat membantu para santri untuk tetap termotivasi dan memiliki arahan yang jelas dalam menghadapi proses *Tasmi' kubro*, yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran. Melalui pendekatan yang penuh perhatian dan kasih sayang, pengasuh berperan penting dalam membimbing santri agar mereka tetap fokus dan percaya diri dalam menyampaikan hafalan mereka, baik dalam situasi formal maupun dalam evaluasi *tasmi'* secara berkala.

Selain itu, perhatian yang diberikan oleh pengurus pesantren terhadap kesejahteraan santri, baik dari segi fisik maupun spiritual, juga memiliki peran yang besar dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung proses *Tasmi' kubro*. Pengurus pesantren berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan *tasmi'*, serta memastikan kebutuhan dasar santri terpenuhi. Kesejahteraan fisik yang terjaga sangat penting agar santri dapat melaksanakan kegiatan *Tasmi' kubro* dengan baik, tanpa terhambat oleh masalah kesehatan atau kelelahan. Di sisi lain, perhatian terhadap aspek spiritual juga turut memperkuat motivasi santri, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam menjalankan kegiatan ini sebagai bagian dari ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Semua dukungan ini, baik dari pengasuh maupun pengurus pesantren, sangat berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung kelancaran kegiatan *Tasmi' kubro* dan keberhasilan para santri dalam mencapai tujuan mereka.

Suasana pesantren yang tenang dan religius juga memainkan peran yang sangat signifikan dalam menjaga fokus dan semangat para santri

selama proses hafalan. Lingkungan yang jauh dari kebisingan serta gangguan eksternal memungkinkan santri untuk lebih mudah berkonsentrasi pada hafalan mereka, tanpa adanya distraksi yang bisa mengurangi efektivitas pembelajaran. Dalam suasana yang damai ini, santri dapat memanfaatkan waktu dengan lebih maksimal untuk memperdalam hafalan, mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafal, serta melatih kemampuan mereka dalam melafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Lebih dari itu, atmosfer pesantren yang penuh dengan nuansa religius juga sangat mendukung kedalaman spiritual santri. Lingkungan yang kaya dengan nilai-nilai keislaman dan ketaqwaan ini mendorong santri untuk senantiasa mengingat tujuan utama mereka, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui penghafalan Al-Qur'an. Kedamaian spiritual yang tercipta di pesantren membantu santri untuk menumbuhkan rasa ikhlas dan niat yang tulus dalam melaksanakan setiap tahapan hafalan, yang pada gilirannya semakin memperkuat motivasi mereka dalam menjalani proses tahfizh. Dengan landasan spiritual yang kokoh, santri tidak hanya termotivasi secara duniawi, tetapi juga tergerak untuk menyelesaikan hafalan mereka sebagai bentuk ibadah yang mendalam. Suasana yang mendukung ini, dengan segala kedamaian dan ketenangannya, menjadi tempat yang sangat ideal bagi santri untuk fokus, belajar, dan menguatkan niat serta ketekunan dalam setiap langkah perjalanan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, metode pengajaran yang terstruktur dengan baik juga memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan *Tasmi' kubro*.

Metode pengajaran yang sistematis dan terorganisir memudahkan santri untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami. Evaluasi rutin yang dilakukan oleh dewan pengurus pesantren memberikan umpan balik yang konstruktif, yang membantu santri mengetahui sejauh mana kemajuan mereka dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Dengan adanya panduan yang jelas dan evaluasi yang terus-menerus, santri dapat lebih terarah dalam proses hafalan mereka, yang pada gilirannya memperbesar peluang keberhasilan dalam mencapai target hafalan yang diinginkan.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* ini tidak lepas dari berbagai kendala yang menjadi faktor penghambat. Salah satu tantangan utama yang sering kali dihadapi adalah jadwal pelaksanaan yang biasanya diadakan setelah subuh. Waktu yang sangat pagi ini sering kali dirasakan cukup berat oleh sebagian santri, terlebih bagi mereka yang sebelumnya telah menjalani aktivitas yang padat, baik dalam hal pembelajaran maupun kewajiban lainnya. Hal ini dapat memengaruhi tingkat energi, konsentrasi, dan kesiapan mental santri selama kegiatan *Tasmi' kubro*. Kondisi fisik yang lelah atau kurangnya istirahat dapat membuat mereka sulit untuk fokus dan tampil maksimal saat menyampaikan hafalan.

Selain itu, rendahnya partisipasi dari mustami' juga menjadi kendala signifikan dalam kegiatan ini. Jumlah pendengar yang sedikit sering kali membuat suasana kegiatan terasa kurang hidup dan tidak memberi dorongan semangat yang cukup bagi santri. Kehadiran mustami' yang terbatas dapat

memengaruhi dinamika kegiatan *Tasmi' kubro*, karena santri merasa kurang mendapatkan apresiasi dan dukungan dalam proses penyampaian hafalan mereka. Ketika pendengar yang hadir tidak banyak, para santri bisa merasa seolah-olah upaya yang mereka lakukan tidak cukup dihargai, yang pada akhirnya bisa mengurangi rasa percaya diri dan semangat mereka untuk tampil lebih maksimal. Hal ini juga berdampak pada kualitas pelaksanaan *tasmi'*. Motivasi untuk menyampaikan hafalan dengan penuh keyakinan menjadi menurun, karena perasaan kurangnya perhatian dan antusiasme dari pendengar. Dalam suasana seperti ini, para santri mungkin merasa kesulitan untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka, padahal kegiatan ini seharusnya menjadi momentum penting untuk evaluasi dan peningkatan hafalan. Selain itu, interaksi yang minim dengan mustami' juga dapat mengurangi dinamika belajar yang saling menginspirasi antara santri dan pendengar. Oleh karena itu, penting bagi pengelola kegiatan untuk meningkatkan partisipasi pendengar, agar suasana *tasmi'* menjadi lebih hidup dan memberi dampak positif bagi semangat dan kualitas hafalan santri.

Faktor lingkungan sosial di sekitar pesantren juga memainkan peran yang cukup signifikan sebagai penghambat dalam pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro*. Gangguan-gangguan yang muncul dari interaksi teman-teman atau kegiatan lain yang tidak relevan dengan tujuan kegiatan sering kali dapat mengalihkan perhatian santri. Ketika santri terlibat dalam percakapan atau aktivitas lain yang kurang mendukung proses tahfizh, konsentrasi mereka bisa terganggu, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas

hafalan mereka. Kegiatan yang awalnya bertujuan untuk memperdalam hafalan Al-Qur'an justru menjadi terhambat karena adanya gangguan eksternal yang tidak seharusnya terjadi.

Selain itu, suasana sosial yang tidak kondusif dapat menciptakan rasa kurang nyaman bagi santri dalam menjalankan kegiatan *Tasmi' kubro*. Ketika santri merasa terganggu oleh situasi sosial di sekitarnya, baik itu interaksi yang tidak relevan maupun kegiatan yang mengalihkan perhatian mereka, fokus dan ketenangan mereka dalam melakukan murojaah (pengulangan hafalan) menjadi berkurang. Ini dapat menyebabkan santri kesulitan dalam menghafal atau menyampaikan hafalan dengan baik, karena ketidakmampuan mereka untuk tetap tenang dan fokus. Lingkungan yang bising atau penuh dengan kegiatan yang tidak mendukung dapat menciptakan atmosfer yang kurang produktif, sehingga mengurangi efektivitas kegiatan *Tasmi' kubro* itu sendiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengelola pesantren untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dengan mengatur kegiatan sosial yang lebih terstruktur dan memastikan bahwa suasana tetap kondusif bagi pelaksanaan kegiatan ini.

Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana di pesantren, seperti kurangnya fasilitas yang memadai atau ruang yang nyaman untuk pelaksanaan kegiatan, bisa menjadi hambatan yang signifikan dalam kelancaran pelaksanaan *Tasmi' kubro*. Fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang yang sempit dan tidak cukup lapang untuk menampung para santri dengan nyaman, sering kali mengganggu konsentrasi dan

kenyamanan selama kegiatan berlangsung. Ruang yang terbatas dapat membuat santri merasa sesak atau tidak leluasa saat mengikuti kegiatan *tasmi'*, yang berpotensi memengaruhi kemampuan mereka untuk fokus dan memberikan penampilan terbaik dalam menyampaikan hafalan.

Selain itu, kurangnya perlengkapan yang mendukung kegiatan, seperti alat bantu pengajaran, fasilitas untuk evaluasi, atau media yang bisa memperlancar proses pelaksanaan *tasmi'*, juga dapat menjadi kendala yang cukup menghambat. Tanpa adanya perlengkapan yang memadai, kegiatan *Tasmi' kubro* mungkin tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, dan santri bisa merasa kurang didukung dalam menjalani proses tersebut. Semua faktor ini, meskipun tampak sepele, namun dapat mengganggu kelancaran jalannya kegiatan *Tasmi' kubro*, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sarana dan prasarana di pesantren sangat penting agar kegiatan ini bisa terlaksana dengan lebih baik dan mencapai tujuan yang optimal.

Hal ini menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian khusus, karena kenyamanan dan fasilitas yang memadai sangat berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung kegiatan ini. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pesantren untuk terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana guna memastikan kelancaran kegiatan di masa mendatang.

3. Hasil Kegiatan *Tasmi' kubro* sebagai Sarana Evaluasi Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang

Pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang memberikan dampak yang sangat positif sebagai sarana evaluasi Tahfidz Al Qur'an. Santri yang mengikuti kegiatan ini umumnya mengalami peningkatan dalam kualitas hafalan, kelancaran murojaah, dan rasa percaya diri saat membaca Al Qur'an di depan umum. Target minimal membaca lima juz pada setiap kegiatan memberikan tantangan yang realistis bagi santri untuk menjaga dan meningkatkan hafalan mereka secara bertahap. Selain itu, alumni juga mengakui bahwa kegiatan ini memberikan dampak jangka panjang, dengan hafalan yang lebih tertanam kuat bahkan setelah mereka lulus dari pesantren. Kegiatan *Tasmi' kubro* juga membantu santri membangun disiplin dalam menjaga hafalan mereka, terutama dengan adanya tekanan positif dari evaluasi terbuka di hadapan *mustami'*. Dengan persiapan yang matang dan fokus pada hafalan lama tanpa menambah hafalan baru, santri lebih mampu mengulang hafalan secara efektif. Selain manfaat individu, kegiatan ini juga memiliki potensi pengembangan yang lebih luas.

Menurut Rahmatin Metode *tasmi'* adalah metode yang efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al Qur'an. Hal tersebut dirasakan oleh alumni pesantren mengungkapkan bahwa pengalaman mengikuti *Tasmi' kubro* tidak hanya menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kebiasaan mereka menjaga hafalan. Kegiatan ini mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap hafalan Al Qur'an,

baik selama berada di lingkungan pesantren maupun setelah kembali ke masyarakat. Kegiatan ini menjadi media evaluasi yang secara tidak langsung mendorong santri untuk lebih serius dan disiplin dalam menjaga serta memperlancar hafalan mereka. Ketika seorang santri dijadwalkan untuk mengikuti *tasmi'*, maka secara otomatis ia akan mempersiapkan diri dengan lebih intens, baik melalui murojaah rutin maupun latihan penyampaian hafalan tanpa mushaf. Proses persiapan inilah yang menjadi inti dari kebermanfaatan kegiatan *Tasmi' kubro*. Hafalan yang selama ini terasa masih belum mantap, akan terus diulang dan diperkuat menjelang *tasmi'*. Kebiasaan ini membentuk karakter belajar yang konsisten dan bertanggung jawab terhadap hafalan yang dimiliki. Bahkan setelah santri dinyatakan lulus dan keluar dari pesantren, hafalan yang dahulu dipersiapkan secara maksimal untuk keperluan *tasmi'* akan tetap melekat dalam ingatan mereka. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan *tasmi'* tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berdampak dalam jangka panjang, yakni dalam menjaga hafalan Al-Qur'an setelah santri menyelesaikan masa belajarnya di pesantren.

Para alumni merasa bahwa proses *Tasmi' kubro* memberikan mereka dorongan moral untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan mereka, terutama ketika menghadapi kehidupan di luar pesantren yang penuh dengan berbagai tantangan. Selain itu, salah satu pengalaman berharga yang mereka dapatkan setelah mengikuti *Tasmi' kubro* adalah kesempatan untuk menjadi *mustami'in* (pendengar) bagi santri lain yang sedang melakukan *Tasmi'*. Dalam peran ini, alumni mendapatkan manfaat

ganda, di satu sisi mereka membantu santri lain dengan mendengarkan hafalan mereka secara seksama dan memberikan masukan jika diperlukan, dan di sisi lain, mereka secara tidak langsung memperkuat hafalan pribadi mereka dengan mendengarkan kembali ayat-ayat Al Qur'an yang sedang dibacakan. Proses mendengarkan ini memberikan efek positif, karena otak mereka terus diingatkan pada ayat-ayat tersebut, sehingga memperkuat ikatan hafalan dalam ingatan jangka panjang.

Lebih jauh lagi, alumni juga menyatakan bahwa peran sebagai *mustami'in* ini tidak hanya menguatkan hafalan, tetapi juga melatih mereka untuk lebih teliti dan peka terhadap kesalahan-kesalahan kecil dalam bacaan. Hal ini meningkatkan keterampilan mereka dalam tajwid, tartil, dan pemahaman makna Al Qur'an. Suasana spiritual yang terbangun dalam kegiatan *Tasmi' kubro*, baik sebagai peserta maupun sebagai pendengar, menjadi momen berharga yang mempererat hubungan mereka dengan Al Qur'an. Pengalaman ini akhirnya menjadi bekal penting bagi mereka untuk terus menjaga hubungan dengan Al Qur'an di sepanjang hidup mereka, serta menjadi inspirasi bagi orang lain untuk menempuh jalan serupa dalam menjaga hafalan.

Suasana spiritual yang terbangun selama kegiatan *Tasmi' kubro* menjadi momen yang sangat berharga, baik bagi peserta yang menyampaikan hafalan, maupun bagi mereka yang mendengarkan. Aktivitas ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara santri dengan Al-Qur'an, karena tidak hanya sebagai hafalan yang dibaca, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan dan spiritualitas mereka. Kesadaran bahwa

mereka bukan hanya menjaga hafalan untuk diri sendiri, tetapi juga untuk mempersembahkan yang terbaik bagi Al-Qur'an, menjadi dorongan kuat dalam menjaga istiqomah.

Pengalaman berharga dalam *Tasmi' kubro* ini akhirnya menjadi bekal penting bagi alumni dan santri untuk terus menjaga hubungan dengan Al-Qur'an sepanjang hidup mereka. Tidak hanya sebagai hafizh, tetapi juga sebagai pengamal dan penyebar ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi inspirasi bagi orang lain, baik sesama santri maupun masyarakat umum, untuk menempuh jalan yang sama dalam menjaga hafalan, memahami makna Al-Qur'an, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan petunjuk-Nya. Dengan begitu, *Tasmi' kubro* bukan hanya berfungsi sebagai evaluasi tahfizh, tetapi juga sebagai penguat ikatan spiritual yang lebih mendalam dengan Al-Qur'an, yang akan terus terjaga sepanjang hidup.

Pengasuh dan alumni juga mengusulkan pengembangan kegiatan dengan menambahkan variasi tingkat kesulitan, seperti *tasmi'* 1–10 juz atau bahkan 1–30 juz dalam satu kesempatan. Dengan begitu, kegiatan ini tidak hanya menjadi evaluasi rutin, tetapi juga tantangan baru yang menginspirasi santri dan peserta lainnya untuk mencapai level hafalan yang lebih tinggi. Usulan ini juga disertai dengan harapan adanya pengelolaan yang lebih terstruktur untuk memastikan pelaksanaan kegiatan tetap berjalan lancar dan terarah. Dengan adanya variasi tingkat ini, kegiatan *Tasmi' kubro* tidak lagi hanya menjadi agenda rutin tahunan semata, tetapi juga menjadi sarana tantangan spiritual dan intelektual bagi para penghafal Al-Qur'an. Santri

tidak hanya diuji dalam hal hafalan, tetapi juga dalam kesiapan mental, kekuatan fokus, serta manajemen waktu dan stamina selama proses penyampaian hafalan yang panjang. Hal ini tentu menjadi pengalaman yang sangat berharga dan dapat membentuk karakter disiplin, tangguh, serta penuh tanggung jawab dalam menjaga amanah sebagai seorang hafizh Al-Qur'an.

Setiap tahunnya, kegiatan *Tasmi' kubro* selalu mendapatkan antusiasme yang tinggi dari para santri. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini terus meningkat, menandakan bahwa program ini telah menjadi bagian penting dalam budaya tahfizh di lingkungan pesantren. *Tasmi' kubro* tidak hanya dipandang sebagai ajang evaluasi rutin, tetapi juga sebagai momen yang dinanti-nantikan oleh para santri untuk menunjukkan hasil jerih payah dan kesungguhan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Menariknya, dari tahun ke tahun, kegiatan ini menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari indikator *tasmi'* yang dicapai oleh para santri, seperti peningkatan jumlah juz yang dibaca dalam satu kesempatan, kelancaran dalam pelafalan, ketepatan tajwid, hingga keberanian tampil tanpa mushaf di hadapan publik. Jika pada tahun-tahun awal sebagian besar santri hanya mampu menampilkan 1–2 juz, kini semakin banyak yang mampu menyelesaikan 5, bahkan lebih dari 10 juz dalam satu kali duduk *tasmi'*.

Perkembangan ini menjadi bukti bahwa sistem pembinaan, pendampingan pengurus, dan pola evaluasi yang diterapkan telah berjalan efektif. Santri menunjukkan progres yang nyata tidak hanya dalam kuantitas

hafalan, tetapi juga dalam kualitas penyampaian dan kedewasaan spiritual mereka sebagai penjaga Al-Qur'an. Selain itu, keberhasilan ini juga tak lepas dari lingkungan pesantren yang terus mendorong budaya *murojaah*, serta dukungan dari para pengasuh dan alumni yang terus memberikan motivasi dan inspirasi.

Para alumni turut memberikan support dan semangat kepada para santri dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Kehadiran mereka, baik secara langsung maupun melalui pesan-pesan singkat, menjadi bentuk perhatian dan kepedulian yang sangat berarti. Meskipun tidak terlibat langsung dalam kegiatan teknis atau pembinaan, alumni tetap hadir sebagai penyemangat yang memberikan motivasi agar para santri tetap istiqomah dan tidak mudah menyerah dalam menjaga hafalan. Dengan adanya semangat yang ditularkan oleh para alumni, para santri merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus melangkah. Kehadiran alumni bukan hanya sebagai bagian dari masa lalu pesantren, tetapi juga sebagai penguat moral bagi generasi tahfizh yang sedang berjuang saat ini.

Harapan pengasuh dan alumni juga adalah agar *Tasmi' kubro* tidak hanya diikuti oleh santri Pesantren Daqizh, tetapi juga melibatkan masyarakat luar. Keterlibatan ini bertujuan untuk memperluas dampak positif kegiatan tersebut, memberikan kesempatan kepada lebih banyak orang untuk mengevaluasi hafalan Al Qur'an mereka dalam suasana yang terstruktur, dan menciptakan hubungan yang lebih erat antara pesantren dengan masyarakat. Partisipasi dari luar diharapkan dapat menumbuhkan semangat kolektif dalam menjaga hafalan Al Qur'an sekaligus memperluas

dakwah melalui kegiatan yang penuh keberkahan ini. Selain sebagai bentuk evaluasi, *Tasmi' kubro* juga diharapkan menjadi ajang inspirasi bagi masyarakat dalam menjaga dan memperdalam hafalan mereka. Dengan suasana spiritual yang terbangun, kegiatan ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi peserta dan *mustami'in* (pendengar), sehingga tercipta lingkungan yang mendukung tercapainya generasi yang lebih dekat dengan Al Qur'an. Hal ini juga diharapkan menjadi langkah awal untuk menjadikan *Tasmi' kubro* sebagai program unggulan yang tidak hanya terbatas di lingkungan pesantren, tetapi juga diadopsi oleh komunitas Tahfidz lainnya.

Layaknya pendidikan yang membutuhkan evaluasi di setiap proses pembelajarannya, Tahfidz Al Qur'an juga memerlukan evaluasi untuk menjaga kualitas hafalan. Kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang menjadi sarana evaluasi yang menarik dan efektif, memungkinkan santri untuk terus berkembang dalam menjaga hafalan Al Qur'an mereka dengan lebih baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pada Bab sebelumnya, maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Tasmi' kubro* di Pesantren Daqizh Malang merupakan program strategis dalam mengevaluasi hafalan Al Qur'an santri sekaligus menjadi sarana pembinaan karakter dan kepercayaan diri. Pelaksanaannya dirancang secara sistematis dengan fokus pada murojaah dan evaluasi hafalan, di mana santri diharapkan dapat membaca minimal lima juz setiap kali kegiatan berlangsung. Kegiatan ini tidak hanya menekankan evaluasi hafalan, tetapi juga membangun rasa percaya diri santri dalam membaca Al Qur'an di depan umum.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan *Tasmi' kubro* meliputi dukungan penuh dari pengasuh, pengurus, alumni, dan adanya waktu luang selama liburan yang memungkinkan santri mempersiapkan hafalan dengan optimal. Namun, terdapat pula berbagai tantangan, seperti kesibukan santri yang mayoritas adalah mahasiswa, serta kendala lingkungan yang kadang kurang mendukung fokus santri.
3. Hasil dari pelaksanaan *Tasmi' kubro* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas hafalan santri, baik secara individu maupun kelompok. Alumni juga merasakan dampak jangka panjang dari kegiatan ini, di mana hafalan mereka lebih tertanam kuat dan mudah diulang meskipun sudah tidak lagi aktif di pesantren. Selain itu, kegiatan

ini berpotensi menjadi lebih inklusif dengan melibatkan masyarakat luar dan menambahkan variasi *tasmi'* mulai dari 1–10 juz hingga 1–30 juz, sebagaimana diusulkan oleh pengasuh dan alumni.

Kegiatan *Tasmi' kubro* menjadi bukti bahwa evaluasi dalam pendidikan, termasuk Tahfidz Al Qur'an, dapat dilakukan dengan cara yang menarik dan efektif. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, program ini memiliki potensi untuk terus berkembang, memberikan manfaat yang lebih luas, dan menjadi model kegiatan evaluasi Tahfidz di pesantren lainnya.

B. Saran

Berdasarkan Hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak terkait guna meningkatkan efektivitas kegiatan *Tasmi' kubro* dalam evaluasi tahfizh Al-Qur'an.

1. Bagi Lembaga Pesantren

Tasmi' kubro perlu dijadikan program evaluasi tahfizh yang lebih terstruktur dan rutin. Pembinaan sebelum dan sesudah kegiatan harus diperkuat agar santri lebih siap secara mental dan teknis. Selain itu, penyusunan pedoman evaluasi tahfizh yang mencakup aspek kelancaran hafalan, tajwid, dan pemahaman ayat diperlukan untuk meningkatkan kualitas tahfizh santri.

2. Bagi Pengasuh dan Pengurus

Pendampingan intensif sebelum *Tasmi' kubro* perlu ditingkatkan melalui sistem muroja'ah yang lebih ketat.

Penerapan metode motivasi seperti pemberian apresiasi dan mentor sebaya dapat membantu meningkatkan semangat santri. Evaluasi hafalan secara individu juga perlu dilakukan agar perkembangan santri lebih terpantau.

3. Bagi Santri

Santri harus lebih konsisten dalam muroja'ah dan tidak hanya fokus pada hafalan baru. Latihan membaca hafalan di hadapan teman atau keluarga sebelum *Tasmi' kubro* dapat meningkatkan kepercayaan diri. Santri juga perlu mengelola waktu dengan baik, membagi antara setoran hafalan, muroja'ah, serta kegiatan lainnya agar hafalan lebih terjaga dan tidak mudah lupa

4. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada model evaluasi pembelajaran atau tahfizh Al-Qur'an. Kajian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan metode evaluasi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Umamah Rizky, A Mujahid Rasyid, A Mujahid Rasyid, Ikin Asikin, dan Ikin Asikin. "PENERAPAN METODE *TASMI'* AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI." *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 169–76. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13560>.
- Ansari, Muhammad Iqbal, Abdul Hafiz, dan Nurul Hikmah. "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin." *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 180–94. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Cahyadi, universitas buddhi dharma. "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang." *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 1 (2022): 60–73.
- Chan, Faizal, Agung Rimba Kurniawan, Lia Gusti Melinda, Rattu Priantini, Zubaedah Zubaedah, Siti Reni Suharti, dan Siti Khodijah. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 137–45. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405>.
- Diana Handayani. "Pesantren, Dinamika, dan Tantangan Global: Analisis UU Pesantren No.18 Tahun 2019." *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 31–48. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6193>.
- Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, and others, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Febriyanti Ika. "Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu Skripsi" 4, no. 1 (2022): 1–23.
- Fitri, Anisa Rahma. "Pengaruh Penerapan Kombinasi Metode Drill dan *Tasmi'* Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Mahasantri Ma'had Al Jami'ah UINFAS Bengkulu," 2023.
- Idrus. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 344.
- Latifah, Nur, dan Asep Supena. "Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5, no.

3 (2021): 1175–82. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887>.

Lauchia, Rara, Fazza Erwina Dwi, dan Mulyadi Ahmad. “Penerapan Metode Muroja’ah Dalam Menghafal Al Qur’an.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 1 (2023): 13–22.

Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, dan Shaleh Shaleh. “Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.

Maruf. “PONDOK PESANTREN: LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBENTUK KARAKTER.” *Jurnal Mubtadiin* 2, no. 02 (2019): 1–17.

Muthohharoh, Nur Millah. “PENGARUH KEGIATAN *TASMI’* DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-

QUR’AN (Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan).” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2019): 383–417. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.65>.

Mutiarawati, Hanjany Indy, dan Dinil Abrar Sulthani. “Pengaruh Intensitas Membaca Al Qur’an Terhadap Sikap Religius Pada Siswa Di Smk Negeri 7 Jakarta Timur.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 1814– 24. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5717>.

Nadaa, Fikriyyah Qothrun. “Metode Mudarasa sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Quran.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 48–55. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.248>.

Nurul Ilmiyah, Novi Nur Lailisna, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti, Seriwati Ginting, Sri Cacik, Wahab Syakhirul Alim, Tsalitsatul Maulidah, Alinea Dwi Elisanti, dan Naili Sa’ida, Parama Kartika Dewa. *Mudahnya Memahami Metode Penelitian*. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021.

Nurul Romdoni, Lisda, dan Elly Malihah. “Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 13–22. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808).

Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023 <<https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>>

Partono, Shinta Ulya Rizqiyah dan. “Penerapan Metode *Tasmi’* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur’an di Pondok Pesantren Putri Tahfid Al Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus.” *Ma’alim; Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 23. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>.

- Pratiwi, nuning. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.
- Puspita, Fadhila Intan. "FUNGSI SIMA'AN ALQURAN DI PONDOK PESANTREN DAN LINGKUNGAN," 2023.
- Rahmatin. "Teknik Menjaga Hafalan Al Qur'an dengan Metode Tasmi Al Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4945–52.
- Rohmawati, Afifatu. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 15–32.
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', 17.33 (2018), 81–95
- Observasi ke Pesantren Daqizh Pada Tanggal 3 Desember 2025.
- Ruhansih, Dea Siti, 'EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)', *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1.1 (2017), 1–10 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>
- Sabiq, Sayyid. "Eksisntensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 13.
- Sa'dulloh, Ahmad, dan Imam Muslih. "Efektifitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng." *Indonesian Journal of Instructional Technology* 3, no. 1 (2022): 1–8.
- Sahfitri, Wahyu Dewi, Sumper Mulia Harahap, dan Hamdan Hasibuan. "Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan." *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 22, no. 1 (2023): 53–65. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.12924>.
- Salam, Rufaidah. "Pendidikan di Pesantren dan Madrasah." *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Pendidikan di Pesantren dan Madrasah* 1, no. 1 (2021): 9. <https://doi.org/10.26618/iqra>.
- Shobirin, Muhammad. "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami." *Quality* 6, no. 1 (2018): 16. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>.
- Sholeha, Amalia, dan Muhammad Dahlan Rabbanie. "Hafalan Al Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645>.
- Sunandar, Yoga, dan Sani Insan Muhammadi, Asis Saefudin. "PEMBELAJARAN TAHFIDZ DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMAHAMAN AL

QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE KLASIKAL DI
SEKOLAH SUNAH SD BANDUNG ISLAMIC SCHOOL.” *jurnal unisda*

10, no. 1 (2022): 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2023. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Syafe'i, Imam. “PONDOK PESANTREN: LEMBAGA PENDIDIKAN
PEMBENTUKAN KARAKTER Imam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*
8, no. I (2017): 61–82.

Vonalia, Devi, dan Anggi Viany. “Pengaruh intensitas metode tasmi terhadap kualitas hafalan al- qur'an di pondok pesantren bustanul mansuriyah rowolaku kabupaten pekalongan,” 2023.

Waslah, Waslah, Abd Kholid, dan Indah Tiarawati. “Ketersediaan SDM Dan Sarana Prasarana Dalam Menunjang Pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri Jogoroto Jombang.” *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2022): 14–21.

Windi Astuti, dan Sri Watini. “Implementasi Pendidikan Al Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Muroja'ah.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 01 (2021): 86–95. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7711>.

Wawancara dengan Ustadz Abdur Rozak M.Ag, Pengasuh Pesantren Daqizh Malang, tanggal 8 Desember 2025.

Wawancara dengan Misbahul Munir, Pengurus Pesantren Daqizh Malang, tanggal 15 Desember 2025.

Wawancara Dengan Asro' Hisbulwathoni, Santri Pesantren Daqizh Malang, tanggal 22 Desember 2025

Wawancara Dengan Yusron, Alumni Pesantren Daqizh Malang, tanggal 25 Januari 2025.

Wahidmurni, ‘Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Akuntansi*, 11 (2017), 1–17

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, dan Sofino Sofino. “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

Zainuri, Ahmad, Aquami, dan Saiful Annur. *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*. Pasuruan Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.

Zulfitria. “Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (1970): 124–34. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Lembar Observasi

Nama : Sahrul Maulana

Lokasi Penelitian : Pesantren Daqizh Malang

Tanggal : 8 Desember 2024 – 3 Februari 2025

Tujuan Penelitian : Untuk mengidentifikasi dan mengamati secara langsung terkait kegiatan *Tasmi' kubro* sebagai evaluasi Tahfizh Al Qur'an di Pesantren Daqizh Malang

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi
1	Pesantren Daqizh Malang	Peneliti telah melakukan observasi dan pencarian data terkait Pesantren Daqizh Malang pada tanggal 8 Desember 2024. Data yang dikumpulkan meliputi letak geografis, sejarah berdirinya pesantren, visi dan misi pesantren, data pengurus dan jumlah santri, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Observasi menunjukkan bahwa pesantren memiliki lingkungan yang mendukung pembelajaran tahfizh, dengan fasilitas yang cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan.
2	Progam <i>Tasmi' kubro</i>	Peneliti mengamati kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> secara langsung pada tanggal 3 Februari 2025 dengan terlibat langsung sebagai bagian dari panitia pelaksana kegiatan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati lebih dekat proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh. Kegiatan ini terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan para santri yang terlibat menunjukkan partisipasi aktif selama pelaksanaan. Peneliti mencatat bahwa persiapan dilakukan secara matang, mencakup penyusunan jadwal <i>tasmi'</i>, pengaturan tempat, kesiapan penguji, serta kesiapan santri dalam menyetorkan hafalan mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyetoran hafalan secara langsung di hadapan para penguji dan disaksikan oleh peserta lain, yang sekaligus menjadi bagian dari sarana evaluatif dan pembinaan. Walaupun sempat terdapat kendala teknis seperti gangguan suara dari lingkungan sekitar, kegiatan tetap berlangsung dengan baik dan kondusif. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan santri, yang dibuktikan melalui indikator keberhasilan berupa data santri yang berhasil menyelesaikan setoran <i>tasmi'</i> sesuai target, berdasarkan hasil penilaian evaluasi internal pesantren Daqizh Malang. Lebih lanjut, dokumentasi kegiatan telah dipublikasikan melalui akun resmi Instagram pesantren, sebagai bentuk transparansi sekaligus motivasi kepada santri lainnya. Alumni pesantren juga menyampaikan bahwa kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> tidak hanya memperkuat hafalan mereka dalam jangka panjang, tetapi juga membentuk kepercayaan diri dan keteguhan dalam menghadapi tantangan di luar pesantren. Mereka mengakui bahwa pengalaman tersebut menjadi fondasi kuat dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 2

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Abdur Rozak M.Ag
 Jabatan : Pengasuh
 Hari Tanggal : 8 Desember 2024
 Pukul : 15.20 – 16.03

No	Pertanyaan	Catatan Hasil Wawancara	Koding
1	Apa tujuan utama dari kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> di Pesantren Daqizh Malang?	Kegiatan ini tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi hafalan para santri baik dalam menjaga hafalan, mengukur kelancaran hafalan dari waktu ke waktu, mempererat hubungan antar santri dan dewan asatidz dan yang tidak kalah penting adalah upaya meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca al-Qur'an di panggung sebaga bekal bermasyarakat nanti	AR.RM 1.1.1
2	Sejak kapan kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> ini mulai diadakan?	Kegiatan ini pada awalnya dilatarbelakangi kegelisahan Bersama antara dewan asatidz dan sebagian santri di mana ketika pesantren libur harapannya santri tetap murojaah hafalannya, sehingga pada tahun 2022 kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> ini diwajibkan bagi seluruh santri yang telah memenuhi persyaratan. Adapun pelaksanaannya dilakukan satu minggu sebelum perkuliahn aktif.	AR.RM 1.1.2
3	Peran apa yang dilaksanakan pengasuh dalam melaksanakan <i>Tasmi' kubro</i> ?	Saya mendukung secara maksimal progam evaluasi Tahfidz Al Qur'an dengan membuat sistem yang terstruktur denga menyiapkan segala perangkat kegiatan. Agar santri lebih meningkatkan kualitas hafalannya.	AR.RM 1.2
4	Apa saja indikator keberhasilan dari kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> ini menurut Anda?	Adapun di antara indikator keberhasilnya di antaranya kualitas hafalan santri baik kelancaran dan kefasihannya, peningkatan kepercayaan dirinya ketika di panggung, respon positif dari mustamiin, kelancaran pada pelaksanaannya dan lan sebagainya	AR.RM 1.1.3
5	Apa harapan Anda terhadap perkembangan program <i>Tahfidz</i> dan <i>Tasmi'</i> di masa depan?	Harapannya bagaimana supaya kegiatan <i>tasmi'</i> bisa istiqomah, bahkan berkembang tidak hanya diikuti santri daqizh saja, tetapi juga untuk santri lain pada umumnya sehingga memberikan dampak positif bagi banyak orang, selain itu tentunya kendala-kendala tadi yang telah disebutkan dapat diminimalisir semaksimal mungkin.	AR.RM 1.3

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Misbahul Munir
 Jabatan : Pengurus
 Hari Tanggal : 15 Desember 2024
 Pukul : 11.35 – 12.15

No	Pertanyaan	Catatan Hasil Wawancara	Koding/Reduksi
1	Bagaimana metode yang diterapkan untuk mempersiapkan santri menghadapi <i>Tasmi' kubro</i> ?	Metode yang diterapkan santri dalam menghadapi <i>Tasmi' kubro</i> yang pasti. Santri tidak dianjurkan untuk menambah hafalan dulu jadi hanya fokus mengulang memurojaah bagian juz-juz yang akan di <i>tasmi'</i> kan	MM.RM 2.1.1
2	Apakah ada target tertentu yang diberikan kepada santri selama kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> ?	Target yang dianjurkan setiap santri, bahwa setiap <i>tasmi'</i> harus bisa membaca minimal 5 juz, sehingga ini akan berkelanjutan sampai dengan 30 juz.	MM.RM 2.1.2
3	Apa tantangan utama yang Anda hadapi saat membimbing santri di kegiatan ini?	Tantangan utama dalam kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> , karena mayoritas adalah mahasiswa, santri banyak yang tidak memiliki waktu longgar, apalagi dikerjakannya setelah waktu subuh pasti banyak santri yang merasa sulit untuk mengatur waktu. Juga Kendala lain yang kami hadapi adalah rendahnya partisipasi <i>mustami'</i> , hal ini berdampak pada semangat para santri. Terkadang, kehadiran yang sedikit membuat suasana menjadi kurang semarak	MM.RM 2.2
4	Bagaimana pandangan Anda terhadap efektivitas kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> dalam memperkuat hafalan santri?	<i>Tasmi' kubro</i> merupakan salah satu Progam yang sangat membantu terhadap hafalan para santri. Dengan adanya ini santri akan mempersiapkan dan berusaha melancarkan hafalan juz yang akan dibaca ketika <i>Tasmi' kubro</i> .	MM.RM 2.3.1
5	Apa saja perubahan atau perkembangan yang Anda lihat pada santri setelah mengikuti <i>Tasmi' kubro</i> ?	Santri yang telah melakukan <i>Tasmi' kubro</i> akan merasa lebih ringan dalam muroja'ah hafalan selanjutnya. Ketika santri ingin muroja'ah tidak perlu usaha yang berlebihan ketika ingin mengulangi membaca hafalannya.	MM.RM 2.3.2

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Asro' Hisbulwathoni
 Jabatan : Santri
 Hari Tanggal : 22 Desember 2024
 Pukul : 14.12 – 14.55

No	Pertanyaan	Catatan Hasil Wawancara	Koding/Reduksi
1	Bagaimana persiapan yang Anda lakukan sebelum mengikuti kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> ?	Dalam menyiapkan hafalan untuk kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> , biasanya kami siapkan seminggu sebelum kegiatan, itupun aslinya waktu seminggu sudah sangat mepet. Lebih banyak juga kami menyiapkan ketika waktu liburan sebelum masuk di pesantren	AH.RM 3.1.1
2	Apa motivasi Anda dalam mengikuti kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> ?	Motivasi awalnya sebenarnya kepingin menyelesaikan hafalan mulai dari kelipatan 5,10,15 dan seterusnya. Akan tetapi landasan kami adalah sebenarnya semakin banyak kita membaca Al Qur'an maka semakin banyak juga pahala yang kita dapat.	AH.RM 3.1.2
3	Bagaimana kesulitan yang Anda hadapi saat menghafal untuk kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> ?	Kalau kesulitan pasti yang paling mempengaruhi saya dari lingkungan. Karena setiap ingin murojaah melihat banyak yang lagi santai dan ngajak ngobrol, saya jadinya pengen mengikutinya.	AH.RM 3.2
4	Apakah Anda merasa kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> ini membantu dalam menjaga dan meningkatkan hafalan?	Merasa Banget. Kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> sangat membantu pada hafalan Al Qur'an pada dasarnya manusia butuh peraturan dan sedikit tekanan. Karena menurut saya tekanan itu lebih baik dari kebosanan. Sewajarnya kalau saya bosan dalam menghafal maka dari pribadi membutuhkan juga dengan peraturan dan tekanan.	AH.RM 3.3.1
5	Apa harapan Anda terkait program <i>Tahfidz</i> di pesantren ini?	Harapan saya untuk progam kedepannya. Mungkin bisa diterapkan tentang kedisiplinan. Karena kedisiplinan sangat kerasa banget ketika banyak yang mengaji atau tidak bisa membawa pengaruh ke dalam diri pribadi.	AH.RM 3.3.2

Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Yusron
 Jabatan : Alumni
 Hari Tanggal : 25 Januari 2025
 Pukul : 10.52 – 11.45

No	Pertanyaan	Catatan Hasil Wawancara	Koding
1	Bagaimana kesan Anda terhadap kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> selama di pesantren?	Kesan dari saya sendiri ketika <i>Tasmi' kubro</i> berjalan itu banyak pengalaman-pengalaman yang bermakna, karena sangat menguji hafalan kita. Kita diharuskan membaca dari awal sampai dengan akhir kelipatan 5 juz, itu membawa kesan berbeda apalagi kegiatan dijalankan seminggu, ketika dihari ini kita menjadi yang <i>tasmi'</i> dihari selanjutnya kita bisa menjadi <i>mustami'</i> .	Y.RM 4.3.1
2	Apakah Anda merasa kegiatan ini membantu dalam menjaga hafalan setelah Anda lulus?	Tentunya dengan adanya Kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> ini sangat membantu. Karena pada dasarnya pointnya bukan pada hari kita <i>tasmi'</i> , akan tetapi jauh jauh hari sebelum waktu pelaksanaan kita akan mempersiapkan hafalan yang akan kita baca, dan ketika kita sudah lulus hafalan yang yang dulu kita usahakan untuk diperlancar akan merasa lebih melekat ketika kita sudah tidak di pesantren.	Y.RM 4.3.2
3	Apa perbedaan yang Anda rasakan dalam hafalan sebelum dan setelah mengikuti <i>Tasmi' kubro</i> ?	Dari saya pribadi hafalan saya ketika sebelum dan sesudah mengikuti <i>Tsmi'</i> ini akan terasa berbeda, dulunya saya ketika ada sambung ayat akan terbatah batah, sedangkan setelah <i>tasmi'</i> dengan persiapan yang matang, hafalan yang akan <i>ditasmi'</i> kan akan menjadi lancar bahkan bisa juga menjadi <i>mutqin</i> . Jadi tidak terbatah batah ketika sambung ayat.	Y.RM 4.3.3
4	Menurut Anda, bagaimana kegiatan <i>Tasmi' kubro</i> ini bisa dikembangkan ke depannya?	Dari saya pribadi untuk pengembangan <i>Tasmi' kubro</i> ini, secara progam kegiatan ini hanya menggunakan kelipatan 5 juz saat <i>tasmi'</i> , kedepannya bisa ditambah menjadi 10 ataupun 30 karena hal tersebut sangat berpengaruh, namun kembali lagi harus terstruktur dari kepanitian, agar bisa terjadwal siapa yang akan <i>tasmi'</i> dan <i>mustami'</i> nya agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar.	Y.RM 4.3.4
5	Apakah ada pengalaman atau tips yang bisa Anda bagikan untuk santri yang sedang menghafal?	Tips atau pengalaman yang mungkin bisa bagi untuk santri yang sedang menghafal, sebenarnya hanya ada satu yang saya ambil dari guru saya. Ketika anda sudah menghafal maka selamanya sudah bersedia bersama Al Qur'an. Kuncinya kalau ingin kita hafalan mungkin kita harus sering murojaah daripada menghafal, kalau kita semakin banyak murojaah maka hafalan kita akan semakin lancar.	Y.RM 4.3.5

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara



**Wawancara Dengan Pengurus
Misbahul Munir**



**Wawancara Dengan Pengasuh
Ustadz Abd Rozak, M.Ag**



**Wawancara Dengan Santri
Asro' Hizbul Wathoni**



**Wawancara dengan Alumni
Yusron**

Lampiran 4

Dokumentasi *Tasmi' kubro*



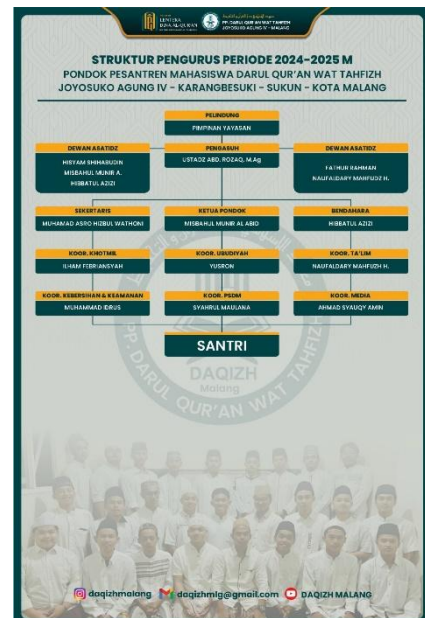
Santri Sedang Melaksanakan
Tasmi' kubro



Santri Sedang Melaksanakan
Tasmi' kubro



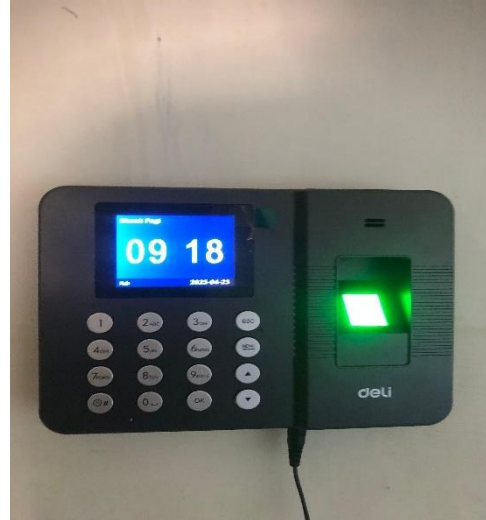
Pamflet *Tasmi' kubro*



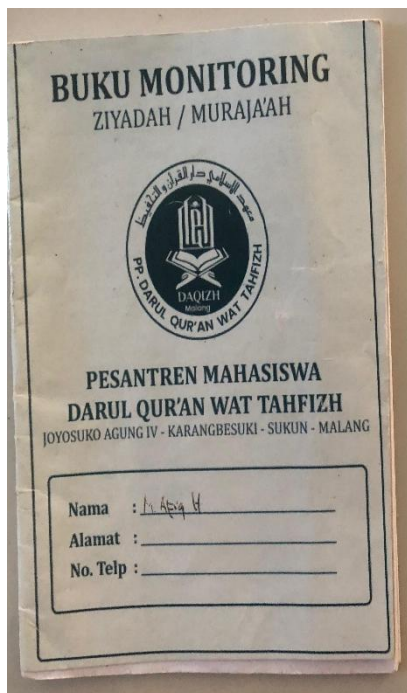
Struktur Pesantren Daqizh Malang



Gazebo Pesantren



Absen Digital Pesantren



Buku Monitoring Santri



Garasi Motor Pesantren

Lampiran 5

Surat Izin Survei

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 4374/Un.03.1/TL.00.1/12/2024	4 Desember 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala Pesantren Daqizh Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Sahrul Maulana	
NIM	: 210101110001	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Evaluasi Tahfidz Al Qur'an Melalui Kegiatan Tasmi' Kubro di Pesantren Daqizh Malang	
Lama Penelitian	: Desember 2024 sampai dengan Februari 2025 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 n. Dekan, Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 6

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
	FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN	
	Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id	

Nomor	: 4312/Un.03.1/TL.00.1/12/2024	2 Desember 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	

Kepada

Yth. Kepala Pesantren Daqizh Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Sahrul Maulana
NIM	: 210101110001
Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal	: Evaluasi Tahfidz Al Qur'an Melalui Kegiatan Tasmi' Kubro di Pesantren Daqizh Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat Izin Penelitian

Lampiran 7

Jurnal Bimbingan Skripsi

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Juni 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Konsultasi dan Bimbingan terkait Rencana Judul dan kajian teori tentang Pembuatan Proposal Tugas Akhir	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	18 Juni 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Bimbingan Keperluan BAB 1 dalam Menyusun Pendahuluan, Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	24 Juni 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Konsultasi Terkait Keperluan dan Materi Bab 1 serta Melanjutkan Keperluan Di Bab 2 terkait Kajian Teori	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	01 Juli 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Konsultasi Keperluan BAB 3 (Metode Penelitian)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	15 Juli 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Konsultasi terkait Progres Menulis Proposal, Mulai Dari Kerangka Proposal, BAB 1 dan BAB 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	25 Juli 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Bimbingan Terkait membuat Kerangka Berfikir dan Progres Menulis BAB 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	05 Agustus 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Revisi Terhadap Dalil Al Qur'an dan Penulisan Arabic Dalam Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	12 Agustus 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Pembarahan materi pada Kajian Teori yang Relevan dengan Judul Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	14 Agustus 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Pembarahan Materi Terkait Originalitas Penelitian pada Penelitian Terdahulu	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	19 Agustus 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Revisi Pada BAB 2 Terkait Kajian teori dan Kerangka Berfikir	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	21 Agustus 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Konsultasi dan Revisi Pada BAB 3 pada Metode Penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	23 Agustus 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Konsultasi dan Koreksi Proposal Skripsi dari BAB 1, BAB 2 dan BAB 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	10 Desember 2024	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Memberikan Saran terkait Progres Penyusunan Bab 4 dan Bab 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	06 Januari 2025	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Menguraikan terkait Kajian teori dengan Bab 5 dan Memperbaiki beberapa kalimat yang kurang tepat	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	14 Januari 2025	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Memperbaiki Bab 4 terkait Coding penulisan Hasil Wawancara serta memberikan kesimpulan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	20 Januari 2025	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Menambahkan teori dan revisi di Bab 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
17	28 Januari 2025	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Memperbaiki Coding untuk referensi wawancara dan bimbingan terkait penulisan Abstrak	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
18	05 Februari 2025	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Membuat daftar Temuan dan merevisi hasil kesimpulan setiap data wawancara di bab 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Wahid Lingkar Hareg 2.0				
19	07 Februari 2025	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd	Melaksanakan setiap instrumen wawancara ke jumlah Bal 4 pada setiap Rumahan Masalah dan merevisi lembar observasi.	Gemas 2024/2025 Sudah Lampirkan
20	12 Februari 2025	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd	Mendali hasil dan Mengapalkan untuk Lanjut Selanjut Selanjut	Gemas 2024/2025 Sudah Lampirkan

Telah disetujui

Untuk melanjutkan ujian Skripsi/Teski/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Maling _____

Dosen Pembimbing 1

[Signature]

M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd

Kajur / Kajur

[Signature]

Lampiran 8

Sertifikat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Sahrul Maulana
NIM : 210101110001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : EVALUASI TAHFIDZ AL QUR'AN MELALUI KEGIATAN TASMU' KUBRO DI PESANTREN DAQIZH MALANG

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 25 Februari 2025

Kepala,

Betung Atwadi




Lampiran 8

Biodata Penulis



Nama Lengkap : Sahrul Maulana

NIM : 210101110001

Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 5 April 2002

Alamat : Jl. Brigjen Katamso 1/05 RT 12 RW 03
Kedungrejo Waru Sidoarjo

Email : maulanasidoarjo@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat Kedungrejo
2. MINU Kedungrejo
3. MTs Al-Aziz Dampit Malang
4. MA Al-Aziz Dampit Malang